

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *LIFE SKILL* DALAM
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK
DI SMPIT IBNU SINA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh

Nita Sampe Padang

2305020009

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *LIFE SKILL* DALAM
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK
DI SMPIT IBNU SINA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh

Nita Sampe Padang
2305020009

PEMBIMBING :

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Dr. Hj. Salmilah, M.T.**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nita Sampe Padang

Nim : 2305020009

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atau perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkn.

Demikian pernyataan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Maret 2025

Peneliti,



Nita Sampe Padang

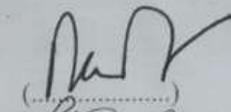
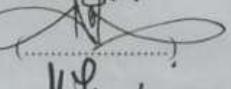
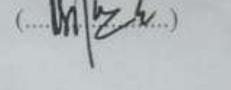
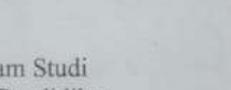
Nim : 2305020009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis *Life Skill* Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Peningkatan Kompetensi Pendidik Di SMPIT Ibnu Sina Palopo” yang ditulis oleh Nita Sampe Padang Nim 2305020009, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari, Rabu 27 Agustus 2025 bertepatan dengan 03 Rabiul Awal 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar M.Pd.

Palopo, September 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I	Ketua Sidang	(... )
2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I, M.Pd	Sekretaris Sidang	(... )
3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.	Penguji I	(... )
4. Dr. Sudirman, M.Pd.	Penguji II	(... )
5. Dr. Nurdin K, M.Pd	Pembimbing I	(... )
6. Dr. Hj. Salmilah, M.T.	Pembimbing II	(... )

Mengetahui :

a.n Rektor UIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 197902032005011006

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I
NIP 198510032018011001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُصَلِّ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk peningkatan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo” setelah melalui proses panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terutama dorongan kedua orang tua ayahanda Alm. Taslin Sampe Padang dan ibunda Banne Langngan, walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dan kepada Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor UIN Palopo Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dan juga kepada Bapak Dr. Masruddin, M. Hum., Selaku Wakil Rektor II UIN Palopo Bidang

- Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Takdir, SH., MH., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.
 3. Dr. Helmi Kamal, M.H.I. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.
 4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.
 5. Dr. Nurdin K, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Salmilah, M.T. selaku dosen pembimbing II yang selama ini meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat tersusun selesai dan diujikan.
 6. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. dan Dr. Sudirman, M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan tesis ini.
 7. Para Dosen dan staf pegawai di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian perkuliahan dalam penyusunan tesis ini.
 8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis.
 9. Ahmad Zaky Malik, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan seluruh guru, dan Staff di SMPIT Ibnu Sina Palopo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.

10. Almarhum Papa tercinta, Alm. Taslin Sampe Padang terima kasih atas cinta, kerja keras, dan nilai-nilai kehidupan yang Papa wariskan. Meskipun Papa tidak sempat mengenyam pendidikan hingga bangku kuliah dan tidak mendampingi penulis sejak jenjang SMA, kehangatan doa dan keteladanan Papa terus hidup dalam setiap langkah penulis. Tesis ini menjadi bukti kecil dari besarnya pengaruh dan peran Papa dalam perjalanan akademik penulis hingga meraih gelar Magister (S2). Semoga Allah SWT menempatkan Papa di tempat terbaik di sisi-Nya. Al-Fatihah.
11. Mama tercinta, Banne Langngan, terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai jenjang Magister (S2). Tesis ini merupakan wujud kecil dari dedikasi dan ungkapan terima kasih atas besarnya pengaruh serta peran Mama dalam perjalanan akademik penulis hingga berhasil meraih gelar Magister (S2). Terima kasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis. Semoga sehat selalu dan panjang umur karena mama harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
12. Penulis menyampaikan terima kasih kepada ketiga saudara kandung tercinta: kakak Hastuti Kanna,S.H., adik Nurhidaya, A.Md.RMIK., dan Alwansyah Taslin. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Terima kasih sudah menjadi teman berbagi dan penyemangat hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan sampai jenjang Magister.
13. Teman-teman di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Pascasarjana Program Magister angkatan Tahun 2023 terkhususnya Prodi Manajemen

Pendidikan Islam yang selalu membantu memberikan motivasi, saran dan do'a dalam penyusunan tesis ini.

Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga tesis ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Aamiin Ya Rabbal'Aalaamiin.*

Palopo, 13 Maret 2025



Nita Sampe Padang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan Ye
ش	Shad	S	Cs (dengan titik di bawah)
ط	Dad	D	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir bacaan, maka di tulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ / ا	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	<i>a</i> ⁻	a dan garis diatas
إ ي	<i>kasrah dan ya'</i>	<i>i</i> ⁻	i dan garis di atas
أ و	<i>dammah dan wau</i>	<i>u</i> ⁻	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	:	<i>Mata</i>
رَمَى	:	<i>Rama</i>
قِيلَ	:	<i>Qila</i>
يَمُوتُ	:	<i>Yamutu</i>

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَقَّ : *Al-hajj*

عَدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i). Contoh:

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri''āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dinullāh* دِينُ اللَّهِ *billāhi*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-caps). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr

Hāmid Abū)

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Pengembangan	13
D. Manfaat Pengembangan	14
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	15
F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
B. Kajian Teori	21
C. Kerangka Fikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Metode penelitian	68
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	69
C. Subjek Penelitian.....	69
D. Model pengembangan	70
E. Sumber Data Penelitian.....	72
F. Teknik pengumpulan Data	72
G. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Hasil Penelitian	82
B. Pembahasan.....	102
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	247

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS An-Nahl /16: 125	3
Kutipan ayat 2 QS Al-An'am: 96	42

DAFTAR HADIS

HR. At-tirmidzi	33
HR. Muslim.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1: Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2.2: Indikator Kompetensi Pendidik	37
Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar Validasi ahli produk	74
Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar validasi ahli Isi/Materi.....	75
Tabel 3.3 kisi-kisi lembar validasi ahli bahasa	76
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Validasi Modul	79
Tabel 3.5 Kategori praktikalitas modul berbasis <i>life skill</i>	80
Tabel 3.6 efektifitas Modul Interpretasi Nilai.....	81
Tabel 4.1 Hasil Analisis kebutuhan Pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo.....	83
Tabel 4.2 Daftar Nama Validator	89
Tabel 4.3 Revisi Saran Validator	89
Tabel 4.4 Data hasil Validasi Ahli Isi	91
Table 4.5 Data hasil validasi produk.....	93
Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Bahasa.....	96
Tabel 4.7 Instrumen Praktikalitas Angket Respon Guru	97
Tabel 4.8 Data hasil angket Respon guru.....	99
Tabel 4.9 Data Bukti Hasil keefektifan sebelum mngikuti workshop	100
Tabel 4.10 Data bukti setelah mengikuti workshop.....	101
Tabel 4.11 Data hasil peningkatan kompetensi pendidik.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Terperinci <i>Life Skill</i>	44
Gambar 2.2 Profil Pelajar Pancasila.....	64
Gambar 2.3 Kerangka Pikir	67
Gambar 4.1 Analisis kebutuhan SMPIT Ibnu Sina Palopo.....	85
Gambar 4.2 Revisi Sampul Depan	90
Gambar 4.3 Sampul Belakang.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi	117
Lampiran 2. Riwayat Hidup	247

ABSTRAK

Nita Sampe Padang, 2025. “*Pengembangan Modul Berbasis Life Skill dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Peningkatan Kompetensi Pendidik Di SMPIT Ibnu Sina Palopo.*” Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin dan Salmilah.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul berbasis *life skills* dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar guna meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo; secara khusus menelaah desain modul, validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan adalah *research* dan *development* (R&D) dengan pendekatan *mixed methods*. Model pengembangan mengacu pada ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian adalah pendidik SMPIT Ibnu Sina Palopo. Data dikumpulkan melalui angket analisis kebutuhan, validasi ahli (isi, bahasa, produk), angket respons pendidik, dokumentasi, serta *pre-post test*; dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan adanya kesenjangan implementasi: 71,3% pendidik memahami dasar Kurikulum Merdeka, tetapi hanya 40% yang siap menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Modul kemudian dirancang untuk memperkuat kemampuan adaptif berbasis *life skills*. Validitas dinilai sangat baik (isi 88,75%; bahasa 91,67%; produk 95,83%). Kepraktisan tergolong sangat praktis (rata-rata 88,68%; n=12). Efektivitas terbukti melalui peningkatan skor rata-rata dari 52,08% menjadi 86,67% pada uji sebelum–sesudah. Dengan demikian, modul berbasis *life skills* yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif sebagai perangkat pendukung *workshop*/pelatihan untuk memperkuat pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Modul, *Life Skill*, Kompetensi Pendidik, Kurikulum Merdeka Belajar

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nita Sampe Padang, 2025. “*Development of a Life Skills–Based Module for Implementing the Merdeka Belajar Curriculum to Enhance Teacher Competence at SMPIT Ibnu Sina Palopo.*” Thesis of Postgraduate Islamic Educational Management Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised Nurdin and Salmilah.

This study aims to develop a life skills–based module to support the implementation of the *Merdeka Belajar* (Independent Learning) Curriculum in order to improve teacher competence at SMPIT Ibnu Sina Palopo. Specifically, it examines the module’s design, validity, practicality, and effectiveness in facilitating differentiated instruction. The research employed a Research and Development (R&D) methodology with a mixed-methods approach, following the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The study participants were teachers at SMPIT Ibnu Sina Palopo. Data were collected through needs-analysis questionnaires, expert validations (content, language, product), teacher response questionnaires, documentation, and pre–post tests, and analyzed descriptively through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. Findings indicate a gap in Curriculum implementation: while 71.3% of teachers understood the fundamentals of the *Merdeka* Curriculum, only 40% were ready to apply differentiated learning. The module was therefore designed to strengthen adaptive capabilities grounded in life skills. Validity ratings were classified as excellent (content 88.75%, language 91.67%, product 95.83%). Practicality was also rated very high (average 88.68%, n=12). Effectiveness was demonstrated by an increase in mean scores from 52.08% (pre-test) to 86.67% (post-test). Consequently, the developed life skills–based module is deemed valid, practical, and effective as a training resource to reinforce differentiated instruction within the *Merdeka Belajar* Curriculum.

Keywords: Module, Life Skills, Teacher Competence, *Merdeka Belajar* Curriculum

Verified by UPB



الملخص

نبينا سامبي بادانغ، 2025. "تطوير وحدة دراسية قائمة على مهارات الحياة في تطبيق مناهج الإستقلال في التعلم لرفع كفاءة المدرسين في المدرسة المتوسطة الأولية المتكاملة (SMPIT) ابن سينا فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة البوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: نور الدين، وسلميلة.

يهدف هذا البحث إلى تطوير وحدة دراسية قائمة على مهارات الحياة في تطبيق مناهج الإستقلال في التعلم من أجل رفع كفاءة المدرسين في المدرسة المتوسطة الأولية المتكاملة (SMPIT) ابن سينا فالوفو؛ كما يتناول بشكل خاص تصميم الوحدة، وصلاحياتها، وفعاليتها، وعملياتها، وفعاليتها في دعم التعليم التفريقي. اعتمد البحث على منهج البحث والتطوير (R&D) بالاقتراب من الأساليب المختلطة. ونموذج التطوير استند إلى خطوات: التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، التقييم (ADDIE). وكان المدرسون في المدرسة المتوسطة الأولية المتكاملة (SMPIT) ابن سينا فالوفو هم وحدات البحث. جُمعت البيانات من خلال استبيانات تحليل الاحتياجات، وتقييم الخبراء (المحتوى، اللغة، المنتج)، واستبيانات استجابة المدرسين، والوثائق، واختبار قبلي-بعدي؛ وُحلت وصفيًا عبر مراحل الاختزال، والعرض، واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج وجود فجوة في التطبيق: 71.3% من المدرسين يفهمون أساس مناهج الإستقلال في التعلم، ولكن 40% فقط مستعدون لتطبيق التعليم التفريقي. ومن ثم صُممت الوحدة لتعزيز القدرة التكيفية القائمة على مهارات الحياة. وقد قِيم الخبراء صلاحيتها بدرجة ممتازة (المحتوى 88.75%؛ اللغة 91.67%؛ المنتج 95.83%). أما عمليتها فكانت بدرجة "عملي جداً" (بمتوسط 88.68%؛ ن=12). وأما فعاليتها فقد ظهرت من خلال ارتفاع متوسط الدرجات من 52.08% إلى 86.67% في اختبار قبلي-بعدي. وبناءً على ذلك، فإن الوحدة الدراسية القائمة على مهارات الحياة المطوّرة وُجدت صالحة وعملية وفعّالة كأداة داعمة في الورشات/الدورات التدريبية لتعزيز التعليم التفريقي في إطار مناهج الإستقلال في التعلم.

الكلمات المفتاحية: الوحدة الدراسية، مهارات الحياة، كفاءة المدرسين، مناهج الإستقلال في التعلم

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi sebagai khalifah dan sebagai makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, hanya manusia diberikan akal yang dapat digunakan untuk berpikir untuk membedakan benar atau salah berdasarkan ayat suci yang diturunkan melalui Nabi dan Rasulnya. Sehingga hanya manusia sebagai makhluk ciptaan dapat memberikan konsep dalam setiap penerapan Pendidikan dalam aspek berbagai disiplin keilmuan. Manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru melalui rasa ingin tahu yang ciptakan oleh akalnya. Pengetahuan demi pengetahuan terus membutuhkan pendidikan dan mengasah akal, memperluas pengetahuan dan membentuk pola pikirnya.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga individu mampu hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai moral, religius, dan sosial sebagai pedoman dalam kehidupannya. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai usaha yang disadari dan terarah untuk mendewasakan anak.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, mengartikan Pendidikan sebagai suatu upaya yang terencana terencana dan disadari untuk menciptakan lingkungan belajar dan

proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk mendewasakan anak. Oleh karena itu, pendidikan idealnya diberikan oleh orang yang telah mencapai tingkat kedewasaan kepada anak yang masih dalam tahap perkembangan. Kedewasaan seseorang tidak hanya diukur dari umur saja, tetapi juga dari berbagai aspek penting, seperti aspek intelektual (kemampuan berpikir dan memahami secara kritis), emosional (kemampuan mengelola dan mengekspresikan perasaan secara tepat), spiritual (kesadaran akan nilai-nilai moral dan religius), serta aspek sosial dan psikologis lainnya.

Menurut Imam Barnalik dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan*, pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara holistik—meliputi aspek jasmani, intelektual, dan spiritual—agar individu mampu hidup bermakna dan berkontribusi positif bagi masyarakat.² Imam Barnalik menekankan pentingnya filosofi pendidikan sebagai landasan untuk merancang proses pendidikan yang efektif dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.

¹ Dodi Ilham and others, *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural Dalam Era Globalisasi* (Cipta Media Nusantara, 2024).

² IBarnadib, *Filsafat Pendidikan* (AdiCita, 2002) <<https://books.google.co.id/books?id=IKFbnqaacaaj>>.

Berdasarkan pengertian tersebut, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT merupakan makhluk yang senantiasa membutuhkan pendidikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Allah SWT berfirman : (QS An-Nahl /16: 125)

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan untuk menyeru kepada jalan-Nya dengan hikmah dan pelajaran yang baik, mencerminkan cara yang penuh penghormatan dan pengertian dalam berdialog dengan orang lain. Dalam islam, Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia karena menjadi sarana utama dalam membentuk akhlak, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*). Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menambah wawasan, tetapi juga sebagai proses membentuk pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Secara alami, Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat diabaikan atau ditinggalkan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (mendidik), yang berarti memelihara dan memberikan latihan dengan baik berupa ajaran maupun

bimbingan terkait akhlak dan kecerdasan pikiran.³ Pendidikan juga diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, serta merupakan proses, perbuatan, dan cara untuk mendidik. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan disebut “*To Educate*” yang artinya memperbaiki moral dan melatih intelektual. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.

Salah satu fungsi utama media adalah modul. Modul adalah salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran. Menurut Ibrahim, modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang sudah dipahami, agar mereka dapat belajar mandiri.⁴ Menurut Nasution, modul merupakan suatu niat yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.⁵

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> pada 7 Agustus 2025.

⁴ Mira Indriasari, ‘Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Siswa Kelas Xi Sma’ (Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024).

⁵ Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda Juanda, ‘Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 (2023), pp. 33–41.

Sedangkan menurut Purwanto, modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan kecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu.⁶

Dengan modul, proses belajar menjadi lebih terstruktur dan efektif. Menurut Mulyasa, tujuan utama modul adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran antara lain dengan fasilitas, waktu mengajar maupun tenaga kependidikan guna mencapai tujuan secara optimal.⁷

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai, maksud dan tujuan digunakannya modul agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien.⁸ Salah satu aspek utama inovasi pendidikan adalah perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum dilaksanakan dengan cara mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke-21. Kurikulum dapat diartikan sebagai bagian dari rencana pendidikan yang dikembangkan menurut suatu proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh sekolah dan diawasi langsung oleh lembaga pendidikan.

⁶ Nurul Hidayah, Rifan Indra Wahyudi, and Bagus Yuda Prawira, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Website Pada Sistem Informasi Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Di SMP Negeri 2 Tamanan Bondowoso', *Jurnal Teknik Industri, Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 3.1 (2024).

⁷ Helmina Sari, Syarifa Wahidah Al Idrus, and Rahmawati Rahmawati, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Koloid', *Chemistry Education Practice*, 5.1 (2022), pp. 99–106.

⁸ Harmi Harmi, 'Pengembangan Modul Praktikum Bergambar Tema Panas Dan Perpindahannya Pada Siswa Kelas V Semester II Di Sdn 136 Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur' (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022).

Kurikulum ini juga dapat diartikan sebagai suatu rencana pendidikan yang terstruktur untuk mengembangkan karakter peserta didik dan meningkatkan taraf hidup mereka di masyarakat.⁹ Implikasinya baik bagi guru maupun siswa, jika mengacu pada beberapa dokumen, dapat dikemukakan makna kebebasan belajar dalam proses pembelajaran, yaitu kebebasan berpikir, kebebasan berinovasi, kebebasan belajar melalui pembelajaran mandiri dan kreatif.

Kurikulum Merdeka Belajar berbeda dengan Kurikulum 2013 karena memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif. Konsep ini dimulai dari peran guru penggerak yang menjadi motor inovasi pembelajaran. Meski demikian, keberhasilan program Merdeka Belajar sangat bergantung pada konsistensi semua pihak dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian secara berkelanjutan. Sedangkan Kurikulum 2013 lebih terstruktur dan seragam dengan aturan ketat dalam proses pembelajaran dan penilaian.

Kompetensi pendidik memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Ia mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek pada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional Pemerintah terus mengupayakan berbagai hal untuk mendongkrak dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar memiliki kinerja yang baik.¹⁰

⁹ Muhammad Reza Arviansyah and Ageng Shagena, 'Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17.1 (2022), pp. 40–50.

¹⁰ Ali Nahrudin LTanal and others, 'Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoint', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023), pp. 102–13, doi:10.54069/attadrib.v6i1.386.

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, BAB 1 (Ketentuan Umum) Pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa :¹¹

“Kompetensi Adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik. Dalam konteks pendidikan, kompetensi mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, professional dan kompetensi sosial.¹² Kompetensi sangat penting untuk menilai keberhasilan pendidikan. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris (*competence*) yang berarti “kemampuan atau keterampilan” Kompetensi mengacu pada kemampuan seorang pendidik dalam menerapkan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip dan teknik untuk menyajikan materi pembelajaran yang dipersiapkan secara cermat agar mudah diserap oleh peserta didik.¹³

Pendidik menjadi alat strategis dalam meningkatkan kompetensi manusia dan warga negara. Menurut Ahmad Tafsir, pendidik adalah siapapun yang bertanggungjawab secara langsung terhadap perkembangan peserta didik.¹⁴ Sedangkan menurut Iskandar pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan workshop, serta melakukan

¹¹ Ilham Ilham and Ihwan P. Syamsuddin, ‘Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Yang Ideal Di Sdn 26 Dompu’, *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6.1 (2022), pp. 79–90, doi:10.52266/el-muhbib.v6i1.862.

¹² Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi aksara, 2021).

¹³ Anton Supriadi, Kusen Kusen, and Eka Apriani, ‘Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Di Smpit Mutiara Cendekia Lubuklinggau’ (intitut agama islam negeri, 2023).

¹⁴ H Syarifuddin, ‘Hakikat Pendidik’, *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2021), pp. 26–33.

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada perguruan tinggi.¹⁵ Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, pendidik sebagai garda terdepan dalam pendidikan harus mampu beradaptasi dalam segala perubahan dan kemajuan.

Pendidik harus berusaha memahami dan menguasai konsep belajar merdeka belajar serta mampu mengembangkan berbagai materi, sumber, media dan perangkat pembelajaran serta memanfaatkan berbagai platform media digital yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhan program. sesuai peraturan Program merdeka belajar Program Merdeka Belajar merupakan program yang memberikan kebebasan lebih kepada sekolah, guru, dan siswa untuk merancang dan menyampaikan pengajaran berdasarkan kebutuhan, potensi, dan konteks lokal.

Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberi ruang lebih luas untuk meningkatkan kompetensi pendidik.¹⁶ Salah satu aspek dasar yang penting adalah *life skill*. *Life skill* merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁷

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan salah satu cara untuk beradaptasi dan bertindak positif dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan hidup sehari-

¹⁵ Sani Susanti and others, 'Menganalisis Pengelolaan Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan: Strategi, Faktor Penghambat, Dan Solusi Pada Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah', *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2.4 (2024), pp. 23–34.

¹⁶ Hayatun Sabariah, Zaifatur Ridha, and Y M Khairudin, 'Sosialisasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar Dan RPP Di SD IT Makmuniyyah Tanjung Pura Langkat', *Jurnal Akses*, 14.1 (2022).

¹⁷ Mahfuzi Irwan and others, 'Life Skills Education Through Non-Formal Education For People With Physical Disabilities', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10.2 (2022), pp. 235–42.

hari adalah kecakapan hidup.¹⁸ Pendidikan berbasis *life skill* sangat penting untuk mengorientasikan siswa agar memiliki kemampuan dan modal dasar untuk mengatasi masalah dan persoalan kehidupan mereka dan hidup jauh lebih mandiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk belajar mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) sejak dini sehingga mereka dapat mengatasi dan menghadapi tantangan yang akan datang.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para pendidik sangat memperhatikan integrasi kecakapan hidup (*life skill*) dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam pembelajaran kecakapan hidup (*Life Skill*), pendidik terlibat secara langsung dalam praktik seperti pengelolaan sampah, yang memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih nyata. Metode ini memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan mereka secara langsung dalam lingkungan sekitar mereka, yang membuat mereka siap untuk kehidupan di masa depan.

Kurikulum merdeka belajar menekankan konsep merdeka belajar, di mana pendidik didorong untuk menciptakan perubahan dan menemukan solusi untuk masalah-masalah yang relevan. Filosofi kurikulum ini, yang berakar pada humanisme dan konstruktivisme, memungkinkan pendidik untuk memanfaatkan kehidupan sekitar mereka dengan memberikan kebebasan untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

¹⁸ Zulkhan Adhi Rahman and Benny Kurniawan, *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di Madrasah Ibtidaiyah (PT Arr Rad Pratama, 2023)*.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, indikator kecakapan (*life skill*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill/GLS*) yang terdiri dari kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*), sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesifik life skill/SLS*) terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocasional skill*).¹⁹

Kecakapan hidup umum, yang mencakup kemampuan pribadi, kemampuan berpikir, dan kemampuan sosial, sangat penting bagi semua orang, baik dalam pekerjaan maupun pendidikan.²⁰ Kemampuan ini termasuk kemampuan berpikir ilmiah dan kemampuan kejuruan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat dalam industri seperti pertanian, perbengkelan, dan jahit.

Pendidikan yang berfokus pada pengembangan *life skill* menjadi sangat penting untuk membekali pendidik dan tenaga kependidikan dengan kemampuan dasar yang memungkinkan mereka mengatasi berbagai masalah hidup dan hidup secara mandiri, pendidikan yang berfokus pada pengembangan kecakapan hidup menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu mengembangkan kecakapan hidup sejak dini agar mereka dapat menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka temui di masa depan).²¹

¹⁹ Luthfi Yacob, 'Penguatan Life Skill Santri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²⁰ Cucu Sutionah, *Landasan Pendidikan* (Penerbit Qiara Media, 2022).

²¹ Wustari L H Mangundjaya, *Pengembangan Organisasi: Diagnosis Dan Intervensi* (Jakad Media Publishing, 2020).

Indikator ini membantu institusi pendidikan mengukur seberapa efektif mereka dan memastikan bahwa perubahan yang menguntungkan terus berlangsung. Kurikulum Merdeka Belajar diluncurkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memperbarui metode pendidikan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan guru, tenaga kependidikan, siswa, dan semua pemangku kepentingan di sekolah.

SMPIT Ibnu Sina Palopo merupakan salah satu sekolah yang mengalami transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter, dan sikap sosial yang baik. Sementara itu, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dan sekolah dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan. Kurikulum ini menuntut adanya penyesuaian dalam tata Kelola pembelajaran, baik dari segi metode, materi, maupun peran guru.

Salah satu komponen utama dalam kurikulum ini Salah satu komponen utama dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pembelajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan proses belajar berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat siswa secara individual. Namun, dalam praktiknya, salah satu kendala utama yang dihadapi pendidik kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ke dalam pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Banyak pendidik belum memiliki pemahaman yang utuh tentang konsep diferensiasi pembelajaran, maupun keterampilan untuk

merancang kegiatan belajar yang adaptif dan beragam sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini juga dirasakan oleh para pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo, yang menghadapi tantangan dalam menerjemahkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPIT Ibnu Sina Palopo masih menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, terutama terkait dengan pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo. Meskipun kesadaran akan pentingnya *life skill* dalam meningkatkan kompetensi pendidik, masih ada perbedaan antara memahami konsep tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada desain, valid, kepraktisan, dan keefektifan, khususnya dalam hal penggunaan modul penelitian ini dipilih karena pentingnya menemukan dan mengevaluasi alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah serta mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPIT Ibnu Sina Palopo, terutama dalam pengembangan modul berbasis *life skill*.

Sehingga berdasarkan penelitian di atas, maka Peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan pokok masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah desain modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo ?
2. Bagaimanakah validitas modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo ?
3. Bagaimanakah hasil praktikalitas modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo ?
4. Bagaimanakah efektifitas modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo ?

C. TUJUAN PENGEMBANGAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Untuk menganalisis desain modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

2. Untuk mengevaluasi validitas modul berbasis *life skill* dalam kurikulum merdeka belajar upaya meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo
3. Untuk mengkaji praktikalitas modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo
4. Untuk menganalisis efektifitas modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo.

D. MANFAAT PENGEMBANGAN

Penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, bagi pihak terkait pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

1. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pemahaman dalam pengembangan modul khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, yang melibatkan aspek *life skill*.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung kepada pihak-pihak terkait, antara lain:
 - a. Kepala Sekolah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi dan masukan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya *life skill* dalam membentuk perilaku kerja pendidik.

- b. Diharapkan guru dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai pedoman untuk meningkatkan perilaku kerja yang positif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan informasi empiris tentang pengembangan modul berbasis *life skill*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam penelitian lanjutan untuk menggali variabel lain yang relevan demi penyempurnaan pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka belajar.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk modul berbasis *life skill* dalam penerapan Kurikulum Merdeka di dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidik dalam meningkatkan keterampilan pengajaran yang relevan dan aplikatif. Modul ini terdiri dari beberapa bagian, mulai dari pengantar tentang Kurikulum Merdeka hingga materi mendalam mengenai berbagai keterampilan hidup (*life skill*), seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah.

Modul ini juga tersedia dalam format digital dan cetak, sehingga mudah diakses dan digunakan oleh pendidik di berbagai situasi. Dengan desain yang menarik dan interaktif, modul ini bertujuan tidak hanya untuk mengedukasi pendidik, tetapi juga untuk menciptakan suasana model belajar yang dapat menyenangkan dan produktif di dalam kelas. Diharapkan, penggunaan modul ini akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pendidik dan pengembangan modul berbasis *life skill*.

F. Asumsi dan Keterbatasan Produk

1. Asumsi

- a. Pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo memiliki pemahaman dasar tentang Kurikulum Merdeka.
- b. Pendidik bersedia untuk menerapkan metode pengajaran berbasis *life skill* yang diperkenalkan dalam modul.
- c. Siswa memiliki minat dan keterbukaan untuk belajar keterampilan hidup yang baru.

2. Keterbatasan

- a. Waktu yang terbatas untuk penerapan modul workshop berbasis *life skill*.
- b. Sumber daya, Ketersediaan sumber daya (alat bantu, ruang kelas, dsb.) untuk menerapkan aktivitas yang direkomendasikan.
- c. Variasi Latar Belakang, Perbedaan dalam latar belakang pendidikan dan pengalaman pendidik yang mungkin mempengaruhi penerimaan dan implementasi modul.
- d. Umpan Balik, Pengumpulan umpan balik dari pengguna mungkin terbatas pada waktu dan kemampuan untuk mengevaluasi efektivitas modul secara menyeluruh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo, Penelitian serupa sejatinya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terdapat sejumlah hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, meskipun terdapat pula beberapa perbedaan. Sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teori yang telah ada, maka perlu dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Thesis Oleh Fathor Rosi pada tahun 2022 dengan judul “*Pengembangan Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember*”.²²

Pengembangan kompetensi kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, seminar, diskusi harian kepala sekolah, dan program pengajian bersama yayasan dan pendidik memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan; (2) Pengembangan kompetensi profesional pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan pendidikan karakter dan karya ilmiah; dan (3)

²² Fathor Rosi, ‘Pengembangan Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember’, *Digital Library IAIN Jember*, 2022, pp. 1–158 <http://digilib.uinkhas.ac.id/4774/1/FATHOR_ROSI_0849119004.pdf>.

Pengembangan kompetensi profesional pendidik dan tenaga kependidikan melalui seprivisi kolejal, program literasi pendidikan dan pelatihan di dalam rumah (IHT). IHT mencakup pelatihan untuk membangun perencanaan pembelajaran bagi pendidik, pembuatan alat penilaian berbasis asesmen kompetensi minimum bagi pendidik, program literasi sekolah bagi pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga kependidikan harus mengikuti pelatihan nasional, dan (4) evaluasi pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, dengan dibina secara umum yaitu evaluasi langsung, di mana guru saling mengingatkan satu sama lain.

2. Thesis oleh Ihwan Fauzi pada tahun 2019 dengan judul “*Manajemen pengembangan life skill di pondok modern Gontor VII Sulawesi Tenggara*”.²³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan kiai cenderung mendekati tipe kepemimpinan transaksional dan spiritual, yang ditandai dengan gaya kepemimpinan yang menekankan hubungan timbal balik antara pemimpin dan bawahan. Pola kepemimpinan ini mendorong optimalisasi kinerja dalam rangka mencapai tujuan Pondok Gontor VII. Di pondok Modern Gontor, koperasi pelajar membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup dalam kemandirian finansial. Kecakapan hidup umum terdiri dari kecakapan individu (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*).

3. Thesis oleh Ayu Ernawati pada tahun 2022, dengan judul “*Pengembangan life skill berbasis lembaga pendidikan islam di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok pesantren Putri Walisongon Cukir Jombang)*”.²⁴

²³ Ihwan Fauzi, ‘Manajemen Pengembangan Life Skill Di Pondok Modern Gontor Vii Sulawesi Tenggara’.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecakapan hidup (*life skill*) dibangun di pondok pesantren putri walisongi cukir jombang termasuk lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an (Madrasah Hifdzil Qur'an), sedangkan kecakapan kejuruan (*vocational skill*) termasuk Qori'ah, seni banjari, sekolah menulis, pelatihan pidato tiga bahasa, pelatihan MC, dan seni kaligrafi. (2) integrasi kecakapan hidup PAI, yaitu saling mendukung semua kompetensi (sikap, Kedua, terbatasnya waktu yang diberikan kepada guru untuk mempelajari cara menyelesaikannya melalui hukuman atau takziran bagi murid yang melanggar.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fathor Rosi	Pengembangan Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember.	Kedua penelitian fokus pada pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keduanya juga menekankan pentingnya adaptasi terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan pemberdayaan sumber daya manusia di lingkungan sekolah.	perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian, konteks, fokus, pendekatan, dan strategi yang digunakan dalam pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, serta penerapan kurikulum yang menjadi fokus penelitian.
2.	Ihwan Fauzi	Manajemen pengembangan <i>life skill</i> di pondok modern Gontor VII Sulawesi Tenggara	Keduanya menekankan pentingnya pengembangan <i>life skill</i> sebagai bagian integral dari pendidikan, menciptakan lingkungan pendidikan holistik yang mengutamakan aspek	Penelitian di Pondok Mopdern Gontor VII dan SMPIT ibnu sina palopo berbeda dalam lokasi, konteks pendidikan, dan fokus. Gontor VII meneliti manajemen dan pengembangan <i>life skill</i> di

²⁴ Ayu Ernawati, 'Pengembangan Life Skill Berbasis Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

- sosial dan kepribadian untuk perkembangan individu secara menyeluruh.
- pesantren, sedangkan SMPIT Ibnu Sina Palopo berfokus pada pengembangan kompetensi pendidik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Lingkungan pendidikan yang berbeda memengaruhi pendekatan penelitian masing-masing. Penelitian di Pondok Pesantren Putri Walisongon Cukir Jombang menyoroti pendidikan Islam dan tradisi pesantren, sedangkan SMPIT Ibnu Sina Palopo lebih fokus pada Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya, di pesantren lebih berorientasi pada santri, sementara di SMPIT Ibnu Sina Palopo pada pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Ayu Ernawati Pengembangan *life skill* berbasis lembaga pendidikan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok pesantren Putri Walisongon Cukir Jombang) Kedua penelitian sama-sama berupaya meningkatkan pengembangan *life skill* dalam pendidikan. Di Pondok Pesantren Putri Walisongon Cukir Jombang dan SMPIT Ibnu Sina Palopo, keduanya menekankan pentingnya *life skill* sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Berdasarkan penelitian relevan diatas maka penulis sangat tertarik untuk membahas pengembangan khusus untuk pengembangan guru inilah yang mendorong peneliti untuk menulis tesis tentang “Pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo,”

B. Kajian Teori

1. Penelitian dan pengembangan

a. Definisi Penelitian Pengembangan

Merupakan gabungan antara seni (seni) dan ilmu (ilmu) untuk mencari solusi untuk suatu masalah. Dengan kata lain, penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan mengawasi berbagai aspek fenomena, fakta, atau program pembelajaran. penelitian adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan Solusi untuk suatu masalah. Saat ini, berbagai jenis penelitian pendidikan telah berkembang, termasuk penelitian deskriptif-kualitatif, eksperimen, eksperimen semu, korelasional, kelompok kriteria, dan meta-analisis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengembangan berasal dari kata “kembang”, yang berarti “nilai tambah” untuk menjadi sempurna. Oleh karena itu, pengembangan merupakan proses dan diikuti oleh Tindakan.²⁵ Sedangkan menurut istilah “pengembangan” mengacu pada proses penyusunan dan penyempurnaan teori. Penelitian dan pengembangan (R&D), yang sering disebut sebagai penelitian pengembangan, merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan inovasi—baik berupa produk baru maupun penyempurnaan dari produk yang telah ada—agar lebih sesuai dan menarik dalam mendukung tujuan pembelajaran pada topik tertentu.

²⁵ Abdul Salam Hidayat, Firmansyah Dlis, and Sofyan Hanief, *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2021).

Berbeda dengan penelitian pendidikan pada umumnya, R&D menghasilkan produk konkret yang didasarkan pada temuan penelitian dan melalui proses validasi serta uji coba lapangan. Penelitian jenis ini merupakan proses sistematis yang mencakup perancangan, pengembangan, dan evaluasi terhadap program, proses, maupun hasil pembelajaran yang harus memenuhi standar tertentu.

Metode penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk merancang, membuat, serta menguji kevalidan suatu produk, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan hasil sebelumnya. Proses ini melibatkan perancangan, pembuatan, serta pengujian terhadap validitas, keefektifan, dan kepraktisan produk yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muqdamien yang menyatakan bahwa model pengembangan berfungsi sebagai dasar dalam pembuatan produk yang akan dikembangkan.

Selain itu, Andiyanto juga menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan (*developmental research*) merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dengan terlebih dahulu mengkaji tingkat efektivitas dari produk tersebut. Menurut sugiyono pengembangan merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan produk melalui tahapan-tahapan yang dirancang secara sistematis dan untuk menciptakan suatu produk melalui Langkah-langkah yang sistematis dan terencana.²⁶

²⁶ Sugiyono Sugiyono and Puji Lestari, 'Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)' (Alfabeta Bandung, CV, 2021).

Penelitian lain menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk menciptakan dan menguji produk untuk diterapkan dalam pendidikan. Terdapat dua sasaran utama penelitian pengembangan, yakni, (1) mengidentifikasi masalah yang perlu diselesaikan dan (2) mengeksplorasi kajian, metode, serta alat yang akan dipakai untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sasaran dari penelitian pengembangan adalah untuk membangun pemahaman tentang bagaimana proses menciptakan dan mengembangkan berbagai hal di masa yang akan datang.

b. Model Penelitian Pengembangan

Ada beberapa model pengembangan yang bisa dipakai pada saat penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dalam penelitian pengembangan terdapat beberapa model, diantaranya yaitu Borg and Gall, 3D, 4D dan ADDIE. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) yaitu sebagai berikut :²⁷

a. *Analysis* (Analisis)

Merupakan proses pemecahan masalah atau menguraikan suatu informasi secara mendetail, mulai dari komponen-komponen terkecil sehingga dapat dengan mudah mengerti.

b. *Design* (Desain)

Kegiatan merancang sebelum membuat dengan tujuan agar dalam perencanaan dapat dilakukan dengan lancar.

²⁷ Angga Wahyudi, Ririn Dwi Agustin, and Mika Ambarawati, 'Pengembangan Media Aplikasi Geometri Pada Materi Geometri Berbasis Mobile Learning', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3.2 (2022), pp. 62–70.

c. *Development* (Pengembangan)

Mengembangkan dan menguraikan kembali dengan tujuan untuk menyempurnakan penelitian terdahulu.

d. *Implementation* (Implementasi)

Melaksanakan atau melakukan apa yang telah direncanakan berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan ini sudah sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Sebenarnya, tahap penelitian yang terjadi di masing-masing 4 derajat di atas dikenal sebagai evaluasi formatif dengan tujuan melakukan peningkatan secepat mungkin. Tahap evaluasi adalah fase terakhir dari model desain sisten pembelajaran ADDIE.

2. Modul

a. Pengertian Modul

Secara *linguistik*, term modul diambil dari bahasa inggris "*module*" yang berarti "unit" bagian atau juga bermakna kursus, latihan, pelajaran berupa kursus yang lebih besar. Istilah modul berasal dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang komperensif dan merupakan satu kesatuan dari program yang mampu menilai tujuan, Modul adalah materi yang disusun untuk dipelajari secara mandiri oleh murid. Metode pembelajaran dengan modul memungkinkan siswa yang memiliki penguasaan yang tinggi lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan siswa lainnya.

Menurut Mulyasa, Modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pembelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan.²⁸ Sukarto mengatakan bahwa modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembaca diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut, dengan demikian modul adalah buku yang dirancang sebagai bahan pembelajaran mandiri peserta didik.²⁹

Sedangkan menurut Walter Dic dan Low Cary mengatakan bahwa modul diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak, mengajar terpadu yang memiliki tema terpadu, menyajikan kepada siswa keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menguasai dan menilai pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan, yang berfungsi sebagai satu komponen dari keseluruhan kurikulum.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa modul adalah sumber belajar yang berdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan keadaan siswa yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mandiri sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya.

²⁸ Arif Yudianto and Dadan Rahmat, 'Pengembangan Modul Ajar Digital Fotografi', *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 9.1 (2023), pp. 1–10.

²⁹ Endang Novi Trisna Siloto, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan', 2023.

³⁰ Aliyah Manaf, 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), pp. 139–47.

b. Karakteristik Modul

Modul yang baik adalah modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pengembangannya, perlu memperhatikan karakteristik modul secara cermat. Modul memiliki lima karakteristik utama, yaitu: merupakan unit pengajaran terkecil namun lengkap, memuat kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis, mencantumkan tujuan pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, serta mencerminkan pengakuan terhadap perbedaan kemampuan individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahdiyanta yang menyebutkan lima karakteristik modul, yaitu: pembelajaran mandiri (*self-instructional*), cakupan materi yang utuh (*self-contained*), dapat digunakan secara terpisah (*stand-alone*), adaptif, dan mudah digunakan (*user-friendly*).

Adapun karakteristik modul yaitu sebagai berikut :

- 1) *Self instruction*, berarti pembelajaran diri sendiri dan tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) *Self Contained*, berarti konsep di mana seluruh materi pelajaran yang dibutuhkan telah tercakup secara lengkap dalam satu modul. Tujuan dari konsep ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mempelajari materi secara tuntas tanpa harus bergantung pada sumber belajar lainnya.

- 3) *Stand Alone*, berarti modul dapat digunakan secara mandiri tanpa bergantung pada bahan ajar atau media lain, serta tidak memerlukan penggunaan bersama dengan sumber belajar tambahan. tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.
- 4) *Adaptive*, berarti modul mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bersifat fleksibel dalam penggunaannya.
- 5) *User Friendly*, berarti modul dirancang agar bersahabat dan mudah digunakan oleh pemakainya. Setiap instruksi dan informasi yang disajikan disusun secara jelas dan membantu, sehingga memudahkan pengguna dalam memahami, merespons, dan mengakses materi sesuai kebutuhannya.³¹

c. Unsur-unsur Modul

Hal terpenting dalam melakukan penyusunan membuat modul secara ideal adalah struktur modul. Secara teknis, modul tersusun dalam empat unsur sebagai berikut :

1. Judul modul
2. Materi Modul
3. Petunjuk umum

Berisi tentang penjelasan langkah-langkah yang akan di tempuh dalam melakukan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a) Kompetensi dasar
- b) Pokok bahasan

³¹ Yulya Tesi, 'Pengembangan E-Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Etno-Stem Pada Materi Gelombang Bunyi' (Uin Raden Intan Lampung, 2024).

- c) Referensi
 - d) Lembr kegiatan pembelajaran
 - e) Evaluasi
4. Kunci jawaban.³²

2. Kompetensi

a. Pengertian kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Inggris, (*Competence*) berasal dari "kemampuan atau kecapakan", dan "kompetensi" merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip serta teknik penyajian materi yang telah dipersiapkan secara menyeluruh, sehingga materi pembelajaran dapat diserap dengan mudah oleh siswa.

Secara umum, kompetensi didefinisikan sebagai gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan prinsip dasar yang tercermin dalam cara seseorang berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Dalam pekerjaan sebagai guru, keterampilan ini akan diperoleh melalui penguasaan praktik profesional. Sadirman menyatakan bahwa istilah "kompetensi" digunakan dalam dua konteks: sebagai pengukuran kemampuan atau tindakan yang dapat diamati; dan sebagai gagasan yang mencakup elemen kognitif dan afektif bersama dengan fase pelaksanaannya.³³

³² Erzeddin Alwi and others, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Padang Sidempuan', *Ensiklopedia Education Review*, 4.3 (2022), pp. 231–36.

³³ H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

Menurut Surachmad, kompetensi adalah metode mengajar yang menggunakan berbagai pendekatan. Penggunaannya dikombinasikan dengan pegertian yang mendalam dari guru bertujuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.³⁴

Sedangkan kompetensi menurut istilah lain, yaitu segenap semua kemampuan mengajar seseorang, termasuk ilmu *pedagogik* (Ilmu mendidik, bagaimana mengasuh dan membesarkan seorang anak), Didaktik (Ilmu tentang interaksi, belajar mengajar secara umum, mempersiapkan pembelajaran, dan bernilai hasil pembelajaran), dan Metoik (Ilmu tentang cara mengajarkan bidang pengetahuan kepada anak didik).³⁵

Dengan demikian, kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kemampuan atau kualifikasi seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif menunjukkan kemampuan guru untuk mengajar siswa secara kualitatif, baik atau tidak baik. peningkatan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar bertujuan untuk mengukur efektifitas pengajaran dan profesionalisme guru sesuai dengan standar nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh badan standar nasional Pendidikan (BSNP), berdasarkan BSNP versi 6.0 tahun 2008 tentang kerangka indikator utama yang menjadi acuan dalam kompetensi pendidik yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial

³⁴ Alif Rila and others, 'Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.4 (2022), pp. 6065–77.

³⁵ Agita Natasya Ferri, 'Pemahaman Kompetensi Pedagogik Pendidik Sd Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan', 2021.

b. Karakteristik Kompetensi

Spencer, yang dikutip oleh Wibowo, menyatakan bahwa kompetensi adalah dasar sifat seseorang dan menunjukkan bagaimana mereka berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung selama jangka waktu yang cukup lama. Kompetensi terdiri dari lima kategori, yang terdiri dari:³⁶

- 1) Motif adalah sesuatu yang menjadi dorongan atau alasan di balik tindakan seseorang, berupa apa yang dipikirkan atau diinginkan oleh individu saat melakukan suatu perbuatan.
- 2) Sifat merupakan karakteristik dan reaksi tubuh yang konsisten terhadap situasi atau rangsangan tertentu. Sebagai contoh, ciri fisik yang menonjol pada seorang pilot tempur adalah kecepatan reaksi dan ketajaman penglihatan.
- 3) Konsep diri adalah sikap, nilai, dan citra yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Adapun Percaya diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat berhasil dalam hampir semua keadaan.
- 4) Pengetahuan merupakan kemampuan yang kompleks, mencakup informasi yang dimiliki individu dalam bidang tertentu. Namun, karena tes pengetahuan tidak selalu mengukur pengetahuan dan keterampilan sebagaimana digunakan dalam situasi nyata di tempat kerja, hasil tes tersebut sering kali kurang akurat dalam memprediksi prestasi kerja.
- 5) Keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu, baik secara mental maupun fisik. Kemampuan berpikir analitis dan konseptual merupakan contoh keterampilan mental atau kognitif.

³⁶ R Taqwaty Firdausijah, Ikin Sodikin, and Eden Komarudin Soeari, 'Analisis Kompetensi Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang', *DECISION Jurnal Administrasi Publik*, 2.2 (2023), pp. 34–49.

c. Indikator Kompetensi

Menurut Spencer and Spencer, dikutip dari Umi Narimawati, Kompetensi individual di bagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut :³⁷

- 1) Kompetensi intelektual adalah sikap, perilaku, sifat, kemauan serta kemampuan intelektual individu termasuk pengetahuan, keterampilan, pemahaman profesional, dan pemahaman konseptual yang relatif stabil saat menghadapi berbagai permasalahan di kondisi apapun. Kompetensi ini merupakan hasil dari sinergi antara konsep diri, motivasi internal, dan kapasitas intelektual individu.
- 2) Kompetensi emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan memahami lingkungan secara objektif dan bermoral. Pola emosi cenderung stabil saat menghadapi masalah di mana dan kapanpun karena merupakan hasil dari sinergi antara kesadaran diri, sifat perilaku, kemauan, dan kemampuan.
- 3) Motivasi alami dan kemampuan dalam memahami pengetahuan emosional merupakan bagian penting dari kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah karakteristik sikap, perilaku, dan keinginan untuk membangun kerja sama yang relatif stabil saat menghadapi masalah di tempat kerja. Kompetensi ini muncul sebagai hasil sinergi antara watak, konsep diri, serta kemampuan pengetahuan sosial dan konseptual.

³⁷ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

3. Pendidik

a. Pengertian Pendidik.

Pendidik berasal dari kata "didik", yang berarti memelihara dan memberikan pendidikan moral dan intelektual, seperti ajaran, bimbingan, dan arahan. Kemudian, kata "didik" ditambah awalan "Pe" untuk menjadi "pendidik", yang berarti orang yang mendidik.³⁸ Pendidik dapat berarti siapa pun yang memberikan pengetahuan, kemampuan, atau pengalaman pendidikan kepada orang lain, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi.³⁹

Adapun pengertian Pendidik menurut para ahli adalah sebagai berikut : Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidik sebagai seseorang yang bekerja dalam bidang pendidikan, seperti guru, dosen, atau tenaga pendidik lainnya.⁴⁰ Menurut Nafis, Moh. Fadhil A Jamali menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan orang ke arah kehidupan yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar manusia.⁴¹

Menurut John Dewey, seorang filsuf pendidikan Amerika, berpendapat bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator pengalaman belajar, membantu siswa

³⁸ Lidia Napida and others, 'Pendidikan Holistik Komprehensif', *Jurnal Faidatuna*, 5.1 (2024), pp. 125–35 <<https://doi.org/10.53958/ft.v5i1.430>>.

³⁹ Volume Nomor and others, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Jambura Journal of Educational Management', no. 5 (2024), pp. 248–57.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Pendidik," KBBI Daring, diakses 14 Juli 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidik>.

⁴¹ Rendi Pratama, Anugerah Helen suhasri, and Mardiah Astuti, 'Inovasi Pendidik Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan', *Cross-Border*, 6.2 (2023), pp. 735–36.

memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung.⁴²

Menurut Paulo Freire dalam bukunya "Pendidikan Kaum Tertindas", pendidik adalah agen perubahan sosial yang bertanggung jawab tidak hanya untuk memberikan pendidikan tetapi juga untuk membantu siswa memahami realitas sosial dan bertindak untuk mengubahnya.⁴³

Sedangkan Menurut Pasal 39(2) UU No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidik sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan menilai hasil pembelajaran, khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi.⁴⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, serta membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan generasi masa depan agar siap menghadapi tantangan kehidupan.

⁴² Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (PBMR ANDI, 2021).

⁴³ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (LP3ES, 2018).

⁴⁴ Hanafiah Hanafiah and others, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.10 (2022), pp. 4524–29.

Sebagaimana pula yang dijelaskan dalam hadis riwayat At-Tirmidzi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ. (رواه الترمذي).⁴⁵

Artinya :

“Dari Abu Hurairah ra; bahwasanya Rasulullah saw bersabda: “Ketika manusia mati, maka putuslah segala amalnya, kecuali tiga: Sedekah jariyah (waqaf). Ilmu yang dimanfaatkan. Dan anak shaleh yang mahu mendo’akannya”. (HR. At-Tirmidzi).

Dalam hadis di atas terdapat informasi bahwa ada tiga hal yang selalu diberi pahala oleh Allah pada seseorang, kendatipun ia sudah meninggal dunia. Tiga hal itu, yaitu (1) sedekah jariyah (wakaf yang lama kegunaannya), (2) ilmu yang bermanfaat dan (3) doa yang dimohonkan oleh anak yang shaleh untuk orangtuanya. Sehubungan dengan pembahasan ini adalah ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang diajarkan oleh seorang alim yang kepada orang lain dan tulisan (karangan) yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

Dari ulasan di atas terlihat ada dua entuk pemanfaatan ilmu, yaitu dalam mengajar dan menulis, mengajar adalah proses memberikan ilmu pengetahuan kepada orang belum tahu. Hasilnya, orang yang belajar itu memiliki ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan dalam menjalani kehidupan, baik untuk urusan hidup duniawi maupun ukhrawi. Demikian juga halnya dengan menulis. Orang yang berilmu pengetahuan dapat menularkan ilmunya dengan penulis buku. Orng yang membaca karyanyatersebut akan mendapatkan ilmunya kendatipun tidak pernah bertemu langsung.

b. Jenis-jenis Pendidik

⁴⁵ Abu Isa Muhammad bin At-Tirmidzi, ‘Isa Bin Saurah’, *Sunan At-Tirmidzi*, 1994.

Pendidik adalah individu yang memiliki peran dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Mereka bertanggung jawab untuk membantu peserta didik memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter. Pendidik bisa berupa guru, dosen, pelatih, atau bahkan orang tua yang mendidik anak-anaknya.⁴⁶

c. Tugas Pendidik

Pendidikan adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dan melakukan penilaian dan penilaian. Dengan demikian, Daryanto mengatakan bahwa perencanaan, pengadaan, pembinaan, dan penilaian adalah semua bagian dari manajemen tenaga kependidikan.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang menjawab kebutuhan kualitatif dan kuantitatif karyawan saat ini dan masa depan. Pembuatan rencana kepegawaian yang sesuai dan tepat memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan dan tugas yang akan dilakukan dalam organisasi. Oleh karena itu, sebelum membuat suatu rencana, perlu dilakukan analisis jabatan dan analisis bisnis untuk memahami uraian tugas (pekerjaan yang akan dilakukan dan struktur pekerjaan). Informasi ini sangat berguna ketika menentukan jumlah karyawan yang dibutuhkan dan membuat deskripsi layanan.

⁴⁶ I Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Nilacakra, 2021).

b. Pengadaan

Pengadaan pegawai merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu unit organisasi, baik dari segi jumlah maupun kualitas pegawai. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan Anda, kami melakukan kegiatan rekrutmen yang mencari calon karyawan yang memenuhi persyaratan sebanyak mungkin dan memilih individu yang paling berbakat. Seleksi akan didasarkan pada ujian lisan, ujian tertulis, dan ujian praktek.

c. Pembinaan dan pengembangan

Pembinaan dan pengembangan karyawan merupakan fungsi kepemimpinan pribadi yang penting untuk meningkatkan, mempertahankan, dan meningkatkan kinerja karyawan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagai bagian dari pelatihan internal mengenai karir profesional karyawan serta aspek terkait keterampilan.⁴⁷

d. Indikator Pendidik

Indikator kompetensi pendidik (guru) sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Setara SMA/SMK. Standar kompetensi guru terdiri dari empat komponen utama yaitu :⁴⁸

(1) unsur kompetensi pedagogik

⁴⁷ Retno Wulandari Ummi Zahidah, Fika Rizki Afifa, Liana Apriyanti, 'Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan', *Jurnal Multidisiplin Bharasumber*, 1.02 (2022), pp. 309–19.

⁴⁸ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.2 (2022), pp. 42–50.

kompetensi ini mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran agar berjalan efektif.

(2) Faktor kemampuan kepribadian

Kompetensi ini menilai aspek kepribadian guru sebagai figur yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.

(3) Unsur keterampilan sosial

Kompetensi ini menekankan kemampuan guru dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan.

(4) Komponen kompetensi professional

Kompetensi ini berhubungan dengan pemahaman guru terhadap bidang ilmunya serta pengembangan diri secara berkelanjutan. Ke empat komponen ini diperluas menjadi beberapa matrik pada tabel di bawah.

Tabel 2.2. Indikator Kompetensi Pendidik

No.	Indikator Kompetensi Pendidik
1	Pedagogik
2	Kepribadian
3	Sosial
4	Profesional

Sumber : Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi.,. 2022

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan mengendalikan proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan penampilan dan sikap seorang guru sebagai pribadi yang disiplin, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini tercermin dalam kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia (*akhlakul karimah*).

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

d) Kompetensi professional

Kompetensi professional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata Pelajaran di sekolah, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi social menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain:

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- b. Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- c. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya

- d. bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
 - e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
 - f. Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
 - g. Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme)
4. *Life skill*
- a. Pengertian *Life Skill*

Life Skill hidup berasal dari bahasa Inggris, "*Life*" artinya "hidup", "*Skill*" artinya "kecakapan", dan "*Life Skill*" artinya "kecakapan hidup". Kecakapan hidup adalah kegiatan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada santri tentang nilai-nilai kehidupan yang diperlukan dan bermanfaat untuk berkembang. Kemudian, Simamora mengatakan bahwa pelatihan *Life Skill* adalah peningkatan keterampilan di luar sistem pengembangan SDM, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan lebih mengutamakan praktik daripada teori. Sebaliknya, pelatihan *Life Skill* adalah serangkaian aktifitas yang dimaksudkan untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, dan perubahan sikap seseorang.⁴⁹

Ada beberapa pendapat para ahli tentang *Life Skill*, salah satunya adalah pendapat Anwar bahwa *Life Skill* adalah kemampuan untuk berinteraksi dan

⁴⁹ Mar'atus Sholikhah, 'Manajemen Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan' (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

beradaptasi dengan orang lain atau lingkungannya, seperti kemampuan untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dengan baik, menjadi kesadaran diri, berempati, mengatasi setres, dan mengatasi emosi.⁵⁰

Sebagaimana pula yang dijelaskan dalam hadis riwayat muslim

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِبَابِهِ لَمْ يُؤْذَنَ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَنًا وَلَا مُتَعْتَنًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مَيْسِرًا. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).⁵¹

Artinya :

“Dari Jabir bin Abdillah, dia berkata; Suatu ketika Abu Bakar pernah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk memasuki rumah beliau dan dia mendapati beberapa orang sedang duduk di depan pintu rumah beliau dan tidak satu pun dari mereka yang diizinkan masuk. Sesungguhnya Allah swt. tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, akan tetapi dia mengutusku sebagai seorang pendidik dan memudahkan urusan”. (HR. Muslim).

Pengertian *life skill* itu sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guru yang berani menghadapi tantangan dalam hidup mereka dan secara proaktif dan inovatif mencari cara untuk menyelesaikannya sehingga mereka mampu mengatasinya. Komponen pendidikan *life skill* adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengenai diri sendiri
- 2) Kemampuan berpikir *rasional*
- 3) Kemampuan berinteraksi dengan orang lain

⁵⁰ M Saufi and Riduan Saberan, ‘Basic Life Skills Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Elementa: Jurnal Prodi Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*, 1.3 (2020), pp. 190–97 <[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1738637&val=16261&title=BASIC Life Skills Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1738637&val=16261&title=BASIC%20Life%20Skills%20Dalam%20Pembelajaran%20Di%20Sekolah%20Dasar)>.

⁵¹ Abu Muslim bin Hajjaj Al Husain, ‘Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab’, *Al-Imaarah, Juz*, 2 (1993), pp. 201–02.

4) Kemampuan bekerja (*Vocational/Hard Skill*)⁵².

Pada dasarnya, *Life Skill* membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri sendiri untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi tantangan hidup, dan menemukan cara kreatif untuk memecahkan masalah. *Life skill* dapat dikatakan juga sebagai keterampilan berpikir. Dengan adanya *life skill* maka kecakapan dalam mempergunakan daya akal untuk berpikir.

Kecakapan hidup pada intinya lebih menekankan pada penguasaan kecakapan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh mental yang memadai dan kompetensi bagi kelompok remaja dalam menghadapi kenyataan kehidupan sehari-hari. Pada sesensinya kecakapan hidup adalah keterampilan pendidik untuk memahami dirinya dan potensinya dalam kehidupan, antara lain mencakup persetujuan tujuan, memecahkan masalah, dan hidup bersama dengan orang lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *life skill* (kecakapan Hidup) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas untuk mengerjakan, mengubah, atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai. Kecakapan hidup juga merupakan kemampuan atau pengetahuan seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain,

⁵² Mita Dwi Yulia, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis *Life Skill* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Adab Makan Dan Minum Kelas Viii Mts N 02 Kotabumi Lampung Utara" (Uin Raden Intan Lampung, 2020).

keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kreatif dan berkomunikasi yang efektif. Sehingga dalam hal ini menjadi tolak ukur *life skill* pada kemampuan untuk meraih tujuan hidupnya.

b. Indikator keterampilan hidup (*Life Skill*)

Indikator kecakapan hidup ini dibagi menjadi dua kelompok besar: kecakapan hidup yang bersifat umum (*GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*SLS*). Menurut Kaoge, kecakapan hidup dibagi menjadi lima yaitu :⁵³

1. Kecakapan Personal (*Personal skill*)

Untuk memahami menguasai diri, yaitu keterampilan berkomunikasi yang diperlukan oleh seseorang untuk mengaktualisasikan jati dirinya dan menemukan kepribadiannya melalui pengendalian dan perawatan fisik dan mental atau jasmani dan rohani.

2. Kecakapan berfikir rasional (*Thinking Skill*)

Islam mengemukakan bahwa akal untuk berfikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas adalah salah satu manfaat insaniah. karena Allah memuliakan manusia di atas semua makhluk. Kesadaran insani yang berupa akal ini sangat berharga. Tuhan memberikan alam semesta dan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya kepada manusia sebagai sarana dan tantangan agar mereka dapat mempelajari dan membuat keputusan.

⁵³ Mamat Supriatna, 'Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kecakapan Hidup', [Http://File. Upi. Edu](http://file.upi.edu), 2007.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-An'am/6:96

فَالْقُلُوبُ لِلْأَصْبَاحِ ۖ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Terjemahnya :

"Dan Dia-lah yang menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan; masing-masing dari keduanya itu mengalir menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah, sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir." ⁵⁴

5. Kecakapan Sosial (*Social Skill*) Atau Kecakapan Antar Personal (*Interpersonal Skill*)

Selain manusia menjadi makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial dan bermoral yang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Mengembangkan kecakapan sosial (*Social Skill*). Yang penting yaitu empati, perhatian dan penghargaan orang lain dalam komunikasi dua arah misalnya, tujuan berkomunikasi bukan hanya menyampaikan pesan mereka juga ingin menciptakan hubungan yang harmonis dengan memberikan orang kesan yang baik.⁵⁵

6. Kecakapan Akademik atau Kemampuan Berfikir Ilmiah (*Academic Skill*)

Kecakapan berpikir logis adalah pengembangan dari kemampuan ini. Kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik meliputi kecakapan untuk mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya dengan fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*),

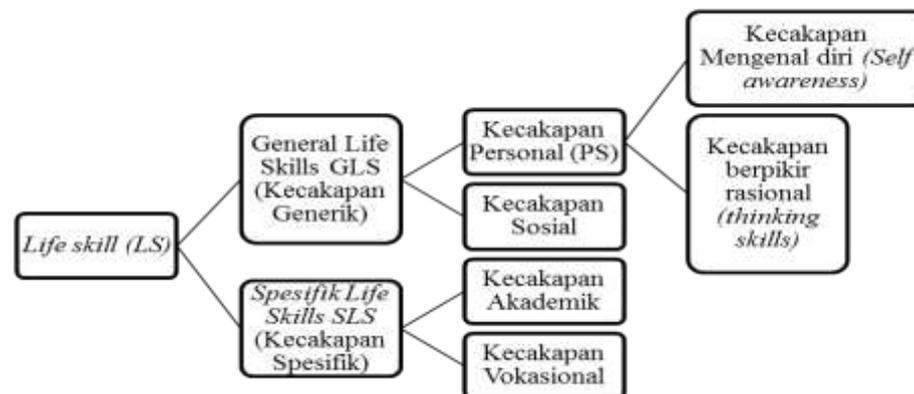
⁵⁴ Departemen Agama RI Al-qur'an Surah Al-An'am ayat 96

⁵⁵ Fachruddin Azmi and others, 'Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Islam', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10.3 (2022).

merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian peristiwa (*constructing hypothesis*). Kemudian merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan ide atau keingintahuan (*desihning and implementing a reseach*).

7. Kecakapan vokasional atau kemampuan kejuruan.

Kecakapan ini berasal dari kecakapan yang terkait dengan bidang pekerjaan masyarakat tertentu, seperti petani, peternakan, perkebunan, pelaku UMKM dan lainnya. Perlu digaris bawahi di alam kehidupan nyata, antara *general life skill* (GLS) dan *specific life skill* (SLS) yaitu antara kecakapan akademik serta kecakapan vokasional tidak berfungsi secara terpisah-pisah, atau tidak terpisah secara eksklusif.



Gambar 2.1 Skema Terperinci *Life Skill*

c. Tujuan *Life Skill*

Tujuan umum dari Latihan kegiatan kecakapan hidup (*life skill*) berusaha untuk menfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi para siswa untuk menghadapi perannya di masa depan, dan mendekatkan pendidikan kepada kehidupan sehari-hari.

Adapun pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) secara khusus untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membantu individu dalam menentukan pilihan terbaik berdasarkan analisis, nilai, dan informasi yang tersedia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- 2) Mengalihkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menggunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Merancang pola pendidikan agar berguna di masa depan.
- 4) Memberikan kesempatan kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan hidup.
- 5) Pengoptimalan pemanfaatan sumber daya dilingkungan sekolah dengan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menggunakan sumber daya yang ada di masyarakat.
- 6) Membekali peserta didik keterampilan agar mereka dapat bekerja sendiri, mandiri menjadi insan yang produktif dan berkontribusi pada masyarakat.

d. Tahapan-tahapan Pengembangan *Life Skill*

Menurut Slamet Pendidikan berbasis *Life Skill* harus dilakukan dalam beberapa tahapan, termasuk :⁵⁶

- 1) Didefinisikan dari hasil penelitian, memilih nilai dan asumsi ahli tentang nilai-kehidupan yang berlaku yang relevan berdasarkan temuan penelitian.

⁵⁶ Suranto S Siswaya, Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya *Life Skill* & Pendidikan Vokasi) (Alprin, 2020).

- 2) Data yang di kumpulkan digunakan untuk pengembangan kompetensi *life skill* yang menunjukkan kapasitas, kemampuan, dan keterampilan dalam menjaga kelangsungan hidup serta perkembangan.
- 3) Kurikulum dan program harus disesuaikan kompetensi *life skill* yang telah ditetapkan yang dapat diajarkan/dikembangkan siswa.
- 4) Agar kurikulum *life skill* dapat diterapkan dengan baik, penyelenggara kurikulum berbasis *life skill* harus dilakukan dengan baik.
- 5) Kompetensi yang dibuat pada langkah kedua digunakan sebagai dasar untuk evaluasi *Life Skill*.

8. Indikator Pengembangan modul Berbasis *Life Skill*

Dalam penelitian ini dapat menggunakan teori perubahan Kurt Lewin untuk pengembangan modul berbasis *Life Skill*, Dalam penelitian ini dapat menggunakan beberapa indikator kinerja untuk mengukur seberapa efektivitas proses perubahan, Teori Lewin tentang perubahan terdiri dari tiga tahap: *unfreezing*, *change*, dan *refreezing*.⁵⁷ Berikut adalah indikator yang dapat digunakan untuk masing-masing tahap:

a. *Unfreezing*

Tahap ini melibatkan persiapan untuk perubahan dengan mengidentifikasi kebutuhan akan perubahan dan menciptakan motivasi untuk sebuah perubahan.

b. *Change*

Pada Tahap ini perubahan sebenarnya dimulai dari pendidik dan tenaga kependidikan mulai memasukkan *life skill* dalam pengajaran mereka.

⁵⁷ Dina Mellita and Efan Elpanso, 'Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis', *Mbia*, 19.2 (2020), pp. 142–52.

c. *Refreezing*

Tahap terakhir adalah perubahan yang telah dilakukan harus diperkuat menjadi bagian permanen dari sistem.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, lembaga pendidikan dapat secara efektif mengukur efektivitas upaya mereka untuk menerapkan pendidikan berbasis *Life Skill* dan melakukan perubahan yang dilakukan adalah bermanfaat dan berkelanjutan.

9. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Secara etimologis, kata *kurikulum* berasal dari bahasa Latin, yaitu *curir* yang berarti "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berlari". Istilah ini awalnya digunakan dalam dunia olahraga pada masa Romawi Kuno di Yunani, yang merujuk pada jarak atau lintasan yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start hingga garis finish.

Secara terminologis, kurikulum dalam dunia pendidikan diartikan sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan. Sebagai bukti atau tanda bahwa seorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan adalah sebuah ijazah atau sertifikat.⁵⁸

Adapun standar kurikulum merdeka belajar terdiri dari tiga kata yaitu kurikulum adalah sekumpulan rencana dan program pembelajaran yang dirancang

⁵⁸ Ismatul Maula and others, *Kurikulum Pendidikan* (CV. AZKA PUSTAKA, 2021).

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Merdeka artinya belajar tanpa terikat.⁵⁹

Sementara itu, menurut Wina Sanjaya bahwa “belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor”.⁶⁰

Sedangkan menurut Nadiem Makarim, sebagai menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, mendefinisikan kurikulum merdeka belajar sebagai upaya untuk memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar, dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁶¹

Jadi secara keseluruhan, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan utamanya kepada siswa dalam merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, potensi dan konteks lokal. Ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di seluruh lingkungan Pendidikan tanpa ada perbendaan antara satu sama lain.

Kurikulum merdeka dirancang Kemendikbudristek sebagai bentuk respon dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Merdeka,” KBBI Daring, tanpa tahun, diakses 14 Juli 2025, <https://kbbi.web.id/merdeka>.

⁶⁰ Dr H Wina Sanjaya, ‘Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan’ 2006, 2006.

⁶¹ Shofia Hattarina and others, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan’, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1 (2022), pp. 181–92 <<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>>.

adalah terjadinya learning loss atau ketinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Dalam rangka pemulihan learning loss yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Mengutip dari buku karya Leli Halimah "*curriculum is the heart of education*". Hal tersebut sesuai dengan pendapat Klein bahwa kurikulum memiliki posisi yang sentral dalam setiap Upaya Pendidikan. Ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan Pendidikan, yang utama adalah proses interaksi antar Pendidikan dan peserta didik, sumber dan lingkungan. Dalam pengertian intrinsic Pendidikan, kurikulum merupakan jantungnya Pendidikan, yang artinya semua gerak kehidupan Pendidikan di sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan dalam kurikulum. Setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan sekolah dirancang berdasarkan kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah dasar sekaligus pengontrol terhadap aktivitas Pendidikan.

Adapun kedudukan kurikulum dalam Pendidikan adalah sebagai konstruk yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk melestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan Pendidikan dan untuk membangun kehidupan masa depan, serta sebagai pedoman penyelenggaraan komponen kurikulum 1). Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan sehingga segala proses pembelajaran difokuskan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan kurikulum mengacu ke arah pencapaian

tujuan Pendidikan nasional. Tujuan tersebut ditetapkan dalam undang-undang (UU) no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses Pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional khususnya dan menciptakan sumber daya manusia berkualitas umumnya. 2). Komponen isi/konten kurikulum Materi kurikulum pada hakekatnya adalah isi kurikulum yang dikembangkan dan disusun dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: a. Materi kurikulum berupa bahan pelajaran terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses pembelajaran. b). Mengacu pada pencapaian tujuan setiap satuan pelajaran. c). Materi atau aktivitas yang dilakukan seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam lingkup yang lebih luas yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada hakikatnya, isi/ materi kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. 3). Komponen Metode/ Prosedur Komponen strategi merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Beberapa istilah yang perlu difahami berkaitan dengan komponen ini adalah pendekatan, strategi, model dan metode dalam pembelajaran.

Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dipilih guru dalam menyampaikan isi kurikulum atau materi pembelajaran berkaitan dengan bagaimana seorang guru dalam mengaktifkan, mengkomunikasikan, dan membelajarkan isi kurikulum. Dengan kata lain, isi kurikulum akan berarti bagi

peserta didik apabila guru dapat mentransfermisikannya dengan berbagai cara. Untuk dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran, maka guru harus dapat memilih pendekatan, strategi, metode serta media dan sumber belajar yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan kebutuhan perkembangan peserta didik. 4). Komponen Evaluasi Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan.

Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diperlukan.

Undang-Undang (UU) tentang Kurikulum Merdeka Belajar adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Konsep Merdeka Belajar dalam UU ini memberikan kepada siswa kebebasan untuk memilih program yang paling sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Tujuan dari konsep ini untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.⁶²

Landasan utama pengembangan kurikulum merdeka adalah filosofi “merdeka belajar” yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya

⁶² Restu Rahayu and others, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), pp. 6313–19.

sebagaimana yang dinyatakan dalam rencana strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2020-2024. Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa merdeka belajar mendorong perubahan paradigma pendidikan termasuk dalam kurikulum merdeka belajar mendorong paradigma pendidikan termasuk dalam kurikulum dan pembelajaran.

Tujuan perubahan paradigma ini antara lain yaitu memperkuat kemerdekaan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, melepaskan control standar yang terlalu meningkat, dan menuntut proses pembelajaran yang homogeni diseluruh satuan pendidikan Indonesia secara merata, serta menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah proaktif dan bertanggung jawab atas kesuksesannya.

b. Komponen inti kurikulum Merdeka belajar

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang unggul, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Menanggapi tantangan global serta kebutuhan peserta didik abad ke-21, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia merancang Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan sistem pendidikan nasional yang sebelumnya bersifat seragam dan terpusat. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, serta mendorong penguatan karakter melalui penghayatan terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan bernalar kritis.

Pemahaman mendalam terhadap struktur kurikulum, capaian pembelajaran, asesmen, alur tujuan pembelajaran (ATP), hingga penyusunan modul ajar dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat penting untuk membantu guru merancang pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Dengan demikian, pembahasan mengenai komponen utama Kurikulum Merdeka menjadi hal yang esensial untuk memastikan keselarasan antara filosofi kurikulum, praktik implementatif di sekolah, dan arah pembangunan pendidikan nasional. Berdasarkan delapan komponen kurikulum Merdeka belajar sesuai dengan Keputusan menteri Pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesiaa Nomor 56/M/2022, Adapun beberapa komponen utama kurikulum Merdeka antara lain sebagai berikut :

1) Struktur kurikulum

Struktur pembelajaran (CP). Kurikulum Merdeka tidak lagi menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasar (KI/KD) seperti kurikulum 2013, melainkan menggantinya dengan capaian pembelajaran (CP) yang lebih fleksibel. CP ini menggambarkan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam setiap fase pembelajaran, berlangsung selama beberapa tahun.⁶³

2) Capaian pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah komponen utama dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan standar kompetensi yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang pendidikan. Sebagai panduan, CP dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik,

⁶³ Dewi Syafriani and others, 'Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi*, 2.1 (2025), pp. 22–31, doi:10.57235/jahe.v2i1.5753.

tetapi juga membangun karakter, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. CP mencakup tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang bersama-sama membentuk pendekatan pembelajaran holistik.⁶⁴

Dalam dimensi kognitif, CP berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, logika, dan analisis. Misalnya, siswa diharapkan mampu memahami konsep dasar ilmu pengetahuan, matematika, atau bahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi afektif berhubungan dengan pembentukan nilai-nilai dan sikap, seperti rasa tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Sedangkan dimensi psikomotorik berorientasi pada keterampilan praktis yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan secara langsung, seperti melakukan eksperimen, menulis laporan, atau memecahkan masalah dalam konteks dunia nyata.⁶⁵

Salah satu implementasi nyata Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka dapat ditemukan pada mata pelajaran sains. Dalam konteks ini, CP tidak hanya mendorong siswa untuk memahami konsep dan teori ilmiah, tetapi juga menekankan pentingnya keterampilan praktis melalui eksperimen sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat melakukan uji kualitas air di lingkungan sekitar. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap konsep ilmiah, tetapi juga melatih siswa

⁶⁴ Elmi Hanjar Bait and others, 'Kurikulum Merdeka Dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.1 (2025), doi:10.20961/jkc.v13i1.97505.

⁶⁵ Terpada AI and others, 'Https://Doi.Org/10.33507/Cakrawala.V8i2.2122', 8.2 (2025), pp. 227–41.

dalam menerapkannya untuk memecahkan permasalahan nyata di masyarakat. Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka dapat melihat keterkaitan langsung antara materi yang dipelajari dan penerapannya dalam kehidupan nyata.⁶⁶

Secara keseluruhan, Capaian Pembelajaran (CP) memberikan landasan yang kokoh bagi peningkatan mutu pembelajaran di Indonesia. Dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, CP mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang holistik, bermakna, dan kontekstual. Implementasi CP yang tepat tidak hanya membantu peserta didik mencapai standar kompetensi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan dinamika kehidupan abad ke-21. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, CP berperan sebagai komponen strategis untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan transformatif.

3) Prinsip pembelajaran

Beragam teori mengenai prinsip-prinsip pembelajaran telah dikemukakan oleh para ahli, yang menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam pendekatannya. Meskipun demikian, terdapat sejumlah prinsip yang bersifat relatif universal dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip ini penting untuk diterapkan oleh pendidik maupun peserta didik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Beberapa prinsip dasar tersebut meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan,

⁶⁶ Slamet Widodo and others, 'Kebijakan Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar', *Journal of Professional Elementary Education*, 2.2 (2023), pp. 176–91, doi:10.46306/jpee.v2i2.48.

tantangan, serta pengakuan terhadap perbedaan individu. Penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing prinsip disajikan sebagai berikut:⁶⁷

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian memegang peran krusial dalam proses pembelajaran. Tanpa perhatian dari peserta didik, informasi yang disampaikan oleh pendidik cenderung tidak akan bermakna atau tidak terserap secara efektif. Dalam berbagai teori belajar, ditegaskan bahwa proses belajar tidak mungkin terjadi tanpa adanya perhatian. Peserta didik cenderung memberikan perhatian yang lebih besar ketika materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, atau kondisi mereka, sehingga mereka termotivasi untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh.

Selain perhatian, motivasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Gage dan Berliner mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang mendorong dan mengarahkan aktivitas seseorang. Dalam konteks ini, motivasi dapat diibaratkan sebagai mesin dan kemudi pada sebuah mobil—tanpa keduanya, kendaraan tidak akan bergerak ke arah yang tepat. Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan minat; peserta didik yang menunjukkan minat terhadap suatu bidang studi biasanya akan lebih mudah terfokus perhatiannya dan terdorong secara internal untuk mempelajari bidang tersebut secara mendalam.

b) keaktifan

Belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku yang kompleks yang dilakukan oleh peserta didik. Kompleksitas proses belajar ini dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu dari sisi peserta didik dan pendidik. Dari sudut pandang

⁶⁷ Muhamad Damiani, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari, 'Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.2 (2024), pp. 11–16.

peserta didik, belajar dipahami sebagai sebuah proses yang melibatkan aktivitas mental saat mereka menghadapi dan merespons proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

c) keterlibatan langsung/pengalaman

Dalam diri peserta didik terdapat potensi yang dapat berkembang secara optimal jika diarahkan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk mengalami langsung proses pembelajaran. Edgar Dale, sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik, mengemukakan teori tentang tingkatan belajar yang dikenal sebagai "kerucut pengalaman" (cone of experience). Teori ini menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pengalaman belajar berlangsung secara bertahap, mulai dari tingkat yang paling konkret hingga yang paling abstrak.

d) Pengulangan

Pengulangan dalam konteks pembelajaran adalah suatu kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang oleh peserta didik dengan tujuan memperkuat dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pemantapan ini dimaknai sebagai proses perbaikan dan pengembangan yang diperoleh melalui latihan berulang. Pembelajaran yang efektif membutuhkan pengulangan agar peserta didik benar-benar memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Sebesar apapun kesulitan materi yang diberikan oleh pendidik, jika peserta didik terus-menerus mengulanginya, maka materi tersebut akan lebih mudah dikuasai dan diingat.

e) Tantangan

Jika pendidik ingin peserta didiknya berkembang dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik perlu memberikan tantangan dalam proses pembelajaran. Menurut Kurt Lewin dalam teori medan (*Field Theory*), peserta didik memiliki tujuan yang ingin dicapai, namun sering menghadapi hambatan, seperti kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran. Kondisi ini kemudian memunculkan motivasi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan belajar lebih giat.

f) Perbedaan individual

Pada dasarnya, setiap individu merupakan kesatuan yang unik dan berbeda satu sama lain, baik dari segi fisik maupun psikologis. Dimiyati dan Mudiyo menyatakan bahwa tidak ada dua peserta didik yang sama persis, karena setiap individu memiliki karakteristik, kepribadian, dan sifat-sifat yang berbeda.

4) Alur tujuan pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan komponen integral dalam Kurikulum Merdeka yang menghubungkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dalam sebuah kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis. ATP dirancang untuk memastikan kesinambungan antar tema pembelajaran, sehingga setiap materi dan aktivitas pembelajaran saling terkait dan mendukung pencapaian kompetensi secara berkelanjutan.

5) Modul ajar

Modul ajar merupakan kumpulan bahan ajar yang disusun secara terorganisir dan sistematis guna mendukung proses pembelajaran. Modul ini

dirancang agar peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun dengan pendampingan guru. Di dalamnya terkandung materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan belajar, sumber belajar, serta instrumen evaluasi atau asesmen untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik.

6) Asesmen

Asesmen merupakan kegiatan penting yang selalu diterapkan dalam pelaksanaan setiap program kerja yang telah direncanakan. Meski sering disamakan, asesmen dan evaluasi memiliki perbedaan mendasar. Asesmen bukanlah evaluasi, melainkan bagian dari proses yang mendukung pelaksanaan evaluasi. Dalam evaluasi, berbagai komponen dinilai, salah satunya adalah hasil dari asesmen itu sendiri. Kurikulum otonom mengakui tiga kategori evaluasi pembelajaran, yaitu tes formatif, sumatif, dan diagnostik.⁶⁸

7) Projek P5

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya strategis untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan projek ini berlandaskan pada tema utama yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Projek ini tidak semata-mata berfokus pada isi mata pelajaran tertentu, sehingga tujuannya bukan hanya untuk mencapai capaian pembelajaran spesifik. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan membentuk pelajar yang memiliki enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; berbudaya dan

⁶⁸ Ardiansyah, *Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka, Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 2023, III.

berwawasan kebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; serta bernalar kritis dan kreatif.⁶⁹

8) Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep utama dalam Kurikulum Merdeka, di mana guru dituntut untuk mengadaptasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa secara individual.

a) Elemen yang berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengendalikan empat aspek utama, yaitu konten, proses, produk, serta lingkungan atau iklim belajar di kelas. Guru bertanggung jawab untuk merancang dan mengelola keempat aspek tersebut selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan konten, proses, produk, dan suasana belajar agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di kelasnya. Berikut adalah gambaran singkat mengenai keempat aspek tersebut.⁷⁰

1) Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan di pelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten Pelajaran berbeda yaitu :

⁶⁹ Yulia Eka Putri and others, 'JIPE : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2023), pp. 12–31.

⁷⁰ Mariati Purba and others, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.

- b. Menyesuaikan apa yang di ajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik dan
- c. Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipeajari itu disampaikan oleh guru
 - 1) menyajikan materi yang bervariasi
 - 2) menggunakan kontrak belajar
 - 3) menyediakan pembelajaran mini
 - 4) menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran
 - 5) menyediakan berbagai sistem yang mendukung

2. Proses

Proses yang dimaksud dalam bagian ini merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Aktivitas tersebut harus bermakna dan relevan dengan pengalaman belajar peserta didik, bukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Kegiatan ini tidak dinilai secara kuantitatif dengan angka, melainkan secara kualitatif melalui catatan umpan balik yang menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik.

3. Produk

Produk biasanya merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran, atau bahkan setelah satu semester. Produk bersifat sumatif dan perlu diberikan penilaian. Penyelesaiannya umumnya memerlukan waktu yang cukup lama serta pemahaman yang lebih luas

dan mendalam dari peserta didik. Oleh karena itu, pengerjaan produk sering kali tidak dapat diselesaikan hanya di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan waktu di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika dikerjakan secara berkelompok, maka perlu diterapkan sistem penilaian yang adil, berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompok.

4. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup aspek personal, sosial, dan fisik dalam penataan kelas. Lingkungan ini perlu disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai contoh, guru dapat menyiapkan berbagai susunan tempat duduk dan menempelkannya di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, berpasangan, atau secara individual. Pengelompokan bisa didasarkan pada minat yang sama, kesiapan yang berbeda, maupun tingkat kesiapan yang setara, tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Tahapan Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun tahapan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, ada beberapa tahapan yang harus diikuti:

- 1) Tahapan perancangan kurikulum merdeka belajar mencakup penetapan profil lulusan, penjabaran profil kedalam kompetensi, dan penjabaran kompetensi kedalam capaian pembelajaran.

- 2) Tahap pembelajaran mencakup pengoperasian perangkat pembelajaran.
- 3) Proses pembelajaran
- 4) Evaluasi pembelajaran.⁷¹

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

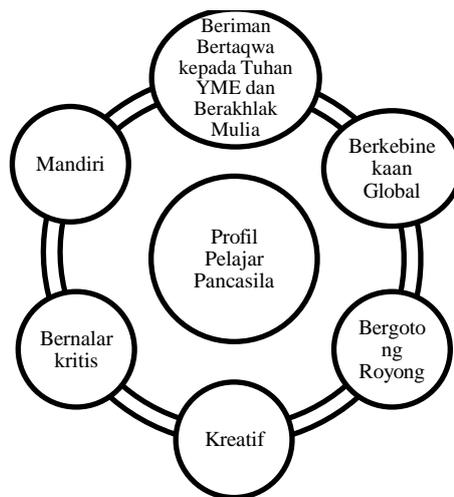
Kurikulum merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, memiliki beberapa karakteristik utama sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila serta mengembangkan kompetensi peserta didik.
- 2) Fokus pada materi esensial, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mendalami kompetensi dasar
- 3) Memberikan fleksibilitas kepada guru agar menyesuaikan pembelajaran, dengan penekanan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa berdasarkan materi yang esensial.

Dengan bantuan proyek profil pelajaran Pancasila, bagi guru dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan mereka, dan mengokohkan enam dimensi profil pelajar Pancasila: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, b) Berkebinekaan global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Bernalar kritis, f) Mandiri, yang dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini :⁷²

⁷¹ Ahmad Darlis and others, 'Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar', *Journal Analytica Islamica*, 11.2 (2022), p. 393, doi:10.30829/jai.v11i2.14101.

⁷² Weny Savitry S Pandia, Dr Agustina Hendriati Psikolog, and Yapina Widyawati Psikolog, *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, Dan Institusi* (PT Kanisius, 2022).



Gambar 2.2 : Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran berbasis proyek dapat juga memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi dan belajar secara kontekstual dan eksperimental tentang berbagai topik penting dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya seperti toleransi, kesehatan, kehidupan berkelanjutan, budaya, wirausaha, dan demokrasi. Proyek ini tidak hanya menjadi media bagi siswa untuk melakukan eksplorasi saja, tetapi juga menjadi alat bagi siswa untuk bertindak sebagai tanggapan terhadap berbagai masalah dalam situasi dan kondisi apapun.

a. Indikator keberhasilan Merdeka Belajar

Menurut Yaswardi, direktur guru dan tenaga kependidikan Kemendikbud, tiga indikator menentukan keberhasilan program merdeka belajar, yaitu:⁷³

1) Partisipasi peserta didik yang merata.

Partisipasi yang merata dari siswa. Indonesia adalah negara besar dengan ribuan pulau, budaya, bahasa, dan agama yang berbeda. Kondisi siswa yang beragam membuat penyelenggaraan pendidikan sulit dilaksanakan.

⁷³ Muhammad Dian Ma'ruf, 'Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.1 (2024), Pp. 312-24.

2) Pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dirancang untuk memanfaatkan sumber daya dan kebutuhan sekolah sehingga guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang inovatif.

3) Tidak ada ketertinggalan peserta didik.

Bagi siswa pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif tetapi juga karakter, kecakapan hidup dan bakat, karakter. Ini menghentikan ketertinggalan siswa dalam belajar. Ketiga indikator keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan cara berikut ini:

- a) Perbaikan dan pemanfaatan infrastruktur teknologi dan pendidikan, termasuk platform pendidikan berbasis teknologi informasi.
- b) Kebijakan, prosedur dan pendanaan yang efektif dan efisien.
- c) Kolaborasi antara stack holder pendidikan dalam pengembangan kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan dukungan budaya.
- d) Pengembangan kurikulum dan evaluasi nasional yang menyeluruh.

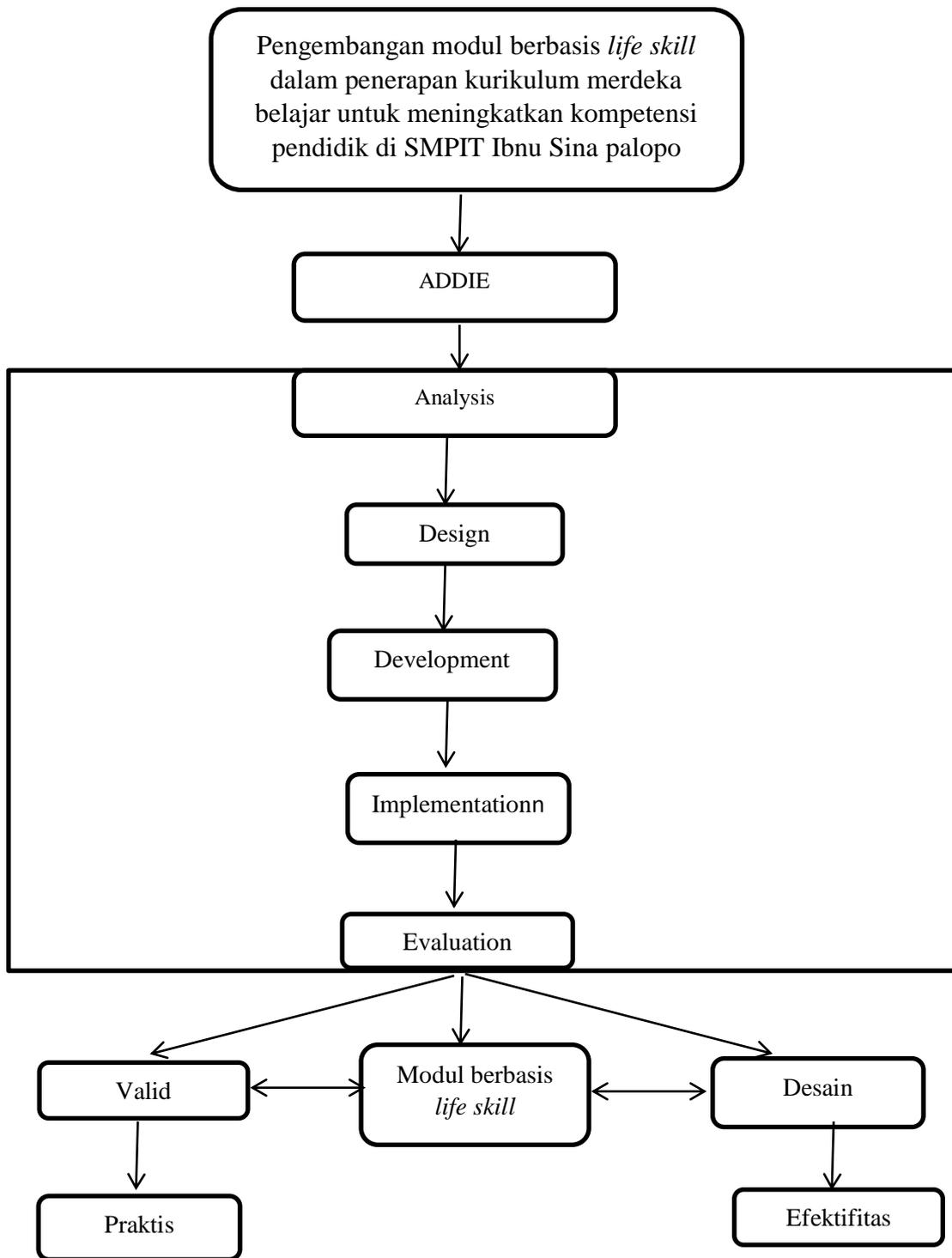
C. Kerangka Pikir

Kerangka Fikir adalah kerangka rumusan yang dibuat berdasarkan proses berpikir deduktif untuk menghasilkan konsep-konsep dan ide-ide untuk membantu merumuskan hipotesis penelitian. Kerangka fikir membantu menggambarkan memahami alur, maksud dan tujuan penelitian. Pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPIT Ibnu Sina Palopo mengikuti metode ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Pada tahap analisis, kebutuhan pendidik diidentifikasi melalui survei dan wawancara untuk memahami tantangan dalam implementasi kurikulum. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menentukan kompetensi *life skill* yang perlu ditingkatkan, seperti komunikasi dan pemecahan masalah, sehingga modul yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Selanjutnya, dalam tahap desain, tujuan pembelajaran ditetapkan, dan struktur modul dibuat agar mencakup teori serta praktik *life skill* yang relevan. Setelah itu, modul dikembangkan dan diuji coba untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik. Pada tahap implementasi, pelatihan diberikan kepada pendidik agar mereka dapat memanfaatkan modul dengan efektif. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai dampak penggunaan modul dan melakukan revisi yang diperlukan.

Melalui pendekatan yang sistematis, modul ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses Pendekatan yang berfokus pada keterampilan hidup (*life skills*) sangat relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini, di mana kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah menjadi faktor kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pengembangan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, penulis berharap modul ini dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPIT Ibnu Sina Palopo. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menggambarkan temuan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan metode yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu produk, sekaligus melakukan validasi dan pengembangan terhadap produk tersebut. Penelitian *Research and Development* adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk hasil penelitian. Jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dari penelitian pada umumnya, yaitu berorientasi pada pengembangan produk. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method*, yaitu pendekatan yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.⁷⁴

Model penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE, yang merupakan akronim dari lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*, yang dikembangkan oleh Dick dan Carey. Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang bersifat sistematis. Keunggulan model ini terletak pada adanya peluang untuk melakukan evaluasi di setiap tahap pengembangan. Sehingga berdampak positif terhadap kualitas produk akhir. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahap juga berfungsi untuk meminimalkan kesalahan atau kekurangan pada hasil

⁷⁴ & Rrsyamsi, N., S.afika R. Salmilah, and Nu, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Terintegrasi Ayat-Ayat Al Qur'an Kelas IV MI 26 Batusitanduk', *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 11.1 (2022), pp. 37–48.

akhir produk yang dikembangkan. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap *implementation* karena secara keseluruhan, penelitian pada tahap implementasi memberikan wawasan yang sangat penting tentang bagaimana modul berbasis *life skill* dapat di adaptasi dan diterima dalam penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Palopo. Sementara itu, tahap evaluasi akan lebih fokus pada analisis hasil jangka panjang dan dampak dari penerapan modul setelah uji coba implementasi di sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di SMPIT Ibnu Sina Palopo, yang terletak di jalan Andi Kaddiradja Kecamatan wara selatan kota Palopo, selain itu di SIT Ibnu Sina Palopo, terdiri dari unit TK, SD, SMP, dan SMA. Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Januari, Februari dan Maret selama \pm 3 bulan pada tahun 2025.

C. Subjek Penelitian/Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang menyediakan data terkait variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek utama adalah para guru atau tenaga pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo. Mereka berperan sebagai pihak yang akan menerima pelatihan, menerapkan materi pembelajaran, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka berbasis keterampilan hidup (*life skill*), khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran atau suatu tempat yang diselidiki dalam kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. menerapkan modul berbasis *life skill* di SMPIT Ibnu sina Palopo, dengan fokus khusus pada peningkatan kompetensi pendidik menjadi sasaran utama dalam penelitian ini.
- b. Kurikulum Merdeka Belajar juga menjadi fokus utama penelitian, terutama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini berupaya untuk memahami implementasi, tantangan, dan dampak kurikulum tersebut terhadap pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo, dengan tujuan meningkatkan kompetensi mereka melalui pengembangan modul berbasis *life skill*.

D. Model Pengembangan ADDIE

Adapun tahap prosedur dalam model penelitian pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 tahap yaitu :⁷⁵

1. *Analysis*

Tahap pertama dalam model ADDIE adalah analisis kebutuhan pengembangan modul berbasis *life skill*. Pada tahap ini, peneliti menganalisis perlunya modul baru serta kelayakan dan syarat-syarat pengembangannya.

⁷⁵ S Salmawati, A Riawarda, and D Ilham, 'Pengembangan Modul Ajar PAI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas VII SMPN 7 Satap Malangke', *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12.4(2024),pp.36172<<https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/316%0Ahttps://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/316/304>>.

2. *Design*

Pada tahap desain, peneliti merancang konsep modul berbasis *life skill* secara sistematis. Proses pembuatan modul diupayakan ditulis dengan jelas dan rinci, mencakup tujuan pembelajaran, konten, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Rancangan modul pada tahap ini bersifat konseptual dan akan menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

3. *Tahap (Development)*

Tahap pengembangan merupakan tahap penyempurnaan produk dalam bentuk bahan ajar yang siap diimplementasikan. Proses ini dilakukan melalui uji validasi dan revisi berdasarkan masukan dari beberapa validator. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pembuatan draft modul, uji validitas dan revisi hasil uji validitas.

4. Pembuatan produk Akhir

Tahap akhir yaitu evaluasi atau dapat juga dikatakan tahap pembuatan produk akhir. Tahap ini meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan untuk menyempurnakan produk dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pengembangan untuk mengetahui kualitas pengembangan.

E. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang diperlukan terdiri dari :

1. Data Primer

Data Primer yakni data yang langsung diperoleh dari masalah melalui wawancara dan observasi untuk penelitian kualitatif. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti berupa data hasil observasi dan hasil wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah memperoleh data dari pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo.

2. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan data secara tidak langsung dari sumbernya yang diperoleh peneliti, seperti, buku, jurnal, tesis, dan penelitian terdahulu. Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian.⁷⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan model penelitian yang penulis gunakan maka teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo yaitu :

⁷⁶ Bahrum Subagiya, 'Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.3 (2023), pp. 304–18.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui penelaahan dan pencatatan berbagai dokumen atau bukti tertulis, seperti profil sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta data-data lainnya yang relevan. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dipilih secara selektif sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data, penulis juga memanfaatkan beberapa alat bantu komunikasi, seperti kamera digital dan perekam pada telepon seluler, sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan penelitian.

2. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan pendidik terhadap modul workshop berbasis keterampilan hidup (*life skill*) dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Ibnu Sina Palopo.

Selain itu, teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan workshop yang difasilitasi oleh narasumber, khususnya pada tahap uji praktikalitas dan efektivitas. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar angket validasi, lembar efektifitas dan lembar angket praktikalitas yang disusun untuk memperoleh data tentang validitas modul yang dikembangkan dan kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Tim

Validator terdiri dari 3 orang yaitu 1 orang validator ahli produk, 1 orang ahli isi dan 1 orang ahli bahasa dan 12 guru SMPIT Ibnu Sina Palopo sebagai praktisi.

5. Lembar Validasi Ahli Produk

Terdapat lima aspek yang dilihat pada validitas produk yaitu aspek kelayakan isi, kesesuaian penyajian, penilaian bahasa, kesesuaian soal dan kesesuaian manfaat. Kisi-kisi lembar validasi ahli produk akan ditunjukkan dalam table berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar Validasi ahli Produk

No	Indikator	Aspek Yang diamati
1.	Format Modul	Kejelasan Pembagian materi Penyesuaian background dengan materi Keseimbangan antara teks dan ilustrasi Jenis dan ukuran huruf Pengaturan ruang (tata teks)
2.	Isi Modul	Kesesuaian dengan kurikulum merdeka. Kesesuaian urutan materi
3.	Bahasa dan Tulisan	Ketepatan penggunaan istilah dan symbol Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat yang sederhana Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan EYED Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan sudah dipahami pendidik Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda
4.	Kegunaan Modul	Modul ini dirancang dengan prinsip Self Instruction, memungkinkan pendidik untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan eksternal. Modul ini bersifat <i>Self Contained</i> , dengan materi yang cukup dan tidak memerlukan sumber lain untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran. Modul ini dapat digunakan secara Stand Alone, pendidik dapat menggunakannya tanpa perlu penjelasan tambahan dari pihak

No	Indikator	Aspek Yang diamati
		lain. Modul ini bersifat Adaptive, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pendidikan yang berbeda-beda dari pendidik. Modul ini dirancang <i>User Friendly</i> , mudah digunakan oleh pendidik dengan berbagai latar belakang keterampilan teknologi.

6. Lembar Validasi Ahli Isi/Desain

Lembar validasi ini ditinjau dari lima aspek yaitu kesesuaian format, kelayakan isi, kelayakan bahasa, kesesuaian tampilan dan kesesuaian manfaat. kisi-kisi lembar validasi ahli isi/desain akan ditunjukkan dalam table berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar validasi ahli Isi/Materi

NO	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Judul modul	Judul modul menggambarkan isi dan tema pembelajaran dengan jelas. Judul modul relevan dengan tujuan pengembangan <i>life skill</i> dalam konteks kurikulum merdeka. Judul modul menarik dan memotivasi pendidik untuk mempelajari dan mengimplementasikan modul.
2.	Petunjuk umum	Petunjuk umum memberikan informasi yang jelas mengenai cara menggunakan modul. Tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas dan terukur. Petunjuk umum mudah dipahami oleh pendidik dari berbagai latar belakang.
3.	Materi	Materi dalam modul relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka. Materi disusun secara logis, sistematis, dan mudah dipahami oleh pendidik. Materi menyediakan contoh dan aplikasi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran.
4.	Evaluasi	Instrumen evaluasi yang digunakan sesuai untuk mengukur kompetensi pendidik dalam menerapkan <i>life skill</i> . Evaluasi mencakup umpan balik yang jelas,

NO	Indikator	Aspek yang diamati
		konstruktif, dan mudah dipahami oleh pendidik. Evaluasi dilakukan secara objektif dan dapat diukur dengan baik.

7. Lembar Validasi Ahli Bahasa

Lembar Validasi Bahasa adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk menilai apakah bahasa yang digunakan dalam sebuah angket atau instrumen penelitian sudah sesuai, jelas, dan mudah dipahami oleh responden. Tujuan dari validasi bahasa ini adalah untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak ambigu, tidak membingungkan, dan dapat dimengerti oleh audiens atau responden yang akan mengisi angket tersebut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar validasi ahli bahasa

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Lugas	Modul berbasis <i>life skill</i> sesuai dengan ketepatan ejaan atau struktur kalimat. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan.
2.	Komunikatif	Bahasa yang digunakan dalam modul berbasis <i>life skill</i> mudah di pahami oleh pendidik. Kalimat atau kata yang disampaikan mewakili isi pesan Kalimat yang disampaikan sederhana dan tepat sasaran.
3.	Dialogis dan interaktif	Modul berbasis <i>life skill</i> mendorong pendidik untuk berpikir kritis.
4.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan	Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual pendidik. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan emosional pendidik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mendukung proses pengembangan produk. Dalam penelitian pengembangan (research and development), digunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan mixed method sequential explanatory, yaitu metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara berurutan. Tahap pertama dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan analisis data kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam sekaligus menghasilkan data yang terukur mengenai efektivitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

Pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dikenal sebagai teknik analisis data, yang berfungsi membantu peneliti dalam menarik kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data merupakan proses menyusun dan mengelola informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya agar dapat dipahami dengan baik, serta temuan penelitian dapat disampaikan secara jelas kepada pihak lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola atau makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.⁷⁷

⁷⁷ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.3 (2023), pp. 34–46.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk mengelolah data yang diterima melalui lembar validasi oleh para ahli dan angket praktikalitas dan angket efektifitas.

a. Analisis kualitas modul berbasis *life skill*

Dalam menganalisis kualitas modul ada dua metode yang digunakan yaitu :

1) Uji Validitas Ahli

Uji validasi ahli produk, validasi isi dan validasi bahasa, menggunakan analisis skala likert berbentuk checklist, dengan alternatif jawaban dalam bentuk skala 1 – 4. Saat anda mengisi penilaiain tersebut, tiap skala di dalamnya angket memiliki arti sebagai berikut :⁷⁹

- 1) Sangat kurang
- 2) Kurang baik/ kurang sesuai/kurang benar/kurang jelas
- 3) Baik/sesuai/benar/jelas
- 4) Sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas Keterangan :

⁷⁸ Riawan Yudi Purwoko, Puji Nugraheni, and Syafarina Nadhilah, 'Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Produk Budaya Jawa Tengah', *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5.1 (2020), pp. 1–8.

⁷⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

Hasil angket dijumlahkan atau dikelompokkan berdasarkan format instrumen atau jenisnya. Untuk mengetahui skor penilaian total, rumus berikut dapat digunakan:

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Pada Instrumen}}{\text{Jumlah Nilai Total Skor Tertinggi}} \times 100$$

Setelah mendapatkan hasil persentase dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti kemudian menafsirkan hasil persentase tersebut dari berbagai aspek produk yang telah dikembangkan, termasuk kualitas, tingkat kegunaan, kelayakan, dan ketepatan, antara lain Ahli dan tanggapan responden menentukan interpretasi ini. Untuk menginterpretasi nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti yang digunakan pada tabel kriteria validitas dibawa ini:⁸⁰

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Validasi Modul

Interval	Kriteria
80%- 100 %	Sangat Valid
60%-79%	Cukup Valid
40%-59%	Kurang Valid
0%-39%	Tidak Valid

Sumber : Rrsyamsi, N., Salmilah, and Nu., 2022

2) Uji Praktikalitas

Analisis praktikalitas yang dilakukan adalah praktis dari segi keterbacaan saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Angket diberikan kepada guru sejumlah 12 guru setelah menerapkan modul di workshop berbasis *life skill* pada kurikulum merdeka belajar. Data angket diperoleh dengan cara

⁸⁰ Rrsyamsi, N., Salmilah, and Nu, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Terintegrasi Ayat-Ayat Al Qur'an Kelas IV MI 26 Batusitanduk'.2022.

menghitung skor guru yang menjawab masing-masing item sebagaimana terdapat pada angket. Data tersebut dianalisis dengan teknik yang dinyatakan Riduwan, yaitu sebagai berikut :⁸¹

$$P = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Langkah berikutnya adalah menentukan tingkat kepraktisan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk peningkatan kompetensi pendidik yang terdapat pada tabel 3.6

Tabel 3.5 Kategori praktikalitas modul berbasis *life skill*

Kriteria	Interval (%)
Tidak Praktis	0%-39%
Kurang Praktis	40%-59%
Cukup Praktis	60%-79%
Sangat Praktis	80%- 100 %

Sumber : Khusnul Atizah, Munir Yusuf, and Dodi Ilham, 2024

3) Uji Efektifitas Modul

Teknik analisis data angket respon yaitu dari hasil tabulasi oleh dicari persentasinya dengan rumus :⁸²

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

⁸¹ Khusnul Atizah, Munir Yusuf, and Dodi Ilham, 'Validitas Dan Kepraktisan LKPD Interaktif Berbantuan Canva Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Bua Ponrang', *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1.1 (2024), pp. 73–82, doi:10.58230/socratika.v1i1.71.

⁸² Inne Febriyanti Gea and Bezisokhi Laoli, 'Efektivitas Penggunaan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024', *Jurnal Suluh Pendidikan*, 13.1 (2025), pp. 20–32, doi:10.36655/jsp.v13i1.1716.

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai efektifitas Modul

Interval	Kriteria
80%- 100 %	Sangat efektif
60%-79%	Cukup efektif
40%-59%	Kurang efektif
0%-39%	Tidak efektif

Sumber : Inne Febriyanti Gea and Bezisokhi Laoli, 2025

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari pengembangan modul berbasis *life skill* dan hasil analisis data beserta instrument yang relevan dengan pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPIT Ibnu Sina Palopo. Sebagaimana yang telah dirumuskan pada permasalahan penelitian ini maka akan diuraikan hasil dan pembahasan sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian yaitu 1) hasil desain modul berbasis *life skill* dirancang untuk penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPIT Ibnu Sina Palopo, 2) hasil validitas modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo, 3) hasil Kepraktisan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo. 4) hasil efektifitas modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo,

Berdasarkan model pengembangan yang digunakan, yaitu model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, dalam penelitian ini difokuskan pada lima tahap utama, yaitu : *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* yang dikembangkan oleh Dick dan Carry. Berikut ini adalah merupakan hasil dari setiap tahapan yang telah dilakukan.

a. Analysis

Tahap analisis meliputi analisis kebutuhan untuk mengetahui gambaran awal terkait urgensi pengembangan modul berbasis *life skill* dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Ibnu Sina Palopo terutama dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi. Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan penyebaran angket kepada 12 guru. observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum merdeka belajar dan apakah sebelumnya sudah pernah diadakan workshop serta apakah sebelumnya sudah pernah buat modul untuk mengikuti workshop, kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka dll.

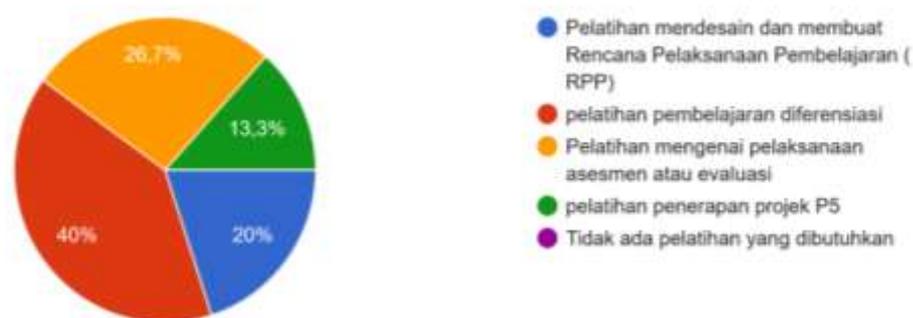
Tabel 4.1 Hasil Analisis kebutuhan Pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

No.	Aspek Pertanyaan	Jawaban Pendidik	Jumlah Pendidik	%	Kategori
1.	Apakah anda sudah memahami konsep dasar kurikulum Merdeka belajar	Memahami dan cukup baik	12	90 %	Sangat Valid
2.	Apakah kurikulum Merdeka belajar diterapkan di semua kelas di sekolah ini	Diterapkan disebagian kelas	12	86,7 %	Sangat Valid
3.	Bagaimana kesiapan bapak/ibu untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di Kelas ?	siap	12	80 %	Valid
4.	Apakah di sekolah ini pernah dilakukan workshop untuk pendidik dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar ?	Sudah, Tapi hanya sekali	12	80 %	Valid
5.	Jika di sekolah ini pernah	Pelatihan	12	66,7 %	Valid

	dilakukan workshop, jenis workshop apa saja yang telah dilakukan dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar ?	pembelajaran proyek P5		%	
6.	workshop apa saja yang bapak/ibu butuhkan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar	Workshop pembelajaran berdiferensiasi	12	40 %	kurang Valid
7.	Dari aspek manakah dalam kurikulum Merdeka belajar yang bapak/ibu sulit untuk diterapkan di kelas ?	Melakukan asesmen atau evaluasi yang sesuai dengan kurikulum Merdeka	12	70 %	Valid
8.	Materi workshop apa saja yang pernah bapak/ibu terima terkait dengan penerapan kurikulum Merdeka belajar ?	Projek P5	12	60 %	Valid
9.	Apakah materi workshop yang anda terima membantu dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar	Cukup membantu	12	70 %	Valid
10.	Apakah workshop yang dilakukan di sekolah membantu bapak/ibu ikuti memberikan wawasan baru dalam kurikulum Merdeka belajar	Memberikan wawasan yang cukup memadai	12	80 %	Valid
	Rata-rata Persentase	71,3 % Valid			

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPIT Ibnu Sina Palopo, secara umum validitas pemahaman dan pelaksanaan kurikulum berada pada kategori Valid hingga Sangat Valid, dengan rata-rata skor validasi sebesar 71,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka dan pelaksanaannya di

sekolah cukup berjalan dengan baik, termasuk pelaksanaan workshop dan materi yang pernah diterima. Berdasarkan hasil tabel di atas, data tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar untuk mempermudah pemahaman mengenai kebutuhan utama pendidik. Gambar berikut ini memperjelas aspek yang paling dibutuhkan oleh pendidik.



Gambar 4.1 Analisis kebutuhan SMPIT Ibnu Sina Palopo

Berdasarkan gambar analisis kebutuhan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan guru di SMPIT Ibnu Sina Palopo yang paling mendesak adalah pemahaman tentang kurikulum Merdeka belajar terutama pembelajaran berdiferensiasi, dengan tingkat kebutuhan sebesar 40%. Persentase ini menunjukkan bahwa aspek tersebut masih kurang terpenuhi dan memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan modul dan workshop guna meningkatkan kompetensi pendidik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Banyak pendidik mengungkapkan perlunya diadakan workshop yang didukung oleh modul berbasis keterampilan hidup (*life skill*) sebagai panduan praktis bagi pendidik selama mengikuti workshop tersebut. Berdasarkan hasil angket diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

- a) Sebagian besar pendidik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam hal merancang tujuan belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa maupun dalam menentukan strategi pembelajaran yang adaptif.
- b) Kurangnya ketersediaan panduan praktis atau modul yang terfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *life skill* menyebabkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum berjalan maksimal di sekolah.
- c) Pendidik cenderung masih menggunakan metode konvensional yang seragam untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan variasi karakteristik, kemampuan awal, maupun minat belajar peserta didik.
- d) Diperlukan modul workshop yang dapat digunakan sebagai pedoman selama pelaksanaan workshop, sekaligus sebagai referensi pendidik dalam mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa pengembangan modul berbasis *life skill* sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka. Modul ini nantinya akan digunakan sebagai pedoman utama dalam mengikuti workshop bagi guru-guru di SMPIT Ibnu Sina Palopo, guna mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

b. Tahap Design (Perancangan)

Pada tahap berikutnya, yaitu desain atau perancangan, peneliti mulai merancang modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Berikut ini diuraikan rancangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka untuk peningkatan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo.

- 1) Untuk cover modul, diambil gambar yang menarik sesuai materi sehingga diharapkan dapat menarik perhatian pembaca dalam memahami isi modul kemudian cover modul juga berisi judul, logo, dan nama penulis menggunakan gambar yang terkait dengan materi, seperti barcode dll. Dengan tujuan menarik perhatian pembaca dan membuat hubungan antara gambar dengan isi dalam modul.
- 2) Daftar isi modul dirancang untuk membuat guru lebih mudah menemukan halaman yang ingin mereka lihat.
- 3) Modul ini disesuaikan dengan kebutuhan guru yang ada di SMPIT Ibnu Sina yaitu sulit memahami pembelajaran berdiferensiasi sehingga modul workshop berbasis *life skill* ini dirancang sebagai pedoman guru dalam mengikuti pelatihan terkhususnya dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi. Di modul ini juga membahas materi tentang prinsip dan konsep pembelajaran berdiferensiasi, dan memahami struktur kurikulum merdeka serta ,membuat modul ajar sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi.
- 4) Sebagai bagian dari modul yang dirancang, terdapat template modul ajar yang dimaksudkan. Tujuan dari template modul ini untuk melatih guru dalam

merancang modul ajar yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar terkhususnya pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga membantu siswa dalam mengingat materi yang telah mereka pelajari secara sistematis.

- 5) Di modul workshop berbasis *life skill* ini juga melampirkan contoh modul ajar berdiferensiasi. Tujuan dari contoh modul ajar ini sebagai contoh guru dalam membuat modul ajar agar sesuai dengan modul ajar.

Dengan demikian, tahap *desain* (perancangan) modul berbasis *life skill* telah disusun. Untuk melihat rincian lengkapnya, silakan merujuk pada lampiran tesis yang telah disajikan oleh peneliti.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahapan *development* (pengembangan), dilakukan uji validitas pada produk yang telah dikembangkan dan melakukan uji pra terhadap produk yang dikembangkan.

a) Uji Validasi

Validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek maka data tersebut dikatakan tidak valid. Tahap pengembangan dilaksanakan dengan prosedur yang sesuai pada tahap penilaian yaitu validasi ahli isi, validasi ahli Bahasa, serta ahli produk. Adapun nama-nama validator yang

memvalidasi modul yang dikembangkan oleh peneliti berbentuk modul berbasis *life skill* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nama Validator

No.	Nama	Keterangan
1.	Dr. Hisbullah, M.Pd.	Ahli Isi (Dosen IAIN Palopo)
2.	Dr. Muh. Guntur, M.Pd	Ahli Bahasa (Dosen IAIN Palopo)
3.	Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I	Ahli Produk (Dosen IAIN Palopo)

Setelah dilakukan validasi, pada modul berbasis *life skill* direvisi sesuai saran masukan dan saran dari para validator. Adapun saran dari para validator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Revisi saran validator

Yang direvisi	Sebelum revisi	Sesudah revisi
Sampul depan modul	Gambar animasi yang ada di sampul modul depan sesuai dengan modul yang ingin di teliti	Tulisan judul didepan diberikan bingkai sehingga kelihatan lebih jelas
Format font penulisan	Format penulisan terlalu besar	Format font penulisan sesudah disesuaikan
Background modul	Background terlalu mencolok	Background kelihatan lebih menarik

a) Perhatikan tulisan judul dan cover yang terdapat pada sampul modul



Gambar 4.2 Revisi Sampul depan

Sebelum revisi

Setelah Revisi

b) Perhatikan sampul belakang



Gambar 4.3 Sampul Belakang

Sebelum Revisi

Sesudah Revisi

Pada uji validitas ini berupa penilaian validasi oleh para ahli meliputi ahli isi, ahli produk dan ahli Bahasa, adalah sebagai berikut :

a. Analisis data

1) Analisis penilaian validasi ahli isi

Bapak Dr. Hisbullah, M.Pd. sebagai ahli Bahasa modul berbasis *life skill*. Hal yang direvisi yaitu tambahkan tahapan pelaksanaan workshop, tambahkan metode yang digunakan pemateri, dan tambahkan ice breaking di modul workshop. Revisi dari validator sudah diperbaiki di modul. Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Ahli Isi

No.	Aspek Yang dinilai	Nilai Validator	Skor Maks	%	Kategori
I.	Judul modul				
1.	Judul modul menggambarkan isi	4	4	100%	Sangat Valid
2.	Judul modul menggambarkan tema penelitian yang jelas.	4	4	100 %	Sangat Valid
3.	Judul modul relevan dengan tujuan pengembangan <i>life skill</i> dalam konteks kurikulum merdeka.	4	4	75 %	Valid
4.	Judul modul menarik untuk memotivasi pendidik dan mempelajrai serta mengimplementasikan serta mengimplementasikan modul	3	4	75%	Valid
II.	Pentunjuk modul				
5.	Pentunjuk umum	3	4	75%	Valid

	memberikan informasi yang jelas mengenai cara menggunakan modul				
	6. tujuan modul di jelaskan dengan jelas	4	4	100%	Valid
	7. tujuan modul di jelaskan dengan terukur	3	4	75%	Valid
	8. petunjuk umum mudah di pahami oleh pendidik dari berbagai latar belakang	3	4	75%	Valid
	Materi				
III.	9. materi dalam modul relevan dengan kompetensi	3	4	75%	Valid
	10. Materi yang disusun secara logis	3	4	75%	Valid
	11. Materi yang disusun secara sistematis	3	4	75%	Valid
	12. Materi yang disusun mudah di pahami oleh pendidik	3	4	75%	Valid
	13. Materi menyediakan contoh	4	4	100%	Sangat Valid
	14. Materi menyediakan aplikasi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran	4	4	100 %	Sangat Valid
	Instumen				
IV.	15. Instrument evaluasi yang digunakan sesuai untuk mengukur kompetensi pendidik dalam menerapkan <i>life skill</i>	3	4	75%	Valid
	16. Evaluasi mencakup umpan balik yang jelas	3	4	75%	Valid
	17. Evaluasi mencakup umpan balik yang jelas	3	4	75%	Valid
	18. Evaluasi mencakup umpan balik yang jelas	3	4	75%	Valid

19. Evaluasi dilakukan secara objektif	3	4	75%	Valid
20. Evaluasi dapat diukur dengan baik	3	4	75%	Valid
Jumlah	71	80	88.75 %	Sangat Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan table 4.3 data hasil validasi isi dapat dilihat modul berbasis *life skill* yang dikembangkan rata-rata memperoleh 88.75% (delapan puluh tujuh lima persen). Dengan nilai rata-rata dari segi aspek judul modul, petunjuk umum, materi, evaluasi sangat valid. Dengan demikian modul berbasis *life skill* yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses mengikuti workshop untuk meningkatkan kompetensi pendidik terutama dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya pembelajaran berdiferensiasi.

2) Analisis penilaian validasi ahli produk

Bapak Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I. sebagai ahli produk modul berbasis *life skill*. Revisi dari validator sudah peneliti perbaiki. Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4.5 Data hasil Validasi produk

No.	Aspek Yang dinilai	Nilai Validator	Skor Maks	%	Kategori
Format modul					
I.	1. Kejelasan pembagian materi	3	4	75 %	Valid
	2. Penyesuaian background dengan materi	4	4	100 %	Sangat Valid
	3. Keseimbangan antara teks dan ilustrasi.	3	4	75 %	Valid
	4. Jenis dan ukuran huruf	4	4	100 %	Sangat Valid
	5. Pengaturan huruf (tata Kelas	4	4	100 %	Sangat Valid

	Isi modul					
II.	6. Kesesuaian dengan kurikulum merdeka	4	4	100 %	Sangat Valid	
	7. Kesesuaian dengan urutan materi	4	4	100 %	Sangat Valid	
	8. Ketepatan penggunaan istilah dan simbol	4	4	100 %	Sangat Valid	
	Bahasa dan tulisan					
III.	9. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur	4	4	100 %	Sangat Valid	
	10. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	4	4	100 %	Sangat Valid	
	11. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan EYD	4	4	75 %	Valid	
	12. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan sudah dipahami pendidik	4	4	100 %	Sangat Valid	
	13. Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	100 %	Sangat Valid	
	Kegunaan Modul					
IV.	14. Modul ini dirancang dengan prinsip <i>self instruction</i> , memungkinkan pendidik untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan eksternal	4	4	100 %	Sangat Valid	
	15. Modul ini bersifat <i>self contained</i> , dengan prinsip	4	4	100 %	Sangat Valid	
	16. Modul ini dapat digunakan secara stand alone, pendidik dapat menggunakannya tanpa perlu penjelasan tambahan dari pihak lain.	4	4	100 %	Sangat Valid	
	17. Modul ini bersifat <i>adaptive</i> , dapat	4	4	100 %	Sangat Valid	

disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pendidikan yang berbeda-beda dari pendidik.					
18. Modul ini dirancang <i>user friendly</i> , mudah digunakan oleh pendidik dengan berbagai latar belakang keterampilan.	4	4	100 %	Sangat Valid	
Jumlah	69	72	95.83 %	Sangat Valid	

Sumber : Data olahan

Berdasarkan materi table 4.4 Data Hasil validasi ahli media dapat dilihat modul berbasis *life skill* yang dikembangkan rata-rata memperoleh 95.83% (Sembilan puluh lima koma delapan tiga). Dengan nilai rata-rata segi aspek kelayakan kegrafikan dan aspek kelayakan penyajian dalam kategori sangat valid. Dengan demikian modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pengembangan modul.

3) Analisis penilaian validasi ahli Bahasa

Bapak Dr. Muh. Guntur, M.Pd sebagai ahli bahasa modul berbasis *life skill*. hal yang direvisi pada modul ini adalah perbaiki ejaan yang salah, gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan perbaiki sesuai dengan catatan. Revisi dari validator sudah peneliti perbaiki. Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Bahasa

No.	Aspek Yang dinilai	Nilai Validator	Skor Maks	%	Kategori
	Lugas				
I.	1. Modul berbasis <i>life skill</i> sesuai dengan ketepatan ejaan atau struktur kalimat.	3	4	75 %	Valid
	2. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan kaidah ejaan yang baik dan benar	3	4	100 %	Sangat Valid
	3. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok Bahasa	4	4	100 %	Sangat Valid
	Komunikatif				
II.	4. Bahasa yang digunakan dalam modul berbasis <i>life skill</i> mudah di pahami oleh pendidik	4	4	100 %	Sangat Valid
	5. Kalimat atau kata yang disampaikan mewakili isi pesan	4	4	100 %	Sangat Valid
	6. Kalimat yang disampaikan sederhana dan tepat sasaran	4	4	100 %	Sangat Valid
III.	Dialogis dan Interaktif				
	7. Modul berbasis <i>life skill</i> mendorong pendidik untuk berpikir kritis	3	4	75 %	Valid
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan				
IV.	8. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual pendidik.	4	4	100%	Sangat Valid
	9. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual pendidik.	3	4	75 %	Valid
	Jumlah	33	36	91.67 %	Sangat Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan materi table 4.5 Data Hasil validasi ahli Bahasa dapat dilihat modul berbasis *life skill* yang dikembangkan rata-rata memperoleh 91.67% (Sembilan satu koma enam puluh tujuh). Dengan nilai rata-rata segi aspek kelayakan kegrafikan dan aspek kelayakan penyajian dalam kategori sangat valid. Dengan demikian modul yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan modul berbasis *life skill*.

d. Implementation

Pada tahap ini, dilakukan uji coba untuk menilai praktikalitas modul, untuk mengetahui tanggapan pendidik terhadap modul yang dikembangkan, peneliti menyusun instrumen angket yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Tahap implementasi bertujuan untuk melihat bagaimana modul berbasis *life skill* dapat diterapkan secara nyata sebagai pedoman dalam workshop bagi para pendidik. Angket ini memuat 18 butir pernyataan yang berkaitan dengan aspek kepraktisan modul, seperti kemudahan penggunaan, kejelasan penyajian materi, dan relevansi isi terhadap kebutuhan guru. Berikut disajikan Tabel 4.7 yang memuat instrumen angket respon guru terhadap modul berbasis *life skill*.

Tabel 4.7 Instrumen Praktikalitas Angket Respon Guru

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop				
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop				
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi				
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas				

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
	sehingga menggambarkan isi modul				
5.	penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dengan pola tertentu				
6.	Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.				
7.	Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.				
8.	Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.				
9.	Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.				
III. Aspek Bahasa					
10.	Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
11.	Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif				
12.	Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas				
13.	Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda				
14.	Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				
IV. Aspek Kemudahan					
15.	Modul dengan mudah dapat dipahami				
16.	Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop				
17.	Modul memuat identitas modul yang sesuai				
18.	Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop				
Rata-Rata					
Kategori					

Dalam pengisian lembar angket respon guru diperoleh masing-masing aspek pernyataan dimana terdapat 18 pernyataan yang dinilai. Berikut analisis data hasil angket respon pendidik di sajikan pada tabel :

Tabel 4.8 Data hasil angket Respon guru

No.	Nama Guru	Butir Pertanyaan										Jumlah	Skor Maks				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
1.	Azm	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	61	72
	Df	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	61	72
3,	Sw	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	62	72
	UM	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	62	72
V.	SB	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	64	72
VI.	Anad	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	66	72
VII.	At	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	64	72
VIII.	Fb	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	65	72
IX.	Hn	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	64	72
X.	Ism	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	62	72
XI.	DS	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	64	72
XII.	HS	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	65	72
		%										88,68 %					
		Kategori										Sangat praktis					

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.6 yang menampilkan data hasil angket respon pendidik terhadap modul berbasis *life skill*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket dari 12 guru adalah sebesar 88,68%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Tahapan implementasi dilakukan dengan cara menguji cobakan modul yang telah dikembangkan kepada para guru di SMPIT Ibnu Sina Palopo pada tanggal 13 Maret 2025. Modul diberikan kepada 12 orang guru, yang

berperan sebagai praktisi dalam pelaksanaan workshop. Setelah guru membaca dan mengamati isi modul tersebut, mereka diminta untuk mengisi lembar angket guna memberikan penilaian terhadap tingkat kepraktisan modul.

e. Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan uji efektivitas modul berbasis *life skill* guna mengukur sejauh mana modul tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan modul, sehingga dapat diketahui dampak modul sebagai pedoman untuk mengikuti workshop yang efektif bagi pendidik. Berikut bukti hasil yang menyatakan tentang tingkat pemahaman pendidik dapat meningkat dilihat dari butir pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Data Bukti Hasil keefektifan sebelum mengikuti workshop

No.	Nama Pendidik	Butir Pertanyaan									Jumlah	Skor Maks	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
		10											
1.	Azm	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	27	40
2.	Df	1	2	3	3	1	2	2	3	1	1	19	40
3.	Sw	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	18	40
4.	UM	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	19	40
5.	SB.	1	3	1	3	2	1	3	3	2	3	21	40
6.	Anad	1	3	2	3	2	1	1	3	2	2	20	40
7.	At	1	1	2	3	2	1	3	3	1	1	18	40
8.	Fb	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	15	40
9.	Hn	1	3	1	3	3	1	2	3	1	2	20	40
10.	Ism	1	1	1	3	2	1	3	3	1	1	17	40
11.	DS	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	20	40
12.	HS	1	2	1	2	1	1	3	3	1	1	16	40
	Jumlah											250	
	Rata-rata											20.83	
	Persentase											52.08%	

Sumber data : Data Olahan

Berdasarkan table 4.6 hasil butir pertanyaan untuk meningkatkan kompetensi pendidik yang menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh yaitu 52.08% yang berarti peningkatan kompetensi pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar masih perlu perbaikan dan penguatan kompetensi pendidik.

Tabel 4.10 Data bukti setelah mengikuti workshop

No.	Nama Pendidik	Butir Pertanyaan									Jumlah	Skor Maks	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
		10											
13.	Azm	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37	40
14.	Df	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36	40
15.	Sw	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	35	40
16.	UM	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35	40
17.	SB.	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	33	40
18.	Anad	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33	40
19.	At	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34	40
20.	Fb	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	35	40
21.	Hn	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32	40
22.	Ism	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36	40
23.	DS	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	35	40
24.	HS	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	32	40
	Jumlah										416		
	Rata-rata										34,67		
	Persentase										86,67 %		

Sumber data : Data Olahan

Berdasarkan table 4.7 hasil butir pertanyaan untuk meningkatkan kompetensi pendidik yang menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh yaitu 86,67% yang berarti peningkatan kompetensi pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pendidik. Kemudian berikut hasil dari pemahaman pendidik terhadap modul sebelum menggunakan modul dengan hasil setelah menggunakan modul berbasis *life skill* sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data hasil peningkatan kompetensi pendidik

No.	Nama Pendidik	Hasil tes sebelum menggunakan modul	Hasil tes setelah menggunakan modul
1.	Azm	67,5	92,5
2.	Df	47,5	90
3.	Sw	45	87,5
4.	UM	47,5	87,5
5.	Sb	52,5	82,5
6.	ANAD	50	82,5
7.	AT	45	85
8.	Fb	37,5	87,5
9.	Hn	50	80
10.	ISM	42,5	90
11.	DH	50	87,5
12.	HS	40	80
	Rata-Rata	52.08%	86,67%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.8 Data Hasil Peningkatan Kompetensi Pendidik terhadap modul berbasis Life Skill menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes sebelum menggunakan modul adalah 52.08% sedangkan setelah menggunakan modul workshop berbasis *life skill* meningkat menjadi 86,67% Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul berbasis *life skill* efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini adalah modul berbasis *life skill* yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengikuti workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk peningkatan kompetensi pendidik.

1. Desain modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk peningkatan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

Pengembangan modul berbasis *life skill* dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Ibnu Sina Palopo dilakukan melalui lima tahapan utama dalam model pengembangan ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka dengan tingkat validasi sebesar 71,3%, namun terdapat kesenjangan signifikan dalam aspek implementatif, terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hanya 40% guru yang merasa siap menerapkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Hal ini menandakan masih rendahnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip kurikulum merdeka belajar. Menanggapi temuan tersebut, pada tahap perancangan, modul disusun dengan struktur yang mencakup elemen-elemen penting seperti sampul, daftar isi, tujuan, materi pembelajaran berdiferensiasi, serta panduan praktis berbasis *life skill*.

Tujuannya adalah agar pendidik dapat dengan mudah memahami dan menerapkan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual melalui workshop. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, modul dirancang menjadi produk nyata yang siap digunakan dalam workshop. Proses ini melibatkan penyusunan konten yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk template modul ajar,

contoh perangkat ajar dan asesmen diferensiasi. Modul divalidasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan isi, penyajian, dan bahasa.

Setelah itu, pada tahap implementasi, modul digunakan dalam kegiatan pelatihan guru serta dicoba penerapannya dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru dilatih untuk memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *life skill* melalui panduan dalam modul yang telah dikembangkan. Tahap terakhir, yaitu evaluasi, dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas modul dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Evaluasi dilakukan secara formatif selama pengembangan dan sumatif setelah implementasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun pemahaman pendidik terhadap kurikulum merdeka sudah cukup baik, masih dibutuhkan penguatan melalui workshop dan penggunaan modul pembelajaran berdiferensiasi yang praktis dan aplikatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis *life skill* yang dikembangkan melalui pendekatan ADDIE sangat relevan untuk digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pengembangan modul ini dilakukan sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengikuti workshop dan kegiatan terkait lainnya, dengan fokus utama pada pemahaman mendalam mengenai Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Modul ini dirancang sebagai langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan antara pemahaman konsep dan implementasi praktik kurikulum merdeka di SMPIT Ibnu Sina Palopo. Selain itu, modul ini menjadi upaya konkret dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan kontekstual, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

2. Hasil Validitas modul berbasis *life skill*

Tahap validitas tahap ini termasuk tahap pengembangan berdasarkan pada data hasil uji validasi yang dilakukan oleh 3 validator yaitu ahli isi, ahli Bahasa, ahli produk . maka hasil ahli Isi diperoleh persentase 88,75 % kategori sangat valid. Kemudian ahli produk diperoleh persentasi 95,83 kategori sangat valid. Sedangkan ahli bahasa diperoleh persentasi 91,67% hal ini diartikan bahwa modul berbasis *life skill* yang dibuat telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu peningkatan kompetensi pendidik, sehingga pengembangan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk peningkatan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo dapat dikatakan sangat valid dan layak untuk digunakan.

3. Hasil kepraktisan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo.

Kepraktisan modul berbasis *life skill* dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dievaluasi melalui penyebaran angket kepada para pendidik yang menjadi peserta uji coba modul. Berdasarkan Tabel 4.6, yang menampilkan data hasil angket respon dari 12 orang guru di SMPIT Ibnu Sina Palopo, diketahui bahwa rata-rata persentase hasil angket mencapai 88,68%, yang dikategorikan dalam tingkat sangat praktis. Proses implementasi dilakukan dengan menguji cobakan modul yang telah dikembangkan secara langsung kepada para guru pada tanggal 13 Maret 2025.

Modul diserahkan kepada 12 pendidik yang bertindak sebagai praktisi dalam kegiatan workshop. Setelah mereka membaca, memahami, dan mencermati isi modul, para guru diminta untuk mengisi angket guna menilai sejauh mana modul tersebut mudah digunakan, dipahami, dan aplikatif dalam mendukung pelaksanaan workshop.

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek kepraktisan, baik dari segi tampilan, kelengkapan materi, penyusunan bahasa, maupun kemudahan dalam implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa modul berbasis *life skill* tidak hanya layak secara isi dan tampilan, tetapi juga sangat praktis digunakan sebagai panduan dalam meningkatkan kompetensi pendidik, khususnya dalam mengikuti workshop dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip-prinsip Kurikulum merdeka.

4. Hasil keefektifan modul berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai Data Hasil Peningkatan Kompetensi Pendidik terhadap modul berbasis *Life Skill*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan modul. Sebelum modul digunakan dalam proses workshop, nilai rata-rata tes kompetensi pendidik tercatat sebesar 52,08%, yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran berdiferensiasi, masih tergolong rendah.

Namun setelah pendidik mengikuti workshop dengan menggunakan modul berbasis *life skill*, nilai rata-rata tes meningkat secara signifikan menjadi 86,67%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa modul yang dikembangkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru, sekaligus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul workshop berbasis *life skill* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik, dan layak dijadikan sebagai perangkat pendukung dalam workshop guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar khususnya pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMPIT Ibnu Sina Palopo tentang pengembangan modul berbasis *life skill* dalam peningkatan kompetensi pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPIT Ibnu Sina Palopo, maka kesimpulan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Desain pengembangan modul berbasis *life skill* untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Ibnu Sina Palopo dilakukan melalui lima tahapan model ADDIE, dimulai dari analisis kebutuhan pendidik. Hasil analisis menunjukkan bahwa 71,3% pendidik telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, namun hanya 40% yang merasa siap menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik secara individual. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan dalam aspek implementasi kurikulum, terutama dalam hal pembelajaran berdiferensiasi. Modul kemudian dirancang dengan konten yang mendukung pemahaman dan penerapan pembelajaran adaptif berbasis *life skill*, divalidasi oleh ahli, dan diimplementasikan melalui pelatihan serta praktik di kelas. Evaluasi menunjukkan modul ini efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik, walaupun penguatan melalui workshop masih diperlukan. Dengan demikian, modul ini sangat relevan sebagai pedoman bagi pendidik untuk menjembatani kesenjangan

antara konsep dan praktik kurikulum merdeka, serta mendukung pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman.

2. Hasil Validitas Modul berbasis *life skill*, Validasi modul dilakukan oleh tiga validator, yang terdiri dari ahli isi, ahli bahasa, dan ahli produk. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sangat valid, dengan rincian: validasi isi sebesar 88,75%, validasi bahasa 91,67%, dan validasi produk 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa modul tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan dari berbagai aspek dan dinyatakan sangat Valid digunakan sebagai bahan ajar dalam workshop peningkatan kompetensi pendidik, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi.
3. Kepraktisan modul berdasarkan respon guru, Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada 12 guru di SMPIT Ibnu Sina Palopo Setelah penerapan modul berbasis *life skill*, diperoleh Hasil praktikalitas terhadap modul berbasis *life skill* mendapatkan nilai rata-rata 88,68%, dengan kategori sangat praktis. Hal ini dinyatakan dengan kategori sangat praktis dan bisa digunakan.
4. Efektivitas modul berbasis *life skill*, Berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan modul, diperoleh data bahwa rata-rata nilai tes sebelum menggunakan modul sebesar 52,08%, sedangkan setelah penggunaan modul meningkat menjadi 86,67%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa modul berbasis *life skill* efektif dalam meningkatkan

pemahaman dan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diberikan, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi peneliti, dibidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan betul-betul dapat menyempurnakan penelitian ini.
2. Bagi sekolah, Modul berbasis *life skill* ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai referensi dalam mengikuti workshop penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung pelatihan-pelatihan berbasis modul ini secara berkala guna meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.
3. Bagi peneliti lanjutan. Penelitian ini masih terbatas pada uji kepraktisan dan efektivitas dalam satuan waktu tertentu. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru, serta menguji keberlanjutan dampak modul dalam jangka panjang terhadap kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Terpada, And Others, 'Https://Doi.Org/10.33507/Cakrawala.V8i2.2122', 8.2 (2025), Pp. 227–41
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, And Dede Indra Setiabudi, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.2 (2022), Pp. 42–50
- Alwi, Erzeddin, And Others, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas Xi Tkr Smk Negeri 2 Padang Sidempuan', *Ensiklopedia Education Review*, 4.3 (2022), Pp. 231–36
- Ardiansyah, *Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 2023, III
- Arviansyah, Muhammad Reza, And Ageng Shagena, 'Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17.1 (2022), Pp. 40–50
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad Bin, 'Isa Bin Saurah', *Sunan At-Tirmidzi*, 1994
- Azmi, Fachruddin, And Others, 'Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Islam', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10.3 (2022)
- Bait, Elmi Hanjar, And Others, 'Kurikulum Merdeka Dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (Cp), Tujuan Pembelajaran (Tp), Dan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp)', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.1 (2025), Doi:10.20961/Jkc.V13i1.97505
- Barnadib,I,*FilsafatPendidikan*(Adicita,2002)<Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ikfbnqaacaaj>
- Damiati, Muhamad, Nurasikin Junaedi, And Masduki Asbari, 'Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 3.2 (2024), Pp. 11–16
- Darlis, Ahmad, And Others, 'Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar', *Journal Analytica Islamica*, 11.2 (2022), P. 393, Doi:10.30829/Jai.V11i2.14101
- Ernawati, Ayu, 'Pengembangan Life Skill Berbasis Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)
- Fadilla, Annisa Rizky, And Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.3 (2023), Pp. 34–46
- Fauzi, Ihwan, 'Manajemen Pengembangan Life Skill Di Pondok Modern Gontor Vii Sulawesi Tenggara'

- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021)
- Ferri, Agita Natasya, 'Pemahaman Kompetensi Pedagogik Pendidik Sd Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan' 2021, 2021
- Firdausijah, R Taqwaty, Ikin Sodikin, And Eden Komarudin Soeari, 'Analisis Kompetensi Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang', *Decision Jurnal Administrasi Publik*, 2.2 (2023), Pp. 34–49
- Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Lp3es, 2018)
- Gea, Inne Febriyanti, And Bezisokhi Laoli, 'Efektivitas Penggunaan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Hiliduhu Tahun Pelajaran 2023/2024', *Jurnal Suluh Pendidikan*, 13.1 (2025), Pp. 20–32, Doi:10.36655/Jsp.V13i1.1716
- Hanafiah, Hanafiah, And Others, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah', *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.10 (2022), Pp. 4524–29
- Harmi, Harmi, 'Pengembangan Modul Praktikum Bergambar Tema Panas Dan Perpindahannya Pada Siswa Kelas V Semester Ii Di Sdn 136 Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur' (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022)
- Hidayah, Nurul, Rifan Indra Wahyudi, And Bagus Yuda Prawira, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Website Pada Sistem Informasi Pendaftaran Peserta Didik Baru (Ppdb) Di Smp Negeri 2 Tamanan Bondowoso', *Jurnal Teknik Industri, Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 3.1 (2024)
- Hidayat, Abdul Salam, Firmansyah Dlis, And Sofyan Hanief, *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar* (Penerbit Cv. Sarnu Untung, 2021)
- Husain, Abu Muslim Bin Hajjaj Al, 'Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab', *Al-Imarah, Juz*, 2 (1993), Pp. 201–02
- Ilham, Dodi, And Others, *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural Dalam Era Globalisasi* (Cipta Media Nusantara, 2024)
- Ilham, Ilham, And Ihwan P. Syamsuddin, 'Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Yang Ideal Di Sdn 26 Dompu', *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6.1 (2022), Pp. 79–90, Doi:10.52266/El-Muhbib.V6i1.862
- Indriasari, Mira, 'Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Siswa Kelas Xi Sma' (Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024)
- Irwan, Mahfuzi, And Others, 'Life Skills Education Through Non-Formal

- Education For People With Physical Disabilities’, *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*, 10.2 (2022), Pp. 235–42
- Khusnul Atizah, Munir Yusuf, And Dodi Ilham, ‘Validitas Dan Kepraktisan Lkpd Interaktif Berbantuan Canva Pada Pembelajaran Pai Di Smpn 2 Bua Ponrang’, *Socratika: Journal Of Progressive Education And Social Inquiry*, 1.1 (2024), Pp. 73–82, Doi:10.58230/Socratika.V1i1.71
- Ltanal, Ali Nahrudin, And Others, ‘Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoint’, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023), Pp. 102–13, Doi:10.54069/Attadrib.V6i1.386
- Ma’ruf, Muhammad Dian, ‘Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar’, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.1 (2024), Pp. 312–24
- Manaf, Aliyah, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Modul’, *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), Pp. 139–47
- Mangundjaya, Wustari L H, *Pengembangan Organisasi: Diagnosis Dan Intervensi* (Jakad Media Publishing, 2020)
- Maula, Ismatul, And Others, *Kurikulum Pendidikan* (Cv. Azka Pustaka, 2021)
- Mellita, Dina, And Efan Elpanso, ‘Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis’, *Mbia*, 19.2 (2020), Pp. 142–52
- Mulyasa, H E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022)
- Napida, Lidia, And Others, ‘Pendidikan Holistik Komprehensif’, *Jurnal Faidatuna*, 5.1 (2024), Pp. 125–35 <<https://doi.org/10.53958/Ft.V5i1.430>>
- Nomor, Volume, And Others, ‘Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Jambura Journal Of Educational Management’, No. 5 (2024), Pp. 248–57
- Pandia, Weny Savitry S, Dr Agustina Hendriati Psikolog, And Yapina Widyawati Psikolog, *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, Dan Institusi* (Pt Kanisius, 2022)
- Pianda, Didi, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Pratama, Rendi, Anugerah Helen Suhasri, And Mardiah Astuti, ‘Inovasi Pendidik Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan’, *Cross-Border*, 6.2 (2023), Pp. 735–36
- Purba, Mariati, And Others, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Pusat Kurikulum Dan

Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021

- Purwoko, Riawan Yudi, Puji Nugraheni, And Syafarina Nadhilah, ‘Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Produk Budaya Jawa Tengah’, *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5.1 (2020), Pp. 1–8
- Putri, Yulia Eka, And Others, ‘Jipe : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2023), Pp. 12–31
- Rahayu, Restu, And Others, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), Pp. 6313–19
- Rahman, Zulkhan Adhi, And Benny Kurniawan, *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di Madrasah Ibtidaiyah* (Pt Arr Rad Pratama, 2023)
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)
- Rila, Alif, And Others, ‘Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Smp Negeri 2 Tilatang Kamang’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4.4 (2022), Pp. 6065–77
- Rosi, Fathor, ‘Pengembangan Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember’, *Digital Library Iain Jember*, 2022, Pp. 1–158
<[Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/4774/1/FathorRosi_0849119004.Pdf](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/4774/1/FathorRosi_0849119004.Pdf)>
- Rrsyamsi, N., & S.Afika R. Salmilah, And Nu, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Terintegrasi Ayat-Ayat Al Qur’an Kelas Iv Mi 26 Batusitanduk’, *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 11.1 (2022), Pp. 37–48
- Rusyad, Daniel, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar* (Abqarie Press, 2020)
- Sabariah, Hayatun, Zaifatur Ridha, And Y M Khairudin, ‘Sosialisasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar Dan Rpp Di Sd It Makmuniyyah Tanjung Pura Langkat’, *Jurnal Akses*, 14.1 (2022)
- Salmawati, S, A Riawarda, And D Ilham, ‘Pengembangan Modul Ajar Pai Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Vii Smpn 7 Satap Malangke’, *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12.4 (2024), Pp. 361–72
<[Https://Www.P3i.My.Id/Index.Php/Refleksi/Article/View/316%0ahttps://Www.P3i.My.Id/Index.Php/Refleksi/Article/Download/316/304](https://Www.P3i.My.Id/Index.Php/Refleksi/Article/View/316%0ahttps://Www.P3i.My.Id/Index.Php/Refleksi/Article/Download/316/304)>
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, And Juanda Juanda, ‘Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 (2023), Pp. 33–41
- Sanjaya, Dr H Wina, ‘Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses

Pendidikan' 2006, 2006

- Sari, Helmina, Syarifa Wahidah Al Idrus, And Rahmawati Rahmawati, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Koloid', *Chemistry Education Practice*, 5.1 (2022), Pp. 99–106
- Saufi, M, And Riduan Saberan, 'Basic Life Skills Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Elementa: Jurnal Prodi Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*, 1.3 (2020), Pp. 190–97
<[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1738637&val=16261&title=Basic Life Skills Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1738637&val=16261&title=Basic%20Life%20Skills%20Dalam%20Pembelajaran%20Di%20Sekolah%20Dasar)>
- Shofia Hattarina, And Others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan', *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1 (2022), Pp. 181–92
<<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/senassdra>>
- Sholikhah, Mar'atus, 'Manajemen Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan' (Uin Raden Intan Lampung, 2020)
- Siloto, Endang Novi Trisna, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 13 Medan', 2023
- Simanjuntak, Junihot, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (Pbmr Andi, 2021)
- Siswaya, Suranto S, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi)* (Alprin, 2020)
- Subagiya, Bahrum, 'Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.3 (2023), Pp. 304–18
- Sudirman, I Nyoman, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Nilacakra, 2021)
- Sugiyono, Sugiyono, And Puji Lestari, 'Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)' (Alvabeta Bandung, Cv, 2021)
- Supriadi, Anton, Kusen Kusen, And Eka Apriani, 'Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Di Smpit Mutiara Cendekia Lubuklinggau' (Intitut Agama Islam Negeri, 2023)
- Supriatna, Mamat, 'Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kecakapan Hidup', <http://file.upi.edu>, 2007
- Susanti, Sani, And Others, 'Menganalisis Pengelolaan Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan: Strategi, Faktor Penghambat, Dan Solusi Pada

- Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah', *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2.4 (2024), Pp. 23–34
- Sutianah, Cucu, *Landasan Pendidikan* (Penerbit Qiara Media, 2022)
- Syafriani, Dewi, And Others, 'Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi*, 2.1 (2025), Pp. 22–31, Doi:10.57235/Jahe.V2i1.5753
- Syarifuddin, H, 'Hakikat Pendidik', *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2021), Pp. 26–33
- Tesi, Yulya, 'Pengembangan E-Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Etno-Stem Pada Materi Gelombang Bunyi' (Uin Raden Intan Lampung, 2024)
- Ummi Zahidah, Fika Rizki Afifa, Liana Apriyanti, Retno Wulandari, 'Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan', *Jurnal Multidisiplin Bharasumber*, 1.02 (2022), Pp. 309–19
- Wahyudi, Angga, Ririn Dwi Agustin, And Mika Ambarawati, 'Pengembangan Media Aplikasi Geotri Pada Materi Geometri Berbasis Mobile Learning', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3.2 (2022), Pp. 62–70
- Widodo, Slamet, And Others, 'Kebijakan Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar', *Journal Of Professional Elementary Education*, 2.2 (2023), Pp. 176–91, Doi:10.46306/Jpee.V2i2.48
- Yacob, Luthfi, 'Penguatan Life Skill Santri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory' (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)
- Yudianto, Arif, And Dadan Rahmat, 'Pengembangan Modul Ajar Digital Fotografi', *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 9.1 (2023), Pp. 1–10
- Yulia, Mita Dwi, 'Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Life Skill Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Adab Makan Dan Minum Kelas Viii Mts N 02 Kotabumi Lampung Utara' (Uin Raden Intan Lampung, 2020)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Modul Workshop Peningkatan Kompetensi Pendidik
di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Palopo

Penyusun

Nita Sampe Padang, S.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat tuhan yang maha esa, berkat limpahan karunianya, kami dapat menyelesaikan penyusunan naskah "Modul *workshop* peningkatan kompetensi pendidik di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Palopo".

Diferensiasi instruction adalah jawaban untuk pertanyaan, "bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*)? jawaban ini terangkum dalam naskah modul *workshop* peningkatan kompetensi pendidik di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina palopo yang di implementasikan dalam tiga jenjang sekolah.

Dalam sebuah sekolah atau bahkan sebuah kelas, terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Carol A. Tomlison, seorang pendidik sejak tahun 1995 telah menuliskan idenya dalam buku yang berjudul *How To differentiate instruction in mixed ability classroom* mengenai suatu pembelajaran yang berkaitan perbedaan individu peserta didik. Kemudian idenya dikenal dengan nama *differentiated instruction* atau pembelajaran berdiferensiasi. di dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik.

Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, serta lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal dengan yang lain.

Apresiasi dan ucapan terima kasi yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan naskah modul pembelajaran berdiferensiasi dalam penyusunan naskah modul. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Palopo, 17 januari 2025

Nita Sampe Padang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	2
BAB II MATERI PELATIHAN	3
A. Konsep Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi	3
B. Kurikulum Merdeka Dan Modul Ajar	6
C. Langkah-Langkah Membuat Modul Ajar Berdiferensiasi	8
D. Implementasi Dan Refleksi Modul Ajar.....	10
BAB III PRAKTIK DAN WORKSHOP	11
A. Tahapan Pelaksanaan Workshop	11
B. Latihan Mandiri	11
C. Pembuatan Modul Ajar	11
D. Presentasi	11
E. Feedback	12
BAB IV PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Evaluasi Pelatihan	13
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan alternatif yang lebih berfokus pada pemberdayaan diri dan pengembangan keterampilan. Setiap siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang unik dan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sudah menjadi keyakinan semua orang bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang berkemampuan cepat, sedang, dan ada yang berkemampuan rendah (Hadi, 2017). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu di kurikulum merdeka di rancang pembelajaran diferensiasi, yang mana pembelajaran diferensiasi memberi kebebasan kepada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakat dan gaya belajar siswa tersebut.

Di kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk menentukan sendiri perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didiknya. Guru dituntut lebih bersikap aktif, inovatif dan terampil untuk menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. pada kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran online pada saat pembelajaran daring. Salah satunya yaitu, kemampuan guru dalam mengoperasikan IT (*Information Technology*) (Winda & Dafit, 2021). Guru paham dulu prosedur dan pelaksanaan kegiatan di sekolah sehingga mampu membawa perubahan dalam berbagai aspek (Mustafa et al., 2021)

Modul ajar yang relevan dengan praktik pengajaran berbasis diferensiasi sangat penting karena memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Dalam pendekatan diferensiasi, siswa memiliki tingkat kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga modul ajar harus dirancang dengan fleksibilitas. Hal ini mencakup penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan berbagai gaya belajar, seperti visual, kinestetik, atau auditorial, serta menyediakan materi yang dapat ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa.

Selain itu, modul ajar yang relevan juga memungkinkan guru untuk memberikan evaluasi yang tepat dan umpan balik yang konstruktif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan mendukung pembelajaran mandiri dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka, modul ajar berbasis diferensiasi menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa.

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, serta karakteristik individu siswa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan, pemberdayaan diri, dan penyesuaian dengan minat serta gaya belajar siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting karena memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi dan materi pembelajaran dengan keberagaman kemampuan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif. Oleh karena itu, modul ajar yang relevan sangat penting untuk mendukung pengajaran berbasis diferensiasi, karena modul yang fleksibel dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar dan memberikan evaluasi serta umpan balik yang tepat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa.

B. Tujuan Pelatihan

1. Memahami prinsip dan konsep pembelajaran berdiferensiasi.
2. Memahami struktur kurikulum merdeka.
3. Membuat modul ajar sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi

BAB II MATERI PELATIHAN

A. Konsep Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian dan tujuan pembelajaran diferensiasi

Kurikulum merdeka adalah kebijakan yang memberi kebebasan kepada pendidik untuk merancang dan mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, salah satu strategi yang diutamakan adalah pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan pengajaran dengan keberagaman karakteristik siswa, seperti tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara untuk mengenali dan mengajarkan bakat dan gaya belajar siswa yang beragam. Diferensiasi diferensial terjadi ketika proses yang disukai siswa daripada mengandalkan penilaian guru. Pola yang berbeda dari gangguan pembelajaran verbal diseluruh profil risiko menunjukkan bahwa pembelajaran verbal mungkin mengindeks kerentanan terhadap penyakit lebih sensitif daripada gangguan kognitif umum selama masa kanak-kanak tengah, dan membedakan risiko kelanjutan gejala di antara anak-anak yang menunjukkan anteseden dengan cara yang dilakukan oleh gangguan kognitif umum (IQ). Pembelajaran diferensiasi dikenal sebagai strategi pembelajaran yang mengakomodir kesiapan, minat belajar, dan profil belajar siswa yang bervariasi (Danuri 2023).

Ada tiga aspek pembelajaran dimana guru dapat mendiferensiasi pembelajaran yaitu isi, proses, dan produk. Isi merujuk pada apa yang dipelajari siswa yang meliputi kompetensi akademik, tujuan dan harapan. (Marlina, Efrina, and Kusumastuti 2020) Proses merupakan kegiatan yang memberikan aktivitas kepada siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Produk merupakan output kerja siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Sedangkan profil belajar merupakan kecenderungan siswa belajar dengan modalitas yang dimilikinya. (Nasution 2024)

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang melihat siswa sebagai makhluk hidup yang beragam dan dinamis. Oleh karena itu, sekolah harus mengembangkan rencana pembelajaran yang berdiferensiasi, antara lain (Marlina 2019)

- a. Meninjau kurikulum saat ini berdasarkan kekuatan dan kelemahan siswa.
- b. Merancang rencana dan strategi sekolah yang konsisten dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa
- c. Menjelaskan bentuk-bentuk dukungan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa.

- d. Untuk membantu peserta didik mewujudkan seornag pembelajar yang mandiri dan
- e. jika seseorang guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dengan baik maka guru akan bertentangan untuk guru untuk bisa meningkatkan potensi dan kemampuan cara mengajarnya sehingga lebih kreatif dan inovatif.

2. Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi

Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi antara lain sebagai berikut (Aminuriyah 2022):

a. Konten

P Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu :

- 1) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik
- 2) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:

- a) Menggunakan materi yang bervariasi
- b) Menggunakan kontrak belajar
- c) Menyediakan pembelajaran mini
- d) Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran
- e) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung

b. Proses

Yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang:

- 1) baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yang dimiliki peserta didik.
 - 2) berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya.
- Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik

di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil belajar peserta didik.

c. Produk

Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

Berbeda dengan performance task/assessments yang walaupun merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau satu bab, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asesmen ini diselesaikan di kelas dan waktu mengerjakannya juga tidak se lama produk.

Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka. Guru juga perlu.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan. Pengelompokkan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya.

Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

3. Indikasi Kebutuhan Siswa

Identifikasi kebutuhan siswa adalah langkah penting dalam merancang pembelajaran yang tepat sasaran. Berikut penjelasan mengenai tiga aspek utama dalam proses ini (Sarnoto 2024) :

a. Minat siswa

Minat siswa berkaitan dengan hal-hal yang membuat mereka tertarik, baik dalam pembelajaran maupun aktivitas lainnya. Mengetahui apa yang menarik bagi siswa membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan hal yang mereka sukai, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Sebagai contoh, jika siswa tertarik pada topik tertentu seperti olahraga, materi pelajaran bisa dihubungkan dengan contoh atau aplikasi yang relevan dengan minat tersebut.

b. Profil belajar siswa

Profil belajar siswa berhubungan dengan cara mereka lebih efektif dalam menyerap informasi. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, misalnya ada yang lebih mudah memahami lewat gambar, suara, atau kegiatan fisik. Dengan memahami gaya belajar ini, guru bisa merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal.

c. Kesiapan belajar siswa

Kesiapan belajar mengacu pada sejauh mana siswa siap secara fisik, emosional, dan kognitif untuk menerima materi pelajaran. Faktor-faktor seperti pemahaman terhadap materi sebelumnya, kondisi psikologis siswa, serta kesiapan mereka untuk menghadapi pembelajaran yang lebih sulit akan memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat kesiapan siswa, guru dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar tidak terlalu berat atau terlalu mudah bagi siswa.

B. Kurikulum Merdeka dan Modul Ajar

1. Struktur Kurikulum Merdeka

a. Profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila adalah gambaran tentang karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di Indonesia. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti sikap, nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan berkembang pada siswa. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Capaian pembelajaran (CP).

Capaian pembelajaran merujuk pada kompetensi atau hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran

pada suatu jenjang pendidikan tertentu. CP mencakup kemampuan yang harus dimiliki siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Capaian ini menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran dan penilaian.

c. Tujuan pembelajaran (TP).

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. TP mencerminkan hasil yang diinginkan setelah siswa mengikuti aktivitas pembelajaran tertentu. Tujuan ini biasanya dirumuskan dengan jelas dan spesifik, mengacu pada capaian yang lebih terperinci, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dan terukur. Tujuan ini juga menjadi pedoman untuk mengevaluasi apakah pembelajaran tersebut berhasil mencapai target yang ditetapkan.

d. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Alur tujuan pembelajaran adalah urutan atau rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai capaian pembelajaran yang lebih luas dan komprehensif. ATP mengatur bagaimana tujuan pembelajaran tersebut dipelajari secara bertahap, dimulai dari yang lebih sederhana menuju yang lebih kompleks, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Alur ini juga membantu guru dalam merencanakan dan mengorganisasi kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan kompetensi siswa. (Purnawanto 2022)

2. Elemen modul ajar dalam kurikulum merdeka

a. Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merujuk pada hasil yang ingin dicapai dalam suatu sesi pembelajaran. Tujuan ini biasanya dirumuskan dengan jelas dan spesifik, mengarah pada kompetensi yang diharapkan dari siswa setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang aktivitas yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta sebagai tolok ukur untuk menilai apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.

b. Materi dan metode pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah isi atau pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dipahami dan dikuasai. Sedangkan metode pembelajaran merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi tersebut. Dalam Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran bisa bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi, atau pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual.

c. Strategi asesmen (formatif dan sumatif).

Asesmen merupakan proses untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua jenis asesmen yang perlu diperhatikan: (Mujiburrahman, Kartiani, and Parhanuddin 2023).

- 1) Asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang dapat membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka. Contoh asesmen formatif adalah kuis singkat, diskusi kelas, atau tugas harian.
- 2) Asesmen sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian akhir siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Biasanya, asesmen sumatif berupa ujian akhir atau proyek besar yang mencakup keseluruhan materi yang telah dipelajari. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa telah mencapai capaian pembelajaran yang ditargetkan.

C. Langkah-langkah membuat modul ajar berdiferensiasi

Ada beberapa langkah dalam membuat modul ajar berdiferensiasi antara lain :

1. Analisis kebutuhan siswa

Menggunakan data diagnostik siswa, Data ini bisa berupa hasil tes awal, pengamatan guru, atau informasi lain yang memberikan gambaran tentang kemampuan dan tantangan yang dihadapi siswa. Dengan menganalisis data tersebut, guru dapat mengidentifikasi area mana yang membutuhkan perhatian lebih serta bagaimana cara terbaik untuk mendukung perkembangan setiap siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2. Merancang tujuan pembelajaran berdiferensiasi

Berbasis CP dan profil pelajar pancasila, Ini berarti tujuan pembelajaran tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan pembelajaran harus bisa mengakomodasi beragam kemampuan dan kebutuhan siswa, dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

3. Merancang aktivitas belajar

Strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Antara lain sebagai berikut :

a. Diferensiasi konten

Merujuk pada penyesuaian materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka. Siswa yang membutuhkan tantangan lebih bisa diberikan materi yang lebih kompleks

atau lebih mendalam, sementara yang membutuhkan dukungan lebih bisa diberikan materi yang lebih sederhana atau penjelasan tambahan.

b. Diferensiasi proses

berkain dengan cara mengajar atau strategi yang digunakan untuk mengajarkan materi. Guru bisa menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi visual, atau kegiatan berbasis proyek, untuk memastikan bahwa semua siswa bisa memahami materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

c. Diferensiasi produk

Berfokus pada hasil yang diharapkan dari siswa. Siswa bisa diberikan pilihan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk, seperti tulisan, presentasi, atau proyek kreatif lainnya. Ini memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih cara yang paling nyaman bagi mereka dalam menyelesaikan tugas.

Contoh aktivitas belajar sesuai dengan jenis diferensiasi. :

1) Konten

Siswa yang sudah memahami topik dasar dapat diberikan artikel tambahan atau video dengan topik yang lebih mendalam atau yang mengembangkan pengetahuan mereka lebih lanjut.

2) Proses

Untuk siswa yang lebih visual, guru dapat menggunakan diagram, grafik, atau video untuk menjelaskan materi.

3) Produk

Siswa dapat diminta untuk membuat laporan tertulis, presentasi, atau bahkan proyek multimedia untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap topik.

4. Penyusunan asesmen

a. Strategi asesmen formatif.

Asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utama dari asesmen formatif adalah untuk memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan membantu guru untuk menyesuaikan pengajaran agar lebih efektif.

b. Penyesuaian asesmen untuk siswa dengan kebutuhan berbeda

Penyesuaian asesmen untuk siswa dengan kebutuhan berbeda adalah proses modifikasi atau adaptasi asesmen agar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kondisi khusus, seperti disabilitas atau kesulitan belajar tertentu.

D. Implementasi dan Refleksi Modul Ajar

1. Simulasi penerapan modul ajar.

Simulasi penerapan modul ajar adalah tahap di mana modul ajar yang telah disusun diterapkan dalam situasi pembelajaran yang nyata atau dalam bentuk percakapan percakapan praktis. Pada tahap ini, pengajar atau fasilitator mencoba untuk mengimplementasikan semua langkah-langkah yang ada dalam modul ajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas atau lingkungan pembelajaran lainnya.

2. Refleksi dan umpan balik dari peserta.

Refleksi adalah proses untuk mengevaluasi dan menganalisis pengalaman setelah penerapan modul ajar, baik dari sisi pengajar maupun peserta didik. Umpan balik dari peserta adalah tanggapan yang diberikan oleh siswa atau peserta terhadap pelaksanaan modul ajar. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apa yang telah berjalan dengan baik dan bagian mana yang masih perlu perbaikan.

BAB III PRAKTIK DAN WORKSHOP

A. Tahapan Pelaksanaan Workshop

1. Bentuk Pelaksanaan

a. Kelompok

Pelatihan dilakukan dengan membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok akan bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjalankan tugas tertentu. Pada sesi ini, peserta akan melakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa berdasarkan studi kasus yang diberikan. Studi kasus ini dapat mencakup berbagai situasi pembelajaran yang dihadapi oleh pengajar, sehingga peserta dapat memahami tantangan yang mungkin dihadapi siswa dengan latar belakang atau kebutuhan yang berbeda. Diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana mendesain pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa secara individual.

b. Klasikal

Pelatihan dilakukan dalam format tradisional di mana pemateri memberikan materi kepada seluruh peserta secara langsung. Format ini sering digunakan untuk memberikan informasi yang seragam kepada banyak orang dalam waktu yang relatif singkat.

c. Mix

Bentuk pelaksanaan yang menggabungkan metode kelompok dan klasikal. Pada awalnya pemateri menyampaikan materi secara klasikal, kemudian peserta dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan diskusi atau praktik berdasarkan materi yang telah diberikan. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

2. Metode yang Digunakan oleh Pemateri

Metode yang digunakan oleh pemateri dalam pelatihan bisa bervariasi tergantung pada tujuan dan kebutuhan peserta. Berikut beberapa metode yang umum digunakan:

a. Ceramah

Pemateri memberikan materi secara langsung kepada peserta. Biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi yang cukup padat dalam waktu singkat.

b. Diskusi

Peserta dibagi menjadi kelompok dan berdiskusi mengenai topik tertentu. Pemateri berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi.

c. Studi Kasus

Pemateri memberikan sebuah kasus nyata atau simulasi untuk dianalisis oleh peserta. Metode ini bertujuan untuk melatih peserta dalam mengaplikasikan teori ke dalam situasi praktis.

d. Simulasi dan *Role Play*

Pemateri mengajak peserta untuk berperan dalam situasi tertentu (misalnya, mengajar di kelas). Ini memberikan pengalaman praktis yang bisa meningkatkan keterampilan guru dalam menghadapi situasi nyata di sekolah.

e. Demonstrasi

Pemateri menunjukkan bagaimana suatu tugas atau teknik dilakukan dengan benar. Ini sangat efektif untuk keterampilan praktis yang memerlukan visualisasi.

3. Ice Breaking yang Cocok Digunakan dalam Pelatihan Guru

Ice breaking dalam pelatihan bertujuan untuk mencairkan suasana, meningkatkan kenyamanan, dan membuat peserta lebih siap untuk belajar. Berikut beberapa contoh ice breaking yang cocok digunakan dalam pelatihan guru:

a. Perkenalan dengan cara kreatif

Setiap peserta memperkenalkan diri dengan cara yang sedikit berbeda, misalnya dengan menyebutkan satu hal unik tentang dirinya atau menyebutkan harapan mereka terhadap pelatihan ini. Ini membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan.

b. Permainan "*Two Truths and a Lie*"

Setiap peserta menyebutkan dua fakta yang benar dan satu fakta yang salah tentang dirinya. Peserta lain harus menebak mana yang salah. Permainan ini bisa membangun keakraban dan juga bisa digunakan untuk mengetahui lebih banyak tentang peserta.

c. Teka-teki atau *Puzzle*

Memberikan teka-teki atau *puzzle* yang sederhana kepada peserta untuk diselesaikan bersama. Ini bisa melatih kerja sama tim dan menciptakan suasana yang lebih kolaboratif.

d. Aktivitas Bergerak

Mengajak peserta untuk melakukan gerakan fisik sederhana seperti stretching atau permainan fisik yang melibatkan seluruh peserta. Ini membantu untuk meningkatkan energi peserta sebelum pelatihan dimulai.

B. Latihan Mandiri

Menyusun tujuan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam latihan mandiri ini, peserta diminta untuk menyusun tujuan pembelajaran yang berdiferensiasi, yaitu tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa yang beragam. Latihan ini bertujuan untuk melatih peserta agar dapat merancang tujuan yang dapat mencakup berbagai tingkat kemampuan siswa, memastikan setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan potensinya.

C. Pembuatan Modul Ajar

Draft modul ajar individu/kelompok

Pada tahap ini, peserta diminta untuk membuat draft modul ajar, baik secara individu maupun dalam kelompok. Modul ajar yang dibuat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda. Pembuatan modul ini melibatkan perencanaan materi ajar, metode pembelajaran, serta penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Presentasi

Pemaparan modul ajar yang telah dibuat.

Setelah modul ajar selesai dibuat, peserta akan mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelompok atau fasilitator. Pemaparan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana modul ajar yang dibuat dapat diterapkan dalam situasi pembelajaran nyata. Peserta diharapkan untuk menjelaskan konsep, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam modul ajar mereka.

E. Feedback

Sesi diskusi dan masukan dari fasilitator dan rekan sejawat.

Setelah presentasi, akan ada sesi diskusi untuk memberikan umpan balik terhadap modul ajar yang telah dipresentasikan. Fasilitator dan rekan sejawat memberikan masukan yang konstruktif tentang kekuatan dan kelemahan modul ajar yang dibuat. Sesi ini sangat penting untuk refleksi dan perbaikan agar modul ajar yang dihasilkan dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Template Modul Ajar

A. Template Modul Ajar

MODUL

Workshop Peningkatan Kompetensi Pendidik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPIT Ibnu Sina Palopo

INFORMASI UMUM

1. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :	Kelas / Semester :
Satuan Pendidikan :	Alokasi Waktu :
Mata Pelajaran :	Fase :
Elemen Mapel/Topik :	

2. KOMPETENSI AWAL

3. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar :

4. TARGET PESERTA DIDIK

5. PROFIL PELAJAR PANCASILA MODEL PEMBELAJARAN

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

II. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)

III. PERTANYAAN PEMANTIK

A. Pertanyaan pemantik pertemuan 1

B. Pertanyaan pemantik pertemuan 2

IV. Asesmen

A. Asesmen awal pembelajaran

Asesmen awal adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan di awal suatu pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik sebelum memulai materi baru. Tujuan dari asesmen awal adalah untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, serta menentukan pendekatan pengajaran yang sesuai.

Asesmen awal bisa berupa tes, kuis, diskusi, observasi, atau berbagai metode lainnya yang memungkinkan pendidik untuk memahami kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan informasi tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

No.	Kompetensi Dan Lingkup Materi	Mampu	Mampu Dengan Bantuan	Tidak Mampu
1.				
2.				
3.				
4.				
2.				

Tidak Lanjut Hasil Asesmen Awal

No.	Nama Peserta Didik	No. Soal					Skor	Tidak lanjut
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								

Kesimpulan :

.....

B. Asesmen Formatif (Afektif Dan Psikomotorik)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik dalam kegiatan yang sederhana seperti keterampilan menyebutkan angka, menghitung benda, atau responden instruksi. Selain kemampuan kognitif, guru juga melakukan penilaian terhadap sikap, penilaian sikap disesuaikan dengan nilai P5 yang telah dipilih, yaitu : profil pelajar pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif). Guru

juga mengamati kemampuan peserta didik secara langsung dan memberikan bimbingan serta dukungan tambahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

1. Tes performa (keterampilan)

Guru dapat mengamati dan mencatat kinerja peserta didik selama proses ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel.

No.	Nama peserta didik	Aspek yang diamati		
		Inisiatif	Aktif	Kolaborasi
1.				
2.				
3.				

Keterangan : MB (Mulai berkembang), B (Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai harapan, SB (sangat berkembang).

3. Tes Observasi Langsung (sikap)

Guru melakukan pengamatan selama kegiatan membilang, dan menghubungkan lambing bilangan dengan benda nyata.

No.	Nama Peserta Didik	Elemen P5 yang diamati		
		Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Bernalar kritis	Kreatif
1.				
2.				
3.				
4.				

Keterangan : MB (Mulai berkembang), B (Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai harapan, SB (sangat berkembang).

C. Assesmen Sumatif (Tes Akhir Materi/Kognitif)

Assesmen Sumatif	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

B. Contoh Modul Ajar Berdiferensiasi**MODUL AJAR
AKUALISASI PANCASILA****INFORMASI UMUM****I. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Nita Sampe Padang, S.Pd
Satuan Pendidikan	: SMPIT Ibnu Sina Palopo
Fase / Kelas	: D- 8 (Delapan)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Prediksi Alokasi Waktu	: -
Tahun Penyusunan	: 2024/2025

II. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik diajak untuk mendalami ragam pemikiran dari para pendiri bangsa tentang dasar negara dan ide-ide yang muncul akta itu, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pemikiran para pendiri bangsa tentang negara merdeka dan dasar negara, termasuk di dalamnya soal relasi agama dan negara. Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi pemikiran para pendiri bangsa ini merupakan hal penting sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang dirumuskan dalam Propil Pelajar Pancasila.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

• Kertas HVS/A4	• Botol minuman atau kaleng bekas
• Bolpoin	• Gunting
• Cutter	• Lem
• Cat	• Pita
• Recorder	• Kamera

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL)

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan dapat menginisiasi kegiatan, menetapkan tujuan, menentukan target bersama, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota kelompok, serta mampu mengidentifikasi hal-hal penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, baik dalam skala kecil maupun besar.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik diajak melakukan kegiatan bersama yang disebut dengan proyek gotong royong kewarganegaraan. Proyek gotong royong kewarganegaraan merupakan manifestasi dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dinamakan proyek gotong royong kewarganegaraan karena gotong royong merupakan budaya khas masyarakat Indonesia yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Gotong royong yang dimaksud di sini tidak hanya sebatas pada kegiatan bersama yang bersifat isik saja, tetapi dapat berupa kerja sama non-isik, seperti mencari solusi bersama atas sebuah persoalan, memberikan gagasan/ide memberikan bantuan, dan lain-lain. Sebelum diajak membuat proyek, peserta didik terlebih dahulu diajak mengenal konsep gotong royong, makna penting gotong royong, dan contoh-contoh praktik gotong royong di Indonesia.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk mencrapkan nilai-nilai gotong royong?
- Apa kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota kelompok dalam proyek kewarganegaraan yang telah dilakukan?
- Kegiatan apa yang dapat membantu dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinnekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok besar.
- Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk mendiskusikan satu sub bab materi (konsep gotong royong, makna penting gotong royong, dan contoh praktik gotong royong yang ada di lingkungan sekitar).



- Setelah itu, guru meminta masing-masing kelompok mengirimkan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke kelompok lain.



- Setelah mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta kelompok yang presentasi memberikan kesempatan kepada peserta diskusi dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.
- Guru meminta semua perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing.
- Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan (feedback).
- Guru memaparkan relevansi dan signifikansi kegiatan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Guru memberikan simpulan tentang konsep, makna penting, dan contoh-contoh praktik gotong royong.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1) Rancangan Proyek

- Guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-10 peserta didik, dan meminta setiap kelompok menunjuk satu ketua kelompok.



- Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman satu kelompoknya.
- Guru meminta setiap kelompok mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat celengan, seperti gunting, cutter, lem, botol minuman atau kaleng bekas, cat, pita, dan sebagainya.

2) Jadwal Pelaksanaan proyek Guru menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sumbangan sosial sebagai berikut:

- Timeline pembuatan celengan dilakukan dalam satu kali pertemuan.
- Pengumpulan sumbangan sosial dilakukan dalam waktu satu semester.
- Rekapitulasi sumbangan sosial dilakukan menjelang akhir semester.
- Penyaluran donasi dilakukan menjelang akhir semester.
- Laporan kegiatan dikumpulkan dan dipresentasikan satu minggu setelah penyaluran donasi, tepatnya saat jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.



- Guru meminta setiap kelompok meletakkan celengan di depan kelas.

- Guru meminta peserta didik mengisi celengan tersebut semampunya setiap hari sesuai kelompoknya masing-masing.
 - Di akhir semester, guru meminta peserta didik membuka celengan dan menghitung uang yang terdapat di dalamnya.
 - Setelah uang dihitung, guru bermusyawarah dengan seluruh peserta didik untuk menentukan ke mana uang tersebut akan didonasikan.
 - Guru meminta setiap kelompok mendonasikan sumbangan sosial tersebut kepada pihak yang membutuhkan.
 - Guru meminta setiap kelompok membuat laporan sederhana tentang penyaluran sumbangan sosial.
- 4) Monitoring
- Guru membuat cek list untuk memeriksa tahapan-tahapan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.
 - Guru memeriksa jumlah donasi yang terkumpul dalam celengan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.
 - Guru memastikan donasi yang terkumpul benar-benar telah disumbangkan kepada pihak yang membutuhkan.
 - Guru memeriksa perkembangan pembuatan laporan yang disusun oleh peserta didik.
- 5) Presentasi Hasil
- Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan laporan kegiatan penyaluran donasi sumbangan sosial di depan kelas dengan durasi 15 menit setiap kelompoknya.
 - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.
 - Guru menjelaskan nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

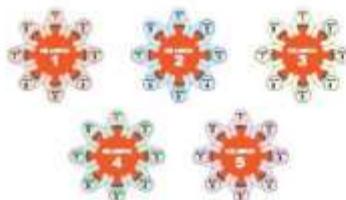
- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1) Rancangan Proyek

- Guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-8 peserta didik.



- Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan menunjuk satu orang menjadi ketua.
- Guru menjelaskan proyek kewarganegaraan tentang “Observasi Praktik Gotong Royong” yang akan dilaksanakan bersama-sama dalam kelompoknya masing-masing.

2) Jadwal Pelaksanaan Proyek

- Guru menyusun timeline kegiatan observasi.
- Guru menentukan deadline penyelesaian laporan kegiatan observasi.
- Laporan kegiatan dikumpulkan dan dipresentasikan satu minggu setelah kegiatan observasi, tepatnya saat jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Presentasi hasil observasi dilaksanakan satu minggu setelah observasi dilakukan (pada saat jam pelajaran PPKn).

3) Pelaksanaan Proyek

- Guru meminta setiap kelompok melakukan observasi terhadap tradisi dan praktik gotong royong yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.
- Guru meminta setiap kelompok melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat dalam gotong royong tentang makna penting gotong royong dalam pandangan mereka.
- Guru meminta peserta didik merekam dan mengambil gambar atau mencatat hal-hal penting selama observasi.
- Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara, guru meminta setiap kelompok membuat laporan sederhana mengenai kegiatan tersebut.

4) Monitoring

- Guru memonitor peserta didik dengan mengisi check list tahapan kegiatan untuk memantau setiap aktivitas kelompok.
- Guru meminta setiap kelompok menyampaikan kemajuan penulisan laporan observasi praktik gotong royong.
- Guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap penulisan laporan kemajuan tersebut.

5) Presentasi Hasil

- Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan laporan observasi praktik gotong royong di depan kelas dengan durasi 15 menit setiap kelompoknya.
- Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN / PENILAIAN

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

- 1) Kegiatan apa yang dapat kalian lakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai gotong royong?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota kelompok dalam proyek kewarganegaraan yang telah kalian lakukan?
- 3) Kegiatan apa yang dapat membantu dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan?

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi diskusi • Pemahaman materi • Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi guru • Penilaian diri sendiri • Penilaian teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan kegiatan • Pembuatan celengan/sumbangan sosial

Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- Dapat menyimak penjelasan guru dengan seksama dan ketika temannya berbicara.
- Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- Menunjukkan sikap menghargai terhadap teman yang berbeda, misalnya berbeda pendapat, ras, suku, agama dan kepercayaan, dan lain sebagainya.
- Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan.

Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi. Guru dapat menggunakan lembar observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

Lembar Observasi

Nama peserta didik:

Tanggal: Berdasarkan observasi saya, sikap positif peserta didik yang bernama: Sebagai berikut Berdasarkan observasi saya, hal-hal yang perlu ditingkatkan dari sikap peserta didik yang bernama:, sebagai berikut

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (self-assessment), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- a. **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai Capaian Pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
- 1) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
 - 2) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai Capaian Pembelajaran.
- b. **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, untuk membantu mereka dalam mencapainya. Dalam kegiatan remedial, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya:
- 1) Guru melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
 - 2) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- Apa saja pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- Pada langkah beberapa murid paling banyak belajar?
- Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

Refleksi Peserta Didik:

Tanggal:

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....

.....

.....

.....

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Palopo, 01 Desember 2024
Guru Mata Pelajaran

(Ahmad Zaky Malik, S.Pd.,M.Pd)
NIP. 9304022073042

(Nita Sampe Padang,S.Pd)
NIP. 990825014066

LAMPIRAN- LAMPIRAN

*Lampiran 1***LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1**

Grafik PKN

Saya Tahu ... diisi di awal pembelajaran	Saya Ingin Tahu ... diisi di awal pembelajaran	Saya Telah Ketahui ... diisi di akhir pembelajaran

Keterangan

- Pada kolom Saya Tahu, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Gotong Royong (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom Saya Ingin Tahu, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Gotong Royong (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom Saya Telah Ketahui, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Gotong Royong (diisi di akhir pembelajaran).

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 2

Kolom Refleksi

Tanggal:

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....

.....

.....

.....

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 3

Format Laporan Observasi

Nama Kelompok	
Nama-nama anggota kelompok	
Judul kegiatan	
Waktu dan tempat kegiatan	
Uraian hasil observasi	
Dokumentasi	
Penutup	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 4

Kolom Releksi Kegiatan Alternatif (Observasi Gotong Royong)

No.	Nama	Indikator Kelebihan/Kekurangan			
		Kerja Sama Tim	Disiplin	Komunikasi	Motivasi
1					
2					
3					

Keterangan:

(+) untuk menilai kelebihan

(-) untuk menilai kekurangan

Lampiran 2**BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK****a. Konsep Gotong Royong**

Rasa syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa lantaran saat ini kita telah sampai di penghujung bagian terakhir dari buku ini. Pada bagian terakhir ini, kita akan belajar bersama tentang gotong royong.

Pemahkah kalian mendengar kata gotong royong? Ataukah kalian pernah ikut gotong royong? Gotong royong merupakan identitas dan kekayaan budaya Indonesia. Ada pepatah menyebutkan "Berat sama dipikul ringan sama dijinjing". Pepatah ini bermakna, pekerjaan berat jika dilakukan bersama-sama maka akan terasa ringan. Pepatah ini dapat menggambarkan makna gotong royong. Lalu, apa yang dimaksud gotong royong itu? Mari kita diskusikan bersama-sama!

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Hal ini menjadi itrah manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerja sama, gotong royong, dan sikap saling membantu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata gotong royong bermakna bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu). Kata gotong royong sendiri berasal dari bahasa Jawa, yaitu gotong dan royong. Gotong artinya pikul atau angkat. Sedangkan royong artinya bersama-sama. Dengan demikian, secara hariah gotong royong dapat diartikan mengangkat beban secara bersama-sama agar beban menjadi ringan.

Koentjaraningrat membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia yaitu: gotong royong tolong-menolong dan gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong tolong-menolong bersifat individual, misalnya menolong tetangga kita yang sedang mengadakan pesta pernikahan, upacara kematian, membangun rumah, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan suatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, seperti bersih-bersih desa/kampung, memperbaiki jalan, membuat tanggul, dan lain-lain.

Koentjaraningrat lebih lanjut membagi jenis-jenis gotong royong yang terdapat pada masyarakat pedesaan menjadi 4 (empat), yaitu:

- 1) tolong-menolong dalam aktivitas pertanian;
- 2) tolong-menolong dalam aktivitas sekitar rumah tangga;
- 3) tolong-menolong dalam aktivitas persiapan pesta dan upacara;
- 4) tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana, dan kematian.

Gotong-royong lahir atas dorongan kesadaran dan semangat untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, serentak, dan beramai-ramai, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan pribadi. Gotong royong harus dilandasi dengan semangat keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi, dan kepercayaan. Gotong-royong merupakan suatu paham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu. Dalam gotong royong, melekat nilai-nilai Pancasila, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial yang merupakan landasan ilasfat bangsa Indonesia.

Konsep gotong royong dapat pula dimaknai sebagai pemberdayaan masyarakat. Hal ini lantaran gotong royong dapat menjadi modal sosial (social capital) untuk mendukung kekuatan institusional pada level komunitas, negara, dan lintas bangsa. Dalam gotong royong termuat makna *collective action to struggle, self governing, common goal, dan sovereignty*. Secara sosio-kultural, nilai gotong royong merupakan semangat yang dimanifestasikan dalam berbagai perilaku individu yang dilakukan tanpa pamrih guna mengerjakan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan individu atau kolektif tertentu.

Bintarto menyatakan bahwa gotong royong merupakan perilaku sosial dan juga tata nilai kehidupan sosial yang ada sejak lama dalam kehidupan di desa-desa Indonesia. Secara sosio-historis, tradisi gotong royong tumbuh subur di pedesaan Indonesia lantaran kehidupan pertanian memerlukan kerja sama yang besar untuk mengolah tanah, menanam, memelihara hingga memetik hasil panen. Bagi bangsa Indonesia, gotong royong tidak hanya bermakna sebagai perilaku, namun berperan pula sebagai nilai-nilai moral. Hal ini mengandung

pengertian bahwa gotong royong senantiasa menjadi pedoman perilaku dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam beragam bentuk.

b. Makna Penting Gotong Royong

Sebagai identitas budaya bangsa Indonesia, tradisi gotong royong yang sarat dengan nilai-nilai luhur harus kita lestarikan. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara yang majemuk, baik dari sisi agama, budaya, suku maupun bahasa. Gotong royong dapat merekatkan dan menguatkan solidaritas sosial. Ia melahirkan sikap kebersamaan, saling tolong-menolong, dan menghargai perbedaan.

Selain membantu meringankan beban orang lain, dengan gotong royong kita juga dapat mengurangi kesalahpahaman, sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai konflik. Gotong royong yang mereleksikan suatu kebersamaan merupakan pedoman untuk menciptakan kehidupan yang jauh dari konflik. Di dalam gotong royong, terkandung nilai-nilai yang dapat meningkatkan rasa kerja sama dan persatuan warga. Oleh karena itu, melestarikan eksistensi tradisi gotong royong di tengah masyarakat sangatlah penting, terutama pada masyarakat yang majemuk.

Secara historis, spirit gotong royong berkontribusi besar dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini, antara lain, dapat kita lihat dalam penyebaran informasi kemerdekaan ke pelosok negeri dan dunia. Pasca Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, banyak pemuda datang ke Jalan Menteng 31 yang menjadi tempat berkumpul para aktivis pemuda pada saat itu. Para pemuda tersebut menyebarkan stensilan teks kemerdekaan ke berbagai daerah di Indonesia.

Beberapa pemuda tersebut di antaranya adalah M. Zaelani, anggota Barisan Pemuda Gerindo, yang dikirim ke Sumatera. Tercatat juga nama Uteh Riza Yahya, yang menikah dengan Kartika, putri Presiden Soekarno. Kemudian ada pula guru Taman Siswa bernama Sulistio dan Sri. Ada juga aktivis Lembaga Putri, Mariawati Purwo. Mereka menuju ke Sumatera bersama Ahmad Tahir untuk menyebarkan kabar kemerdekaan. Selain itu, tercatat pula nama Masri yang berangkat ke Kalimantan. Beberapa pemuda juga berangkat ke Sulawesi. Mereka pergi ke luar Jawa membawa kabar kemerdekaan dengan menggunakan perahu. Di Yogyakarta, Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendiri Taman Siswa, berkeliling kampung dengan naik sepeda untuk menyebarkan informasi kemerdekaan Indonesia kepada masyarakat luas.

Spirit gotong royong terus ditanamkan dan dipraktikkan oleh para tokoh bangsa lintas agama dan etnis, baik dari kalangan sipil maupun dari kalangan militer, selama revolusi kemerdekaan di Yogyakarta. Di kota bersejarah ini, berkumpul tokoh-tokoh bangsa dari beragam latar agama, etnis, dan pandangan politik.

Dari sisi etnis, terdapat nama Soekarno, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Soedirman, Ki Hadjar Dewantara, Ki Bagoes Hadikoesoemo, Sukiman Wirjosandjojo, Wahid Hasjim, dan I.J. Kasimo yang berlatar belakang suku Jawa. Tercatat pula Ali sadikin, Ibrahim Adji, dan M. Enoch yang berlatar belakang Sunda. Ada pula Mohammad Hatta, Agoes Salim, Sutan Sjahrir, Tan Malaka, Mohammad Yamin, dan Muhammad Natsir yang berlatar belakang Suku Minang. Ada juga Simatupang dan Nasution dari Tapanuli. Ada Kawilarang dan A.A. Maramis dari Manado. Terdapat juga nama Muhammad Yusuf dari Makassar, Mr. Assaat dan Teuku M. Hassan dari Aceh. A.R. Baswedan yang keturunan Arab, dan lain-lain.

Semangat gotong royong dengan mengesampingkan perbedaan begitu terasa di Yogyakarta. Realitas ini, antara lain, dapat dilihat dari perjumpaan antara tokoh Muhammadiyah seperti Ki Bagoes Hadikoesoemo, tokoh Nahdlatul Ulama (NU) seperti K.H. Wahid Hasjim, tokoh Persatuan Islam seperti Muhammad Natsir, tokoh Ahmadiyah seperti Sayyid Shah Muhammad Al-jaeni, tokoh Katolik seperti I.J. Kasimo, dan sebagainya.

c. Contoh Praktik Gotong Royong

Kalian tentu tahu bahwa Indonesia dikenal dunia karena masyarakat Indonesia memiliki sikap ramah, kekeluargaan, dan budaya gotong royong. Sejak lama, budaya gotong royong mengakar di bumi Indonesia. Sartono Kartodirjo menyebutkan bahwa gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi gotong royong bahkan menjadi penanda dan identitas budaya bangsa Indonesia.

Budaya gotong royong di Indonesia dapat dilihat dalam berbagai macam bentuk dan istilah yang berbeda, sesuai dengan daerah masing-masing. Misalnya di Jawa, dikenal dengan istilah sambatan. Sambatan merupakan tradisi untuk meminta pertolongan kepada warga masyarakat untuk membantu keluarga yang sedang membutuhkan bantuan, seperti membangun dan memperbaiki rumah, membantu hajatan perkawinan, upacara kematian, dan kepentingan-kepentingan lain yang membutuhkan bantuan orang banyak. Uniknya, tanpa diminta untuk membantu, masyarakat akan nyengkuyung (bekerja bersama-sama membantu tetangganya yang memiliki hajat). Mereka tidak berharap mendapatkan keuntungan material atau berpikir untung-rugi. Mereka memiliki prinsip "loss sathak, bathi sanak" yang artinya "lebih baik kehilangan materi daripada kehilangan saudara".

Di Toraja, Sulawesi Selatan, tradisi gotong royong disebut dengan arisan tenaga, yaitu kegiatan semacam kerja bakti bergilir untuk menggarap sawah atau ladang milik warga lain. Suku Dayak di Kalimantan juga melakukan tradisi yang kurang lebih sama yang disebut dengan tradisi sa'aleant.

Karena konsep gotong royong mengandung makna bekerja sama secara nyata, maka sudah semestinya kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar untuk didiskusikan. Lantas, bagaimana cara mempraktikkan gotong royong? Ada banyak cara yang dapat kalian lakukan. Kalian dapat memulainya dengan melakukan hal-hal sederhana yang ada di sekitar kalian, seperti membantu hajatan tetangga, gotong royong mengatasi masalah lingkungan hidup, gotong royong menyantuni orang miskin dan anak-anak yatim, gotong royong membersihkan kelas, dan sebagainya. Ingat bahwa gotong royong tidak hanya sebatas pada kegiatan bersama yang bersifat isik saja, tetapi dapat berupa kerja bersama non-isik, seperti mencari solusi bersama atas sebuah persoalan, memberikan gagasan/ide, memberikan bantuan, dan lain-lain.

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

a. Konsep Gotong Royong

Rasa syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa lantaran saat ini kita telah sampai di penghujung bagian terakhir dari buku ini. Pada bagian terakhir ini, kita akan belajar bersama tentang gotong royong.

Pemahkah kalian mendengar kata gotong royong? Ataukah kalian pernah ikut gotong royong? Gotong royong merupakan identitas dan kekayaan budaya Indonesia. Ada pepatah menyebutkan "Berat sama dipikul ringan sama dijinjing". Pepatah ini bermakna, pekerjaan berat jika dilakukan bersama-sama maka akan terasa ringan. Pepatah ini dapat menggambarkan makna gotong royong. Lalu, apa yang dimaksud gotong royong itu? Mari kita diskusikan bersama-sama!

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Hal ini menjadi itrah manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerja sama, gotong royong, dan sikap saling membantu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata gotong royong bermakna bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu). Kata gotong royong sendiri berasal dari bahasa Jawa, yaitu gotong dan royong. Gotong artinya pikul atau angkat. Sedangkan royong artinya bersama-sama. Dengan demikian, secara hariah gotong royong dapat diartikan mengangkat beban secara bersama-sama agar beban menjadi ringan.

Koentjaraningrat membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia yaitu: gotong royong tolong-menolong dan gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong tolong-menolong bersifat individual, misalnya menolong tetangga kita yang sedang mengadakan pesta pernikahan, upacara kematian, membangun rumah, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan suatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, seperti bersih-bersih desa/kampung, memperbaiki jalan, membuat tanggul, dan lain-lain.

Koentjaraningrat lebih lanjut membagi jenis-jenis gotong royong yang terdapat pada masyarakat pedesaan menjadi 4 (empat), yaitu:

- 1) tolong-menolong dalam aktivitas pertanian;
- 2) tolong-menolong dalam aktivitas sekitar rumah tangga;
- 3) tolong-menolong dalam aktivitas persiapan pesta dan upacara;
- 4) tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana, dan kematian.

Gotong-royong lahir atas dorongan kesadaran dan semangat untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, serentak, dan beramai-ramai, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan pribadi. Gotong royong harus dilandasi dengan semangat keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi, dan kepercayaan. Gotong-royong merupakan suatu paham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu. Dalam gotong royong, melekat nilai-nilai Pancasila, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial yang merupakan landasan sifat bangsa Indonesia.

Konsep gotong royong dapat pula dimaknai sebagai pemberdayaan masyarakat. Hal ini lantaran gotong royong dapat menjadi modal sosial (social capital) untuk mendukung kekuatan institusional pada level komunitas, negara, dan lintas bangsa. Dalam gotong royong termuat makna collective action to struggle, self governing, common goal, dan sovereignty. Secara sosio-kultural, nilai gotong royong merupakan semangat yang dimanifestasikan dalam berbagai perilaku individu yang dilakukan tanpa pamrih guna mengerjakan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan individu atau kolektif tertentu.

Bintarto menyatakan bahwa gotong royong merupakan perilaku sosial dan juga tata nilai kehidupan sosial yang ada sejak lama dalam kehidupan di desa-desa Indonesia. Secara sosio-historis, tradisi gotong royong tumbuh subur di pedesaan Indonesia lantaran kehidupan pertanian memerlukan kerja sama yang besar untuk mengolah tanah, menanam, memelihara hingga memetik hasil panen. Bagi bangsa Indonesia, gotong royong tidak hanya bermakna sebagai perilaku, namun berperan pula sebagai nilai-nilai moral. Hal ini mengandung pengertian bahwa gotong royong senantiasa menjadi pedoman perilaku dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam beragam bentuk.

b. Makna Penting Gotong Royong

Sebagai identitas budaya bangsa Indonesia, tradisi gotong royong yang sarat dengan nilai-nilai luhur harus kita lestarikan. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara yang majemuk, baik dari sisi agama, budaya, suku maupun bahasa. Gotong royong dapat merekatkan dan menguatkan solidaritas sosial. Ia melahirkan sikap kebersamaan, saling tolong-menolong, dan menghargai perbedaan.

Selain membantu meringankan beban orang lain, dengan gotong royong kita juga dapat mengurangi kesalah pahaman, sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai konflik. Gotong royong yang mereleksikan suatu kebersamaan merupakan pedoman untuk menciptakan kehidupan yang jauh dari konflik. Di dalam gotong royong, terkandung nilai-nilai yang dapat meningkatkan rasa kerja sama dan persatuan warga. Oleh karena itu, melestarikan eksistensi tradisi gotong royong di tengah masyarakat sangatlah penting, terutama pada masyarakat yang majemuk.

Secara historis, spirit gotong royong berkontribusi besar dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini, antara lain, dapat kita lihat dalam penyebaran informasi kemerdekaan ke pelosok negeri dan dunia. Pasca Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, banyak pemuda datang ke Jalan Menteng 31 yang menjadi tempat berkumpul para aktivis pemuda pada saat itu. Para pemuda tersebut menyebarkan stensilan teks kemerdekaan ke berbagai daerah di Indonesia.

Beberapa pemuda tersebut di antaranya adalah M. Zaelani, anggota Barisan Pemuda Gerindo, yang dikirim ke Sumatera. Tercatat juga nama Uteh Riza Yahya, yang menikah dengan Kartika, putri Presiden Soekarno. Kemudian ada pula guru Taman Siswa bernama Sulistio dan Sri. Ada juga aktivis Lembaga Putri, Mariawati Purwo. Mereka menuju ke Sumatera bersama Ahmad Tahir untuk menyebarkan kabar kemerdekaan. Selain itu, tercatat pula nama Masri yang berangkat ke Kalimantan. Beberapa pemuda juga berangkat ke Sulawesi. Mereka pergi ke luar Jawa membawa kabar kemerdekaan dengan menggunakan perahu. Di Yogyakarta, Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendiri Taman Siswa, berkeliling kampung dengan naik sepeda untuk menyebarkan informasi kemerdekaan Indonesia kepada masyarakat luas.

Spirit gotong royong terus ditanamkan dan dipraktikkan oleh para tokoh bangsa lintas agama dan etnis, baik dari kalangan sipil maupun dari kalangan militer, selama revolusi kemerdekaan di Yogyakarta. Di kota bersejarah ini, berkumpul tokoh-tokoh bangsa dari beragam latar agama, etnis, dan pandangan politik.

Dari sisi etnis, terdapat nama Soekarno, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Soedirman, Ki Hadjar Dewantara, Ki Bagoes Hadikoesoemo, Sukiman Wirjosandjojo, Wahid Hasjim, dan I.J. Kasimo yang berlatar belakang suku Jawa. Tercatat pula Ali sadikin, Ibrahim Adji, dan M. Enoch yang berlatar belakang Sunda. Ada pula Mohammad Hatta, Agoes Salim, Sutan

Sjahrir, Tan Malaka, Mohammad Yamin, dan Muhammad Natsir yang berlatar belakang Suku Minang. Ada juga Simatupang dan Nasution dari Tapanuli. Ada Kawilarang dan A.A. Maramis dari Manado. Terdapat juga nama Muhammad Yusuf dari Makassar, Mr. Assaat dan Teuku M. Hassan dari Aceh. A.R. Baswedan yang keturunan Arab, dan lain-lain.

Semangat gotong royong dengan mengesampingkan perbedaan begitu terasa di Yogyakarta. Realitas ini, antara lain, dapat dilihat dari perjumpaan antara tokoh Muhammadiyah seperti Ki Bagoes Hadikoesoemo, tokoh Nahdlatul Ulama (NU) seperti K.H. Wahid Hasjim, tokoh Persatuan Islam seperti Muhammad Natsir, tokoh Ahmadiyah seperti Sayyid Shah Muhammad Al-jaeni, tokoh Katolik seperti I.J. Kasimo, dan sebagainya.

c. Contoh Praktik Gotong Royong

Kalian tentu tahu bahwa Indonesia dikenal dunia karena masyarakat Indonesia memiliki sikap ramah, kekeluargaan, dan budaya gotong royong. Sejak lama, budaya gotong royong mengakar di bumi Indonesia. Sartono Kartodirjo menyebutkan bahwa gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi gotong royong bahkan menjadi penanda dan identitas budaya bangsa Indonesia.

Budaya gotong royong di Indonesia dapat dilihat dalam berbagai macam bentuk dan istilah yang berbeda, sesuai dengan daerah masing-masing. Misalnya di Jawa, dikenal dengan istilah sambatan. Sambatan merupakan tradisi untuk meminta pertolongan kepada warga masyarakat untuk membantu keluarga yang sedang membutuhkan bantuan, seperti membangun dan memperbaiki rumah, membantu hajatan perkawinan, upacara kematian, dan kepentingan-kepentingan lain yang membutuhkan bantuan orang banyak. Unikinya, tanpa diminta untuk membantu, masyarakat akan nyengkuyung (bekerja bersama-sama membantu tetangganya yang memiliki hajat). Mereka tidak berharap mendapatkan keuntungan material atau berpikir untung-rugi. Mereka memiliki prinsip "loss sathak, bathi sanak" yang artinya "lebih baik kehilangan materi daripada kehilangan saudara".

Di Toraja, Sulawesi Selatan, tradisi gotong royong disebut dengan arisan tenaga, yaitu kegiatan semacam kerja bakti bergilir untuk menggarap sawah atau ladang milik warga lain. Suku Dayak di Kalimantan juga melakukan tradisi yang kurang lebih sama yang disebut dengan tradisi sa'aleant.

Karena konsep gotong royong mengandung makna bekerja sama secara nyata, maka sudah semestinya kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar untuk didiskusikan. Lantas, bagaimana cara mempraktikkan gotong royong? Ada banyak cara yang dapat kalian lakukan. Kalian dapat memulainya dengan melakukan hal-hal sederhana yang ada di sekitar kalian, seperti membantu hajatan tetangga, gotong royong mengatasi masalah lingkungan hidup, gotong royong menyantuni orang miskin dan anak-anak yatim, gotong royong membersihkan kelas, dan sebagainya. Ingat bahwa gotong royong tidak hanya sebatas pada kegiatan bersama yang bersifat fisik saja, tetapi dapat berupa kerja bersama non-fisik, seperti mencari solusi bersama atas sebuah persoalan, memberikan gagasan/ide, memberikan bantuan, dan lain-lain.

Lampiran 3**GLOSARIUM**

- *Negara Merdeka*
- *Dasar Negara*
- *Weltanschauung*
- *Ketuhanan*
- *Kemanusiaan/Internasionalismess*
- *Persatuan*
- *Musyawaharah/Demokrasi*

Lampiran 4**DAFTAR PUSTAKA****Sumber Utama**

- Bacaan Unit 1 Buku Guru
- Laman "Pameran Arsip Virtual
- Lahirnya Pancasila" <https://anri.go.id>
- Yamin, M. 1959. Naskah Persiapan Undang-undang Dasar 1945. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapantja.

Sumber Pengayaan

- Video Karikatur Pancasila: https://www.youtube.com/watch?v=hwj-W8la3BpQ&feature=emb_title
- Laman "Pameran Arsip Virtual Lahirnya Pancasila" <https://anri.go.id>
- Artikel "May Rosa Zulfatus Soraya, Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan HukumdiIndonesia" <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/3329/2800>

KOMPETENSI PENDIDIK

DALAM PENERAPAN **KURIKULUM MERDEKA**

Modul ini dirancang sebagai panduan bagi para pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas dalam pengajaran dan pembelajaran berdiferensiasi, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Modul ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi, yang meliputi aspek konten, proses, dan produk, serta bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif di dalam kelas.

Dalam modul ini, pendidik akan dibekali dengan keterampilan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik berdasarkan minat, profil belajar, dan kesiapan belajar mereka. Selain itu, mereka juga akan diberikan wawasan mengenai struktur Kurikulum Merdeka, yang mencakup Profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Penerapan modul ajar yang sesuai dengan prinsip diferensiasi juga akan dikaji melalui berbagai strategi asesmen, baik formatif maupun sumatif, guna memastikan efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru, modul ini dilengkapi dengan sesi praktik dan workshop, termasuk diskusi kelompok, penyusunan modul ajar berdiferensiasi, serta simulasi penerapan di kelas. Evaluasi pelatihan akan dilakukan melalui refleksi dan umpan balik dari peserta guna menyempurnakan implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan para pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.



SMPIT IBNU SINA PALOPO

**LEMBAR VALIDASI AHLI ISI
MODUL BERBASIS LIFE SKILL DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Biodata Validator:

Nama : Dr. H. Istikhah, M.Pd.
Instansi : IAIN Palopo

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Pengembangan Modul berbasis life skill dalam penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMAN 1 Palopo*", peneliti menggunakan instrumen Modul berbasis *life skill* Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap modul berbasis *life skill* yang telah dibuat sebagaimana terlampir yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang baik"
- 2 : berarti "cukup baik"
- 3 : berarti "baik"
- 4 : berarti "sangat baik"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Judul Modul				
	1. Judul modul menggambarkan isi				✓
	2. Judul modul menggambarkan tema pembelajaran dengan jelas				✓
	3. Judul modul relevan dengan tujuan pengembangan <i>life skill</i> dalam konteks kurikulum merdeka.				✓
	4. Judul modul menarik untuk memotivasi pendidik dan mempelajari serta mengimplementasikan modul.			✓	
II	Petunjuk Umum				
	5. Petunjuk umum memberikan informasi yang jelas mengenai cara menggunakan modul.			✓	
	6. Tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas				✓
	7. Tujuan pembelajaran dijelaskan dengan terukur			✓	
	8. Petunjuk umum mudah dipahami oleh pendidik dari berbagai latar belakang.			✓	
III	Materi				
	9. Materi dalam modul relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.			✓	
	10. Materi yang disusun secara logis			✓	
	11. Materi disusun secara sistematis			✓	
	12. Materi yang disusun mudah di pahami oleh pendidik			✓	
	13. Materi menyediakan contoh				✓
	14. Materi menyediakan aplikasi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran.				✓
IV	Evaluasi				
	15. Instrumen evaluasi yang digunakan sesuai untuk mengukur kompetensi pendidik dalam menerapkan <i>life skill</i> .			✓	
	16. Evaluasi mencakup umpan balik yang jelas			✓	
	17. Evaluasi mencakup umpan balik yang konstruktif			✓	
	18. Evaluasi dilakukan secara objektif			✓	
	19. Evaluasi dapat diukur dengan baik			✓	

**LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA
MODUL BERBASIS LIFE SKILL DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Biodata Validator : *Dr. Muh. Ghufr. M. Pd*
 Nama :
 Instansi : *IAIM PALOPO*
 Petunjuk :

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Pengembangan Modul berbasis life skill dalam penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMAN 1 Palopo*", peneliti menggunakan instrumen Modul berbasis *life skill* Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap modul berbasis *life skill* yang telah dibuat sebagaimana terlampir yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
6. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
7. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 5 : berarti "kurang baik"
 6 : berarti "cukup baik"
 7 : berarti "baik"
 8 : berarti "sangat baik"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Lugas				
	1. Modul berbasis <i>life skill</i> sesuai dengan ketepatan ejaan atau struktur kalimat..			✓	
	2. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.			✓	
	3. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan.				✓
II	Komunikatif				
	4. Bahasa yang digunakan dalam modul berbasis <i>life skill</i> mudah di pahami oleh pendidik.				✓
	5. Kalimat atau kata yang disampaikan mewakili isi pesan				✓
	6. Kalimat yang disampaikan sederhana dan tepat sasaran.				✓
III	Dialogis dan interaktif				
	7. Modul berbasis <i>life skill</i> mendorong pendidik untuk berpikir kritis.			✓	
IV	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan				
	8. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual pendidik.				✓
	9. Modul berbasis <i>life skill</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan emosional pendidik.			✓	

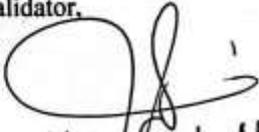
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

1. Perbaiki ejaan yang salah
2. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
3. Perbaiki sesuai Catatan

Palopo, 5 Maret 2024
Validator,


Dr. Muli Bumbi Mpd

**LEMBAR VALIDASI AHLI PRODUK
MODUL BERBASIS *LIFE SKILL* DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Biodata Validator:

Nama : Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.
Instansi : IAIN Palopo

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Pengembangan Modul berbasis life skill dalam penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMAN 1 Palopo*", peneliti menggunakan instrumen modul berbasis *life skill* Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap modul berbasis *life skill* yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang baik"
- 2 : berarti "cukup baik"
- 3 : berarti "baik"
- 4 : berarti "sangat baik"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Format Modul				
	1. Kejelasan Pembagian materi			✓	.
	2. Penyesuaian background dengan materi			.	✓
	3. Keseimbangan antara teks dan ilustrasi			✓	.
	4. Jenis dan ukuran huruf				✓
	5. Pengaturan ruang (tata teks)				✓
II	Isi Modul				
	6. Kesesuaian dengan kurikulum merdeka belajar				✓
	7. Kesesuaian urutan materi				✓
	8. Ketepatan penggunaan istilah dan simbol				✓
III	Bahasa dan Tulisan				
	9. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat yang sederhana				✓
	10. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	11. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan EYED				✓
	12. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan sudah dipahami pendidik				✓
	13. Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
IV	Kegunaan Modul				
	14. Modul ini dirancang dengan prinsip Self Instruction, memungkinkan pendidik untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan eksternal.			.	✓
	15. Modul ini bersifat Self Contained, dengan materi yang cukup dan tidak memerlukan sumber lain untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran.			.	✓
	16. Modul ini dapat digunakan secara Stand Alone, pendidik dapat menggunakannya tanpa perlu penjelasan tambahan dari pihak lain.				✓
	17. Modul ini bersifat Adaptive, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pendidikan yang berbeda-beda dari pendidik.				✓
	18. Modul ini dirancang User Friendly, mudah digunakan oleh pendidik dengan berbagai latar belakang keterampilan teknologi.				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

di perbaiki sesuai catatan
koreksi

Palopo,
Validator,

2024


(Dr. Dordi Ulan, M. Pd.)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : AHMAD ZAKY MALIK S.PD., M.Pd
 Jabatan : KEPALA SEKOLAH
 Hari/Tanggal : SENIN 10 MARET 2015

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.		✓		✓
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.		✓		
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.			✓	
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.			✓	
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.		✓		
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.			✓	

		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.		✓		
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.		✓		
Rata-Rata Skor		67,5				
Kategori		Sangat Cukup sesuai				

$$\frac{27}{10} \times 100\%$$

Komentar dan Saran:

Saya mengapresiasi ketika adanya modul pembelajaran berbasis life skill agar menjadi pedoman tenaga pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Palopo, Maret 2025
Responden

(Ahmad Zaky Malik Sjad. Mpa)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : Dzulfudli Spd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2023

B. Petunjuk Pengisian

- Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
- Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - Tidak sesuai
 - Kurang sesuai
 - Cukup sesuai
 - Sangat sesuai
- Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.		✓		
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.			✓	
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.			✓	
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.	✓			
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.		✓		
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.		✓		

		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.	✓			
Rata-Rata Skor		47,5				
Kategori		Kurang Sesuai				

$$\frac{19}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Kedisiplinan sangat penting dalam menaapkan standar operasional prosedur dalam proses pembelajaran

Palopo, Maret 2025
Responden

(Dzulfadli, S.Pd...)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : *SRIWATI, S.Pd*
 Jabatan : *Guru*
 Hari/Tanggal : *Senin, 10 Maret 2025*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.		✓		
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.	✓			
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.	✓			
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.	✓			
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.		✓		

		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.			✓	
Rata-Rata Skor		45 %				
Kategori		Kurang Sesuai				

$$\frac{18}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Saya mengikuti Apa yang diinstruksikan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembelajaran

Palopo, Maret 2025

Responden

(.....SRIWATI S.Pd.....)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITIAN : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : LIMAR, S.Pd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.		✓		
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.		✓		
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.			✓	
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.	✓			
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.		✓		

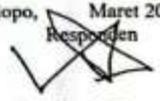
		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.		✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.		✓	
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.			✓
Rata-Rata Skor		97,5 %			
Kategori		Kurang Sesuai			

$$\frac{19}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Pembuatan Modul Ajar merupakan langkah yang tepat dalam tata kelola proses pembelajaran

Palopo, Maret 2025
Responden


LIMAR SP

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : Sumb. S.pd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.			✓	
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.	✓			
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.			✓	
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.		✓		
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.			✓	

		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.		✓		
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.			✓	
Rata-Rata Skor		62,5%				
Kategori		Kurang sesuai				

$$\frac{21}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Apapun keputusan pimpinan Sekolah kami,
 Sebagai guru selalu siap dalam kontribusi
 apapun dalam meningkatkan citra Sekolah

Palopo, 10 Maret 2025
 Responden


 (.....SUAIS. SM.....)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : A. Nurul Aeni Daud. SPd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2023

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.			✓	
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.		✓		
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.			✓	
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.		✓		
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.	✓			

		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.		✓		
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.		✓		
Rata-Rata Skor		50%				
Kategori		Kurang sesuai				

20
— x 100
40

Komentar dan Saran:

Saya selalu melibatkan metode/obyek pembelajaran sesuai apa yang telah di peruntukan pimpinan saya.

Palopo, Maret 2025
Responden



(A. Nurul Aini Dandi Syarif)

**INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU
SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP**

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : *Almudi Tamu S.Pd*
 Jabatan : *Cawu*
 Hari/Tanggal : *Sen. 10 Mei 2025*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.	✓			
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.		✓		
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.			✓	
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.		✓		
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.			✓	

		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.	✓			
Rata-Rata Skor		95%				
Kategori		Kurang sesuai.				

$$\frac{18}{90} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Saya merasa Tertinggal Dengan Terkesan Masih Baru
Dulu Renc. Bekerja Mngajar.

Palopo, Maret 2025
Responden


(...Alhady...Tamu...Sp.)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan

: *Fadhla Subhanudin S.Pd*

Jabatan

: *Guru*

Hari/Tanggal

: *Senin 16 Mei 2025*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.	✓			
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.	✓			
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.		✓		
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.	✓			
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.			✓	

		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.	✓			
Rata-Rata Skor		37,5%				
Kategori		Tidak sesuai				

$$\frac{15}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Saya senang ketika ada pelatihan Peningkatan SDM Guru

Palopo, Maret 2025
Responden


(...Fadhila... Sabakun... Spt)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : HASNAWATI, S.Pd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 10 MARET 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.			✓	
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.	✓			
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.			✓	
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.			✓	
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.		✓		

		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.		✓		
Rata-Rata Skor		60,4 %				
Kategori		Kurang Sesuai				

$$\frac{20}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Peningkatan kualitas Guru Sangat Penting Untuk meningkatkan Kualitas Kelas

Palopo, Maret 2025
Responden


(...HASNAWATI.S.Pd...)

**INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU
SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP**

NAMA PENELITIAN : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : INTAN SRIANI MUSMA, S.Pd
Jabatan : GURU
Hari/Tanggal : SENIN, 10 MARET 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.	✓			
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.	✓			
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.			✓	
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.		✓		
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.			✓	

		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.	✓		
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.	✓		
Rata-Rata Skor		42,5 %			
Kategori		Kurang Sesuai			

$$\frac{17}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Kualitas siswa tercermin dari kualitas guru sehingga dibutuhkan pelatihan dan bahan ajar yang berkualitas

Palopo, Maret 2025

Responden



(.....INTAN SIANI MUSMA S.Pd.....)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan :

Dahlan Hasan Sani

Jabatan :

CA

Hari/Tanggal :

Sen, 10 Mei 2024

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.		✓		
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.		✓		
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.		✓		
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.		✓		
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.	✓			
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.			✓	

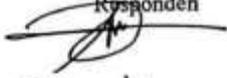
		Saya merasa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.		✓		
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.		✓		
Rata-Rata Skor		50%				
Kategori		Kurang sesuai				

$$\frac{20}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Silang Performed sangat dibantu oleh rekan sejawat. Seharusnya peserta guru sangat dibantu.

Palopo, Maret 2025
Responden


(.....Darul Hasan.....)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SEBELUM MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : HARTATI STA
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.	✓	.		
		Saya mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.		✓		
		Saya telah menerapkan strategi berbeda untuk siswa yang berbeda dalam kelas saya.	✓			
2.	Profesional	Saya memahami isi dan struktur Kurikulum Merdeka.		✓		
		Saya tahu bagaimana merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.	✓			
		Saya memiliki contoh perangkat ajar berbasis diferensiasi.	✓			
3.	kepribadian	Saya merasa percaya diri saat mencoba pendekatan pembelajaran baru.			✓	

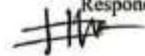
		Saya memsa siap mengikuti workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
4.	Sosial	Saya pernah berdiskusi dengan rekan guru tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi.	✓			
		Saya aktif bekerja sama dalam merancang pembelajaran dengan guru lain.	✓			
Rata-Rata Skor		90 %				
Kategori		Kurang sesuai				

$$\frac{16}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Apapun kegiatan yayasan saya siap mengikuti,
Dan saya bangga Citra sekolah.

Palopo, Maret 2025
Responden



(...HARTATI S.P.M.....)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : AHMAO ZAKY MALIK SEd MEd

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : SEPTEMBER 10 MARET 2025
JUMAT

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.				✓
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.			✓	
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.				✓
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.				✓
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.			✓	
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.					✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.					✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.				✓	
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.					✓
Rata-Rata Skor		92,5/100					
Kategori		Sangat Sesuai					

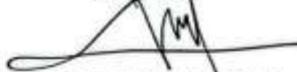
$$\frac{37}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

pelatihan rutin kepada guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi kualitas guru

Palopo, Maret 2025

Responden


(AHMAD ZAMY MALIK S.Pd.)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITIAN : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : DZULFAOLI S.Pd.1
 Jabatan : GURU
 Hari/Tanggal : JUMAT, 14 MARET 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.				✓
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.			✓	
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.				✓
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.				✓
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.			✓	
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.			✓	

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.						✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.						✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.						✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.						✓
Rata-Rata Skor		90%						
Kategori		Sangat sesuai						

dalam
katka

=====

$$\frac{36}{40} \times 100$$

n

Komentar dan Saran:

pelatihan Ruten sangat baik dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guru

ad

Palopo, 14 Maret 2025
Responden


(...DZULFADLI S.Pd.)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : SAWATI, SM
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Jumat, 14/03/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.				✓
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.				✓
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.				✓
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.				✓
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.				✓
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.			✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.			✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.			✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.			✓
Rata-Rata Skor		87,5%			
Kategori		sangat sesuai			

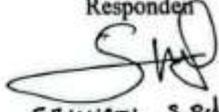
$$\frac{35}{40}$$

Komentar dan Saran:

Model nyata merupakan konsep pembelajaran pelatihan perlu sangat dibutuhkan.

Palopo, 14 Maret 2025

Responden


 (.....SRIWATI, S.Pd.....)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : LITIAZ S.Pd.
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : DUMAT 14/05/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.				✓
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.			✓	
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.				✓
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.			✓	
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.				✓
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.				✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.				✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.				✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.				✓
Rata-Rata Skor		87,5 %				
Kategori		Sangat sesuai				

$$\frac{35}{40} \times 10$$

Komentar dan Saran:

Sangat Baik untuk bentuk. Guru perlu diperbaiki

Palopo, 14. Maret 2025
Responden

.....HIMAR SPd

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : A. NURUL AEMI DAUD. S.SI
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Sabtu, 14-03-25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.			✓	
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.				✓
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.			✓	
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.			✓	
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.				✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.				✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.				✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.				✓
Rata-Rata Skor		82,5%				
Kategori		Sangat sesuai				

$$\frac{33}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Ketika ada modul yg baru kita sebagai guru yg baru menyiapkan bahan yg baru.

Palopo, 14 Maret 2025
Responden



(A. Nurul Aeni Daud S.Pd)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : SUAIR, S.Pd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Duma, 19/05/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.				✓
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.			✓	
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.			✓	
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.			✓	
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.			✓	
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

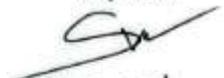
3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.			✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.			✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.			✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.			✓
Rata-Rata Skor		85/100			
Kategori		Sangat sesuai			

$$\frac{33}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Modul sangat merupakan acuan dasar yang sangat acuan
 seluruh Guru di sekolah ini, sangat baik untuk
 meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan

Palopo, Maret 2025
 Responden


 (.....SUAIB, S.Pd.....)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : Alimudj Tamir S.pd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Sabtu, 14-03-23

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.				✓
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.				✓
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.				✓
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.		✓		
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.			✓	
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.				✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.				✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.				✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.				✓
Rata-Rata Skor		85%				
Kategori		Sangat sesuai				

$$\frac{85}{100} \times 100$$

Komentar dan Saran:

sesuai dengan perkembangan kearifan lokal sebelum
menentukan modul/ kajian

Palopo, 14, Maret 2025
Responden

(Ahmad Fauzan, S.Pd)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : Fauzla Subhanurrahman Spd.

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Jmt, 14-05-25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.			✓	
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.			✓	
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.				✓
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.				✓
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.			✓	

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.				✓	
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.				✓	✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.				✓	✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.				✓	
Rata-Rata Skor		87,5 %					
Kategori		Sangat sesuai					

$$\frac{35}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

pelatihan sangat baik untuk peningkatan SPN Guru

Palopo, 19 Maret 2025
Responden


(...Fadhila... Subhanudin... spd.)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : HASHAWATI SPd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Jumat, 19 - 03 - 23

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.			✓	
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.			✓	
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.				✓
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.			✓	
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

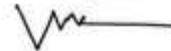
3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.				✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.				✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.				✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.				✓
Rata-Rata Skor		80%				
Kategori		sangat sesuai				

$$\frac{32}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Pihak sekolah hendaknya memiliki modul yang sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Palopo, 14 Maret 2025
Responden



(.....HASTIAWATI Spol.....)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : INTAN SRIANI MUSMA, SPd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : JUMAT, 14/03/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.				✓
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.				✓
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.			✓	
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.			✓	
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.				✓
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.				✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.				✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.				✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.				✓
Rata-Rata Skor		90%				
Kategori		Sangat sesuai				

$$\frac{36}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

pelatihan ini sangat baik dilakukan oleh sekolah

Palopo, 19 Maret 2025
Responden

(MIRAN...SANTINI MUHAMMAD, S.P)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITIAN : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : DARLIS HASAN SPd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Jumat, 14/02/23

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.				✓
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.			✓	
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.			✓	
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.				✓
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.					-
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.					✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.					✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.					✓
Rata-Rata Skor		87,50%					
Kategori		Sangat sesuai					

$$\frac{36}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

KETIKA MODUL AJAR DISUAT SECARA BERSAMA
 DENGAN KONDISI MASYARAKAT SEMOLATI YAKIN DAN
 PERCAYA KUALITAS MURID BAKAL MENINGKAT

Palopo, 14. Maret 2025

Responden

(DARLI HASANI S.pd.)

INSTRUMEN KEEFEKTIFAN GURU

SETELAH MENGIKUTI WORKSHOP

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : HARTATI SPD
 Jabatan : GURU
 Hari/Tanggal : JUMBT, 19 MARET 2022

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Cukup sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No	Indikator	Item pernyataan	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pedagogik	Modul membantu saya memahami prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.			✓	
		Modul memandu saya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.			✓	
		Modul memberi contoh konkret praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.			✓	
2.	Profesional	Modul memperluas pengetahuan saya tentang pendekatan dan strategi pembelajaran.			✓	
		Modul memberikan perangkat ajar yang mudah diadaptasi ke dalam mata pelajaran saya.				✓
		Modul sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mudah digunakan guru.				✓

3.	kepribadian	Modul meningkatkan keyakinan diri saya dalam menerapkan pendekatan baru.				✓
		Modul memotivasi saya untuk mengikuti pelatihan dan workshop lanjutan.				✓
4.	Sosial	Modul mendorong saya untuk berbagi praktik baik dengan rekan sejawat.				✓
		Modul memfasilitasi kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran.				✓
Rata-Rata Skor		80%				
Kategori		Sangat sesuai				

$$\frac{32}{40} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Stapapun gurunya ketika modul mengajar sebagai acuan dalam pembelajaran profesionalisme sekolah akan terwujud.

Palopo, 14 Maret 2025
Responden



(.....HARTATI S.Pd.....)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : Ahmad Zaky Malik S.Pd. M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Senin, 17/02/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop		✓	✓	
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop			✓	
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi				✓
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul			✓	
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dnegan pola tertentu			✓	
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.				✓
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.			✓	

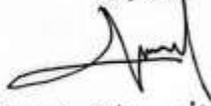
	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.		✓	✓	
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.			✓	
III. Aspek Bahasa					
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif		✓		✓
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas		✓		✓
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda	✓	✓		
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
IV. Aspek Kemudahan					
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami				✓
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop			✓	
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop				✓
Rata-Rata		84,72			
Kategori		Sangat sesuai			

$$\frac{61}{72} \times 100$$

Komentar dan Saran:

Sangat baik ditiru dan dibagikan untuk sekolah dalam meneliti konsep pembelajaran guru

Palopo, 17 Maret 2025
Responden


(Alimud Zaky Mubt 8041 Mepol)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : Dzul fadi, s.pd.1
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 17/03/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop				✓
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop			✓	
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi		✓		
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul			✓	
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dnegan pola tertentu				✓
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.			✓	
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.			✓	

	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.			✓	✓
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.				✓
III. Aspek Bahasa					
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	✓
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas				✓
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
IV. Aspek Kemudahan					
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami			✓	
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop				✓
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop			✓	
Rata-Rata				80 %	
Kategori				sangat sesuai	

Komentar dan Saran:

Modul agar menjelaskan cara ngajar guru kepada siswa

Palopo, Maret 2025
Responden


(.....DZULFAULI, S.Pd.....)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : SRIWATI, Spd.
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 17-03/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop				✓
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop		✓		
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi			✓	
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul				✓
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dnegan pola tertentu			✓	
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.			✓	
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.				✓

	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.				✓
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.			✓	
III.	Aspek Bahasa				
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif			✓	
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas				✓
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
IV.	Aspek Kemudahan				
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami				✓
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop				✓
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop			✓	
Rata-Rata				83,33%	
Kategori				Sangat Praktis	

Komentar dan Saran:

Modul ajar sebagai kompas pembelajaran siswa perlu menapikan struktur materi

Palopo, Maret 2025
Responden

(...SRIWATI, S.Pd.)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : WIMAR. S.Pd.
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 19/03/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop			✓	
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop		✓		
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi		✓		
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul			✓	
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dnegan pola tertentu			✓	
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.		✓		
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.		✓		

	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.			✓	
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.			✓	
III. Aspek Bahasa					
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas			✓	
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
IV. Aspek Kemudahan					
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami				✓
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop			✓	
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop			✓	
Rata-Rata				83,33%	
Kategori				Sangat Praktis	

Komentar dan Saran:

Palopo, Maret 2025
Responden

C. H. M. A. R. S. P.

INSTRUMEN PRAKTICALITAS GURU

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : SUMIB. S.pd.
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 17/02/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

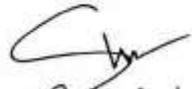
No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop				√
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop			√	
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi			√	
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul			√	
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dnegan pola tertentu			√	
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.			√	
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.				√

	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.				✓
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.			✓	
III. Aspek Bahasa					
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	✓
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif			✓	
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas			✓	
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				✓
IV. Aspek Kemudahan					
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami				✓
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop			✓	
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop				✓
Rata-Rata		84 %			
Kategori		Sangat Praktis			

Komentar dan Saran:

Perlu memperbaiki setiap sub materi

Palopo, 17 Maret 2025
Responden


(.....Suarb.....Spd.....)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : A. NURUL AENI DAUD. S.SI

Jabatan : GURU

Hari/Tanggal : SENIN 19/07/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

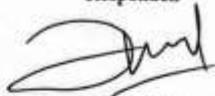
C. Aspek Penelitian

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop				✓
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop			✓	
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi				✓
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul				✓
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dnegan pola tertentu				✓
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.			✓	
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.			✓	

8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.				✓
9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.				✓
III. Aspek Bahasa				
10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas				✓
13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
IV. Aspek Kemudahan				✓
15. Modul dengan mudah dapat dipahami			✓	
16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop				✓
17. Modul memuat identitas modul yang sesuai				✓
18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop				✓
Rata-Rata				94 %
Kategori				Sangat Praktis

Komentar dan Saran:

Palopo, 14 Maret 2025
Responden


(A. Nurul Aeni Daud S.F)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITIAN : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : Almasdy Tamir, S.Si

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Senin, 17/03/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

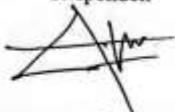
No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop				✓
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop		✓		
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi			✓	
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul			✓	
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dengan pola tertentu				✓
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.			✓	
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.				✓

	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.				✓
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.			✓	
III.	Aspek Bahasa				
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas			✓	
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				✓
IV.	Aspek Kemudahan				✓
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami			✓	
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop				✓
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop			✓	
Rata-Rata		84,72 %			
Kategori		Sangat Praktis			

Komentar dan Saran:

Bagus dan bermanfaat untuk SMP/MTs Ibumu Bumi

Palopo, 17 Maret 2025
Responden


(...AHMADY TAMARA SPd...)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITIAN : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : Fadlan Saburuddin, Spol
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 17/03/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop				✓
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop		✓		
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi			✓	
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul			✓	
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dengan pola tertentu				✓
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.				✓
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.			✓	

	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.				✓
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.				✓
III. Aspek Bahasa					
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas				✓
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda		✓		
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				✓
IV. Aspek Kemudahan					
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami			✓	
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop			✓	
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop			✓	
Rata-Rata					86%
Kategori					Sangat Praktis

Komentar dan Saran:

Palopo, 17 Maret 2025
Responden



(...FADILA SABARUDIN...)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : HAJWAWATI, SPd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 17/05/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

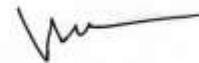
No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop			✓	
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop		✓		
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi				✓
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul				✓
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dengan pola tertentu			✓	
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.			✓	
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.			✓	

	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.			✓	
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.				✓
III. Aspek Bahasa					
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas			✓	
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				✓
IV. Aspek Kemudahan					
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami				✓
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop			✓	
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop				✓
Rata-Rata		89 %			
Kategori		Sangat Praktis			

Komentar dan Saran:

Dasar pembelajaran Guru. Baik sebagai pedoman mengajar

Palopo, Maret 2025
Responden



(...HANAWATI SPd...)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITIAN : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : IHTAN SAIANI MUSMA, S.Pd.
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 17-03-25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop			✓	
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop	✓			
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi			✓	
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul				✓
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dengan pola tertentu				✓
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.				✓
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.			✓	

	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.			✓	
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.				✓
III.	Aspek Bahasa				
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif			✓	
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas				✓
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda				✓
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
IV.	Aspek Kemudahan				✓
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami			✓	
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop			✓	
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop				✓
	Rata-Rata			88 %	
	Kategori			Sangat Praktis	

Komentar dan Saran:

5419 -

Palopo, Maret 2025
Responden

(.....NTANI S.M.)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : DAR-LIS HAZATI, S.PD
 Jabatan : GURU
 Hari/Tanggal : SENIN, 17 MARET 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop				✓
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop			✓	
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi			✓	
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul			✓	
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dnegan pola tertentu			✓	
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.				✓
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.				✓

	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.				✓
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.			✓	
III. Aspek Bahasa					
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas				✓
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
IV. Aspek Kemudahan					
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami				✓
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop				✓
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai				✓
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop				✓
Rata-Rata		90,27 %			
Kategori		Sangat Praktis			

Komentar dan Saran:

Perlu pembatasan lebih lanjut dalam penyusunan modul ini.

Palopo, 17 Maret 2025

Responden



(..... Darlis Hasan)

INSTRUMEN PRAKTIKALITAS GURU

NAMA PENELITI : Nita Sampe Padang

JUDUL PENELITIAN : Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo

A. Identitas

Nama informan : HARTATI, S-Pd.
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 17/07/25

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ibu dapat memulai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/ibu dapat memberi nilai dalam bentuk skor sebagai berikut :
 - a. Tidak Praktis
 - b. Kurang Praktis
 - c. Cukup Praktis
 - d. Sangat Praktis
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang disediakan.

C. Aspek Penelitian

No.	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Aspek Keterampilan					
	1. Tampilan modul mudah dipahami dan menarik untuk digunakan dalam workshop				✓
	2. Desain modul memudahkan saya dalam mengikuti workshop				✓
II. Aspek Materi					
	3. Keberadaan gambar dalam modul dapat menyampaikan isi materi				✓
	4. Setiap judul pada modul ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi modul				✓
	5. penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) dalam modul konsisten sesuai dnegan pola tertentu			✓	
	6. Modul ini memudahkan saya untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.			✓	
	7. Modul ini memberikan panduan yang jelas tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.				✓

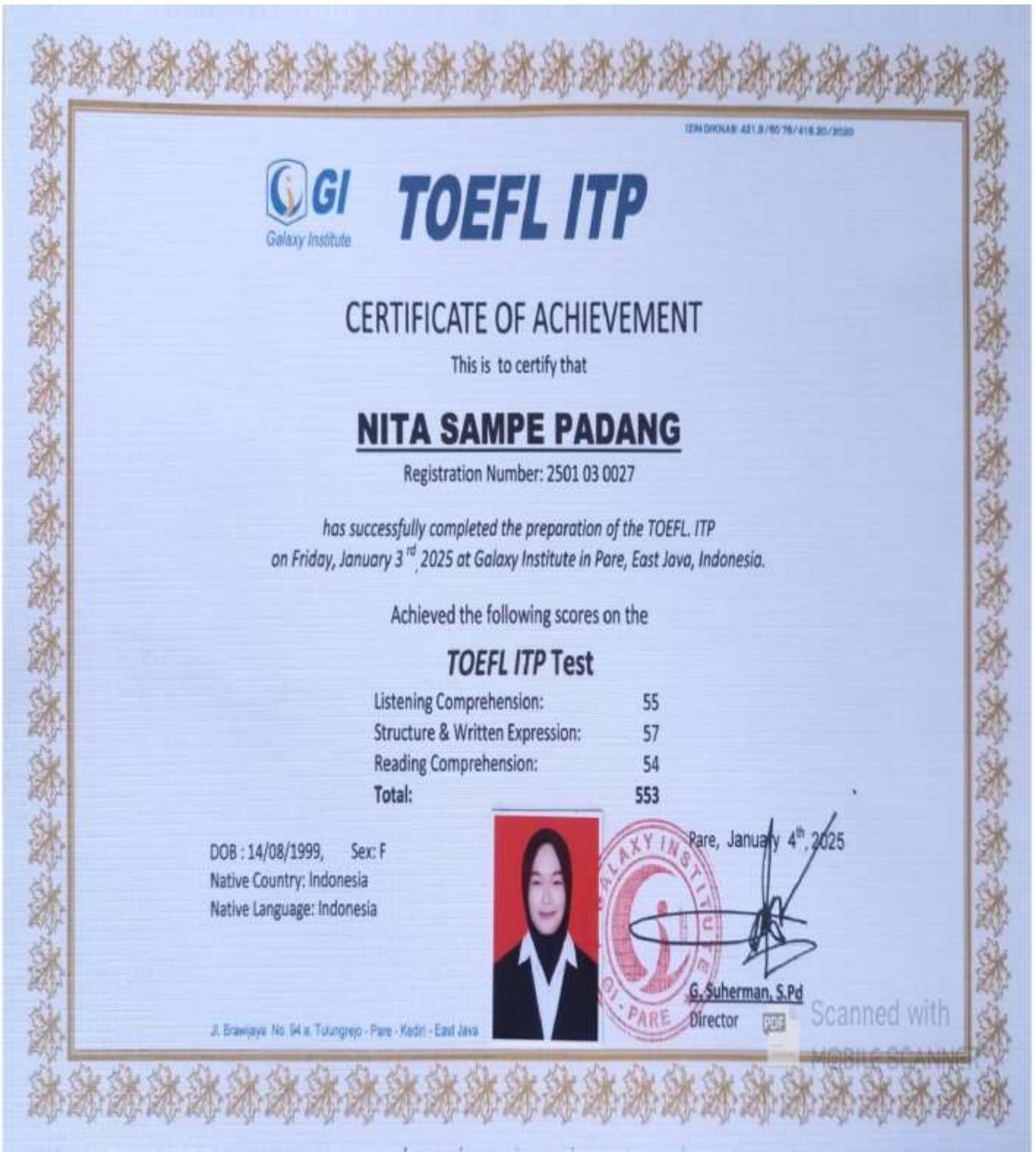
	8. Melalui modul ini, saya lebih mudah memahami cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.			✓	
	9. Modul ini memberikan panduan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan yang bervariasi.				✓
III. Aspek Bahasa					
	10. Modul ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	11. Modul ajar menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
	12. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas				✓
	13. Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	14. Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
IV. Aspek Kemudahan					
	15. Modul dengan mudah dapat dipahami			✓	
	16. Modul dapat di implementasikan dan di jadikan pedoman dalam mengikuti workshop			✓	
	17. Modul memuat identitas modul yang sesuai			✓	
	18. Modul memuat langkah dan materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi di pelaksanaan workshop				✓
Rata-Rata		08,89%			
Kategori		Sangat Praktis			

Komentar dan Saran:

Palopo, Maret 2025
Responden



(.....HARTATI S.Pd.....)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No : 010/SMPIT-IS/B/III/2025
Lamp. : -
Perihal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah *Rabbul'Alamin* atas limpahan nikmat yang senantiasa tercurah kepada kita sekalian. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada *Nabiyullah Muhammad SAW.*, beserta keluarga dan sahabatnya.

Berdasarkan surat yang telah kami terima perihal permohonan izin penelitian dengan nomor surat B-0216/In.19/Ps/PP.00.01/01/2025, atas nama mahasiswa/i sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Starata
1.	Nita Sampe Padang	2305020009	Pascasarjana

Bersama ini kami sampaikan bahwa atas nama tersebut telah melakukan penelitian di SMPIT Ibnu Sina Palopo dalam rangka penulisan Tesis dengan judul Penelitian :

“Pengembangan Modul workshop Berbasis *Life Skill* Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Di SMPIT Ibnu Sina Palopo”.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, Atas kesediaan dan perhatiannya kami ucapkan jazakumullahu khairan katsiran.

Wabillahi Taufiq Walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palopo, 17 Rajab 1446 H
31 Maret 2025 M

Kepala SMPIT Ibnu Sina Palopo

Ahmad Zakv Malik, S.Pd., M.Pd.
NIY. 930422073042

Tembusan : disampaikan kepada yth,

1. Ketua PPs Institut Agama Islam Negeri Palopo
2. Arsip

YAYASAN AMAL JARIYAH IBNU SINA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU IBNU SINA

HEAD OFFICE : Jl. Latamace ling No.20 A, Palopo, Sulawesi Selatan 91921 N.PSN : 69987458



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 29208/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua PPs Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : B.1128/In.19/DP/PP.00.9/01/2025 tanggal 01 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NITA SAMPE PADANG	
Nomor Pokok	: 2305020009	
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S2)	
Alamat	: Jl. Agatis Balandai Palopo	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" Pengembangan modul workshop berbasis *life skill* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Januari s/d 31 Maret 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 01 Januari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua PPs Institut Agama Islam Negeri Palopo;
2. Peringkat.

Nomor: 29208/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20241115608866



@Diploju
 • Untuk info lebih lanjut hubungi BPPPTSP atau hubungi BPPPTSP di alamat: BPPPTSP, Jl. Jendral Sudirman No. 10, Makassar, Sulawesi Selatan
 • Untuk informasi lebih lanjut hubungi BPPPTSP atau hubungi BPPPTSP di alamat: BPPPTSP, Jl. Jendral Sudirman No. 10, Makassar, Sulawesi Selatan
 • Untuk informasi lebih lanjut hubungi BPPPTSP atau hubungi BPPPTSP di alamat: BPPPTSP, Jl. Jendral Sudirman No. 10, Makassar, Sulawesi Selatan



DOKUMENTASI







Dear:

Nita Sampe Padang *State Islamic University of Palopo (UIN Palopo), Indonesia*

Nurdin K *State Islamic University of Palopo (UIN Palopo), Indonesia*

Salmilah *State Islamic University of Palopo (UIN Palopo), Indonesia*

It is my pleasure to inform you that, after the peer-review, your manuscript paper:

Article ID	IJAE-568/8/2025
Manuscript Title	Design and Implementation of a Life Skills-Based Module under the Merdeka Curriculum to Improve Educators' Competence
Acceptance for Volume & Issue	Vol. 6 No. 3 September, 2025

Has been **ACCEPTED** to be published regularly in the *International Journal of Asian Education (IJAE)*, with P ISSN 2723-746x and E ISSN 2722-8592. Your article is available online same according to the month of the issue.

Thank you very much for submitting your article to *International Journal of Asian Education (IJAE)*. We hope and waiting for your other paper in our journal.

Palopo, Indonesia, 2025

Andi Husni A. Zainuddin
Managing Editor



Riwayat Hidup



Nita Sampe Padang, Lahir di Kanna pada tanggal 14 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan ayah bernama Alm. Taslin Sampe Padang dan Ibu Banne Langngan. saat ini penulis bertempat tinggal di perumahan nirwana sampoddo permai, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo. pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun

2012 di Sdn 307 Beuma. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mtsn Model Palopo Hingga Tahun 2015. Pada Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Di SMAN 5 Palopo. Selanjutnya setelah lulus dari bangku sekolah menengah atas (SMA) penulis melanjutkan pendidikan s1 di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah institut agama islam negeri (IAIN) palopo. dan sekarang melanjutkan pendidikan magister (s2) universitas islam negeri (UIN) Palopo.

Contact Person Penulis :
Nitasampepadang5@gmail.Com